

**INTERNALISASI NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA
DALAM PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK KELAS VIII
DI MADRASAH TSANAWIYAH MA'ARIF AMBULU
TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

SKRIPSI

Disetujui Oleh Universitas Islam Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi satu tugas persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh:
DIMAS PRASETYA DWI WARDHANA
NIM T20191351

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
TAHUN 2024**

**INTERNALISASI NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA
DALAM PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK KELAS VIII
DI MADRASAH TSANAWIYAH MA'ARIF AMBULU
TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi satu tugas persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Dimas Prasetya Dwi Wardhana
NIM T20191351

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Disetujui Pembimbing



Dr. Drs. H. Ainur Rafik, M.Ag
NIP : 196405051990031005

**INTERNALISASI NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA
DALAM PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK KELAS VIII
DI MADRASAH TSANAWIYAH MA'ARIF AMBULU
TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi satu tugas persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Rabu
Tanggal : 19 Juni 2024

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

Dr.Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag
NIP : 197508082003122003

Ulfa Dina Novienda, S.Sos.I., M.Pd
NIP : 198308112023212019

Anggota

1. **Dr. Drs. Sarwan, M.Pd**

()

2. **Dr. Drs. H. Ainur Rafik, M.Ag**

()

Menyetujui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si
NIP : 197304242000031005

MOTTO

وَإِنَّ لَكَ لَأَجْرًا غَيْرَ مَمْنُونٍ ۝ (٣) وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ۝ (٤)

Artinya “Sesungguhnya bagi engkau pahala yang tidak putus-putus. Dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung (Q.S Al-Qalam : 3-4)



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah atas rasa syukur dan ketulusan hati tak lupa terima kasih kepada Sang Maha Pencipta Allah SWT atas petunjuk dan rahmat yang telah di curahkanNya. Penulis ingin mempersembahkan karya sederhana ini kepada :

1. Cinta pertama dan panutan saya, ayahanda Samsul Hadi. Terimakasih telah percaya atas semua keputusan yang telah penulis ambil untuk melanjutkan mimpi saya. Beliau sangat berperan penting dalam menyelesaikan program study penulis, beliau memang tidak sempat merasakan Pendidikan sampai bangku perkuliahan, namun beliau mampu mendidik penulis, memotivasi memberikan dukungan hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.
2. Teruntuk Alm. Ibu tersayang walaupun tidak bisa menemani proses saya sampai dititik sekarang tetapi, beliau sangat berjasa bagi saya.
3. Teruntuk Ibu Umiyati yang telah memberi semangat selama proses pengerjaan skripsi ini.
4. Teruntuk mbak saya tercinta Reza Enita Novianti Syahida yang selalu memberikan motivasi dan dukungan kepada saya untuk senantiasa berjuang dan memberikan semangat serta sangat ingin melihat penulis sampai ke jenjang sarjana, mereka tidak hentinya mengingatkan penulis untuk selalu rajin, tekun selama menjalankan studi ini, sehingga perkataan beliau semua melekat di ingatan penulis.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segenap puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang maha pengasih dan Maha Penyayang. Sholawat serta salam tetap tercurah limpahkan kepada junjungan kita nabi besar Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita umat Islam ke jalan yang benar yaitu addinul islam.

Skripsi berjudul “Internalisasi Nilai-nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII Di Madrasah Tsanawiyah Ma’Arif Ambulu Tahun Pelajaran 2023/2024”, disusun penulis dalam rangka memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd.) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

Penulis menyadari dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini sangat membutuhkan bantuan, bimbingan dan arahan dari segala pihak. Oleh karena itu, Penulis menyampaikan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember beserta staf rektornya yang selalu memberikan fasilitas dan pelayanan kepada penulis.
2. Bapak Dr. H. Abdul Mu’is, S.Ag.,M.Si. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah bersedia memberikan persetujuan pada skripsi ini.

3. Bapak Dr. Nuruddin, S.Pd.I, M.Pd.I., selaku ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
4. Ibu Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag. selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan wadah kepada kami untuk menggali pengalaman dan pengetahuan.
5. Bapak Dr. Drs. Sarwan, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Akademik (DPA) yang telah membimbing dan mengarahkan dari awal semester hingga sampai pengajuan judul skripsi ini.
6. Bapak Dr. Drs. H. Ainur Rafik, M.Ag. selaku dosen pembimbing yang telah dengan sabar dan sepenuh hati memberikan banyak arahan, bimbingan dan motivasi serta telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan sehingga skripsi ini dapat tersusun dengan baik dengan bantuan beliau.

Jember, 19 Juni 2024

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R
Penulis
Dimas Prasetya Dwi Wardhana

ABSTRAK

Dimas Prasetya Dwi Wardhana: *Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII Di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Ambulu Tahun Pelajaran 2023/2024.*

Kata Kunci: Moderasi Beragama, Akidah Akhlak.

Indonesia merupakan negara plural yang mempunyai banyak keragaman. Mulai dari budaya, suku, agama dan sebagainya. Namun, keberagaman tersebut bisa menimbulkan permasalahan dalam masyarakat apabila telah menghilangkan prinsip kebinekaan. Karena, hal ini menjadikan pemerintah untuk menggalakan internalisasi moderasi beragama dapat diterapkan dalam bidang pendidikan. Maka dari itu MTs Ma'arif Ambulu memulai internalisasi nilai-nilai moderasi beragama.

Fokus penelitian yang diteliti dari skripsi ini adalah: 1) Bagaimana internalisasi nilai-nilai komitmen kebangsaan dalam pembelajaran akidah akhlak kelas VIII di MTs. Ma'arif Ambulu?, 2) Bagaimana internalisasi nilai-nilai toleransi dalam pembelajaran akidah akhlak kelas VIII di MTs. Ma'arif Ambulu?, 3) Bagaimana internalisasi nilai-nilai anti kekerasan dalam pembelajaran akidah akhlak kelas VIII di MTs. Ma'arif Ambulu?, dan 4) Bagaimana internalisasi nilai-nilai akomodatif terhadap budaya lokal dalam pembelajaran akidah akhlak kelas VIII di MTs. Ma'arif Ambulu?. Tujuan penelitian dari skripsi ini sebagai berikut: 1) Menjelaskan internalisasi nilai-nilai komitmen kebangsaan dalam pembelajaran akidah akhlak kelas VIII di MTs. Ma'arif Ambulu, 2) Menjelaskan internalisasi nilai-nilai toleransi dalam pembelajaran akidah akhlak kelas VIII di MTs. Ma'arif Ambulu, 3) Menjelaskan internalisasi nilai-nilai anti kekerasan dalam pembelajaran akidah akhlak kelas VIII di MTs. Ma'arif Ambulu, dan 4) Menjelaskan internalisasi nilai-nilai akomodatif terhadap budaya lokal dalam pembelajaran akidah akhlak kelas VIII di MTs. Ma'arif Ambulu.

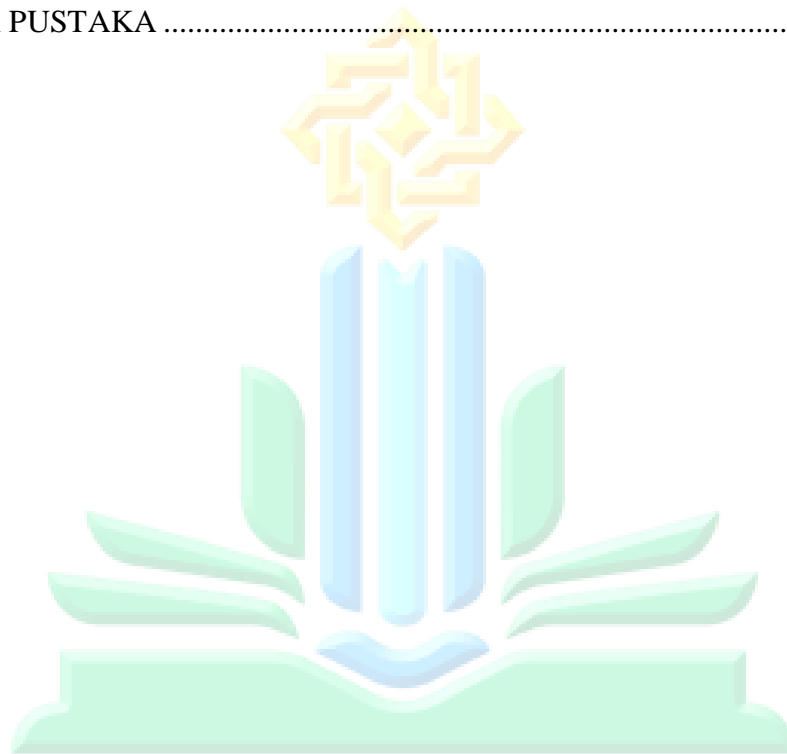
Pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi partisipasi moderat, wawancara semi terstruktur dan dokumentasi. Sedangkan analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis kualitatif model Miles dan Huberman yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Sedangkan untuk menguji keabsahan data yang diperoleh, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Kesimpulan dari skripsi ini sebagai berikut: 1) Internalisasi moderasi beragama dalam aspek komitmen kebangsaan dalam pembelajaran akidah akhlak dengan menginternalisasikan melalui kegiatan upacara, tawasul, 2) Peserta didik terbiasa mengamalkan nilai toleransi dari hal-hal kecil serta peran dari pendidik dalam membina peserta didik sangat dibutuhkan, 3) Internalisasi dalam aspek anti kekerasan menggunakan pendekatan emosional dan spiritual, dan 4) terinternalisasi melalui 3P yaitu Pembiasaan, Pembudayaan dan Pemberdayaan dapat membuat peserta didik bersikap moderat terhadap budaya lokal yang hidup berdampingan.

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
MOTTO.....	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Definisi Istilah.....	10
F. Sisematikan Pembahasan.....	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	14
A. Penelitian Terdahulu.....	14
B. Kajian Teori.....	22
BAB III METODE PENELITIAN.....	41
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian.....	41
B. Lokasi penelitian	42
C. Subjek Penelitian	43
D. Teknik Pengumpulan Data	44
E. Analisis Data.....	49
F. Keabsahan data	52
G. Tahap-tahap Penelitian	54
BAB IV HASIL PENELITIAN	57

A.	Gambaran Obyek Penelitian Profil MTs. Ma'arif Ambulu.....	57
B.	Penyajian dan Analisis Data.....	62
C.	Pembahasan Temuan.....	85
BAB V PENUTUP.....		103
A.	Simpulan.....	103
B.	Saran.....	105
DAFTAR PUSTAKA		107



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

Uraian	Halaman
Tabel 2.1 Originalitas.....	21
Tabel 4.1 Periode Kepala Sekolah dari 1970 – Sekarang	62
Tabel 4.2 Hasil Temuan	84



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

Uraian	Halaman
Gambar 4.1 Internalisasi nilai komitmen kebangsaan	69
Gambar 4.2 Internalisasi nilai toleransi	70
Gambar 4.3 Internalisasi nilai anti kekerasan	70
Gambar 4.4 Internalisasi nilai akomodatif terhadap budaya lokal.....	81



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR LAMPIRAN

Uraian	Halaman
Lampiran 1 Pernyataan Keaslian Tulisan	112
Lampiran 2 Matrik Penelitian	113
Lampiran 3 Instrumen Observasi	115
Lampiran 4 Transkrip Wawancara	118
Lampiran 5 Pedoman Jurnal penelitian.....	123
Lampiran 6 Kalender Akademik.....	126
Lampiran 7 Silabus Aqidah Akhlak.....	130
Lampiran 8 Rencana Pelaksana Pembelajaran (RPP).....	157
Lampiran 9 Jadwal Pelajaran	159
Lampiran 10 Penilaian Siswa Kelas VIII.....	161
Lampiran 11 Foto Dokumentasi Penelitian MTs Ma'arif.....	163
Lampiran 12 Surat Izin Penelitian.....	168
Lampiran 13 Surat Selesai Penelitian	169
Lampiran 14 Biodata Penulis	170

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Indonesia merupakan negara plural yang mempunyai banyak keragaman. Mulai dari budaya, suku, agama dan sebagainya. Keberagaman itulah yang menjadikan kekuatan sosial yang indah bagi masyarakatnya, jika bisa saling menjaga dan saling menghargai satu sama lain. Namun, keberagaman tersebut bisa menimbulkan permasalahan dalam masyarakat apabila telah menghilangkan prinsip kebinekaan.

Keberagaman di Indonesia sudah dapat dipastikan akan banyak pendapat, pandangan, kepentingan dan keyakinan yang berbeda termasuk dalam beragama. Perbedaan nilai-nilai hidup yang terjadi di Indonesia sering berbentuk berbagai konflik. Konflik dimasyarakat yang bersumber pada kekerasan antar kelompok yang meledak secara sporadic diberbagai kawasan di Indonesia menunjukkan betapa rentannya rasa kebersamaan yang dibangun dalam negara bangsa Indonesia, betapa kentalnya prasangka antara kelompok dan betapa rendahnya saling pengertian antar kelompok.¹

Menurut Azyumardi Azra, dalam perkembangan islam muncul berbagai kelompok atau aliran. antaranya, ada yang eksklusif (tertutup) dalam memahami islam. Kelompok ini terlalu ketat memegang syari'ah sehingga mereka memahami islam secara tekstual dan kaku. Tidak jarang dengan

¹Agus Akhmadi, "Moderasi beragama dalam keberagaman Indonesia (Religious moderation in indonesia's diversity)", *Jurnal Diklat Keagamaan Vol. 13*, no. 2, 2019,46. <https://bdksurabaya.e-journal.id/bdksurabaya/article/view/82>

pemahaman yang mereka miliki tersebut terjadi bentrokan dengan aliran yang lain bahkan terlalu ekstrim terhadap agama lain. Sehingga, tidak tersisa lagi ruang untuk dialog. Selanjutnya terdapat juga aliran yang inklusif (terbuka), kelompok ini diwakili oleh tasawuf yang mampu menawarkan islam yang *wasathiyyah* (pertengahan). Namun, beliau membatasi hanya tasawuf yang dipelopori oleh Imam Al- Ghazali yaitu tetap setia terhadap syari'ah islam.²

Di dalam Al-Qur'an dijelaskan dalam surat An-Nisa ayat 58 :

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ

تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۚ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ﴿٥٨﴾

Artinya: “Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia hendaknya kamu menentapkannya dengan adil. Sungguh, Allah sebaik-baik yang memberi pengajaran kepadamu. Sungguh, Allah Maha Mendengar, Maha melihat.”³

Dalam dua dekade terakhir dunia Islam banyak menampilkan perilaku kebencian yang berlebihan dan intoleran, serta aksi menolak Pancasila dan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) oleh salah satu ormas Islam yakni Front Pembela Islam (FPI) yang tak mencantumkan Pancasila dalam Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga AD/ART-nya. Pun dalam tahun ini pemberitaan di Indonesia mencatat dua kali terjadi aksi terorisme oleh oknum tertentu yang menggunakan bom bunuh diri dalam

²Azyumardi Azra, Islam Indonesia Inklusif vs Eksklusif: Dinamika Keberagaman Umat Muslim, (Makalah untuk Pengajian Ramadhan PP Muhammadiyah Kampus Universitas Muhammadiyah Jakarta, 2017), 2-3. <https://docplayer.info/47911626-Islam-indonesia-inklusif-vs-eksklusif-dinamika-keberagaman-umat-muslimin-azyumardi-azra-cbe.html>

³Al-Qur'an dan terjemahnya, (Jakarta: SAMAD:2014)

memperjuangkan idenya hingga dapat merugikan masyarakat luas, membuat keresahan melalui aksi bom bunuh diri berkedok jihad oleh salah satu oknum yang dilansir merupakan anggota kelompok Jamaah Ansharut Daulah (JAD).⁴

Penyebaran paham yang radikal tidak hanya melalui ideologi dan pemahaman saja namun, sudah menjarah kepada aksi perbuatan yang membahayakan. Padahal, sejatinya atas nama apapun dengan jalan apapun dan kepada siapapun walaupun untuk kepentingan apapun jalan kekerasan tidak pernah di benarkan.⁵ Seperti yang terjadi pada awal tahun 2022 ketika warga Gunung Semeru sedang berduka terdapat oknum yang sengaja menendang sesajen yang ada di wilayah terdampak letusan gunung. Kasus ini telah viral dan beredar dari vidio di media sosial yang memperlihatkan seseorang pria menendang sesajen yang merupakan bentuk intoleransi dan telah menciderai kebhinekaan umat beragama di Indonesia ini.⁶

Kurikulum 2013 dikembangkan dengan landasan filosofis yang memberikan dasar bagi pengembangan seluruh potensi peserta didik menjadi manusia indonesia yang berkualitas yang tercantum dalam tujuan pendidikan nasional.⁷

⁴ Hani Anggraini, "JAD Kembali Beraksi, Aksi Teror Bukan Sekadar Masalah Agama", 29 maret 2021, <https://www.dw.com/id/jad-kembali-beraksi-aksi-teror-bukan-sekadar-masalah-agama/a-57037013>

⁵ Nasarudin Umar, *Islam Nusantara Jalan Panjang Moderasi Beragama di Indonesia*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo,2019), 43.

⁶ Achmad Faizal, *Pria Penendang Sesajen di Gunung Semeru Ditangkap dan Jadi Tersangka*", Kompas.com 14 Januari 2022, <https://regional.kompas.com/read/2022/01/14/140454478/pria-penendang-sesajen-di-gunung-semeru-ditangkap-dan-jadi-tersangka-ini?page=all>

⁷ Peraturan Perundang-Undangan Kementrian Hukum dan Hak Asasi Manusia tahun 2018. <https://jdih.kemdikbud.go.id/>

Mengenal adanya pemahaman keagamaan yang tekstual sehingga menjadikan seseorang mengikuti aliran pemikiran yang tengah menjadikannya tidak nyaman. Karena pemikiran tekstual merupakan sebuah pemahaman yang kaku dan hanya mengedepankan sebuah teks belaka, mengakui hanya pendapatnya yang paling benar hingga mengesampingkan moral dalam bermasyarakat sehingga, kerap bertentangan dengan nurani dan etika yang berkembang. Mirisnya, radikalisme telah menjalar kepada generasi muda yang tengah duduk di bangku sekolah hingga mahasiswa, Survei Sikap Keberagaman Siswa dan Mahasiswa Muslim di Indonesia yang dilakukan Pusat Pengkajian Islam dan Masyarakat (PPIM) tahun 2017 menunjukkan adanya penguatan paham radikalisme dan intoleransi di kalangan siswa menengah atas hingga mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar mereka memiliki opini yang termasuk dalam kategori intoleran atau sangat intoleran dan radikal atau sangat radikal. Namun jika dilihat dari sisi aksi maupun tindakan, mereka sebagian besar memiliki kecenderungan toleran dan moderat. Walaupun secara tindakan mereka cenderung moderat dan toleran, tapi kecenderungan sikap mereka yang sebagian besar radikal dan intoleran sangat mengkhawatirkan, karena sikap yang demikian berpotensi menjadi tindakan radikal. Demikian pula pada tataran sikap di kalangan siswa menengah atas dan mahasiswa, melalui penelitian yang dilakukan oleh PPIM UIN Jakarta mengungkap bahwa yang setuju terhadap pernyataan "*Pemerintahan Indonesia yang berdasarkan pada Pancasila dan*

Undang-Undang Dasar UUD 1945 adalah thaghut dan kafir” terdiri dari 47,8% dari 100% siswa dan mahasiswa yang sangat radikal.⁸

Al-Qur’an merupakan sumber dan referensi utama dalam merujuk semua masalah yang dihadapi dalam semua lini kehidupan. Hal ini dilakukan mulai semenjak generasi masa Rosullah SAW hingga sampai kapan saja selama umat Islam masih hidup didunia ini. Begitu pula dengan masalah moderasi beragama yang baru-baru ini cukup berdentung dan bergema diperbincangkan di berbagai media yang ada, baik media cetak maupun elektronik. Allah Swt berfirman dalam surah Al-Baqarah ayat 143:

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا ۗ وَمَا جَعَلْنَا الْقِبْلَةَ الَّتِي كُنْتَ عَلَيْهَا إِلَّا لِنَعْلَمَ مَنْ يَتَّبِعُ الرَّسُولَ مِمَّنْ يَنْقَلِبُ عَلَىٰ عَقْبَيْهِ ۗ وَإِنْ كَانَتْ لَكَبِيرَةً إِلَّا عَلَى الَّذِينَ هَدَىٰ اللَّهُ ۗ وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُضِيعَ إِيمَانَكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ بِالنَّاسِ لَرءُوفٌ رَّحِيمٌ ﴿١٤٣﴾

Artinya: Dan demikian (pula) Kami telah menjadikan kamu (umat Islam), umat yang adil dan pilihan agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu. dan Kami tidak menetapkan kiblat yang menjadi kiblatmu (sekarang) melainkan agar Kami mengetahui (supaya nyata) siapa yang mengikuti Rasul dan siapa yang membelot. dan sungguh (pemindahan kiblat) itu terasa Amat berat, kecuali bagi orang-orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah; dan Allah tidak akan menyia-nyiakan imanmu. Sesungguhnya Allah Maha Pengasih lagi Maha Penyayang kepada manusia. (Al-Baqarah: 143).⁹

⁸ Yunita, Latifa, Debby, dkk, Gen Z: Kegagalan Identitas Keagamaan, (PPIM UIN Jakarta, Jakarta), 2018, 6.

⁹ Al-Qur’an dan terjemahnya, (Jakarta: SAMAD:2014), 22.

Moderasi beragama bagi kementerian agama merupakan sebuah oksigen yang dibutuhkan untuk bernafas dimanapun, kapanpun masyarakat sangat membutuhkan dan menjadi nafas utama bagi kehidupan bersama.

Menurut Oman Fathurahman pentingnya moderasi beragama di Indonesia karena Indonesia negara yang masyarakatnya sangat religius dan sekaligus majemuk. Meskipun bukan negara berdasar agama tertentu, masyarakat sangat lekat dengan kehidupan beragama. Nyaris tidak ada satu pun urusan sehari-hari yang tidak berkaitan dengan agama. Itu mengapa, kemerdekaan beragama juga dijamin oleh konstitusi kita dengan moderasi beragama merupakan perekat antara semangat beragama dengan komitmen berbangsa dan bernegara.

Setiap agama memiliki konsep moderasi yang menarik. Sebagaimana agama Islam yang memiliki dan dikenal dengan konsep *Islam Washatiyah* yang berarti Islam pertengahan atau moderat, moderat dalam beragama berarti percaya diri dengan esensi ajaran agama yang dipeluknya.

Maka untuk mencapai moderat dalam beragama ada tiga syarat, yakni seseorang harus berbudi, berilmu, dan berhati-hati. Melalui lembaga pendidikan sebagai alat penggerak moderasi beragama, dalam Pembelajaran akidah akhlak merupakan bagian dari pendidikan agama Islam yang lebih mengedepankan aspek afektif, baik nilai ketuhanan maupun kemanusiaan yang hendak ditanamkan dan ditumbuh kembangkan ke dalam peserta didik, sehingga tidak hanya berkonsentrasi pada persoalan teoretis yang bersifat kognitif semata, tetapi sekaligus juga mampu mengubah pengetahuan menjadi

bermakna dan dapat diinternalisasikan serta diaplikasikan ke dalam perilaku sehari-hari.

Madrasah bisa membantu peserta didik untuk menyebarkan sensitivitas pada ragam perbedaan. Membuka ruang diskusi, bahwasanya pendidik memberikan penyampaian informasi yang transformatif dan inovatif mengenai risalah cinta bukan benci dan keunggulan madrasah yang tidak kaku dalam menerima perbedaan menjadikan interaksi komunikasi yang baik. Sebagaimana yang tergambar di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Ambulu dalam pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak ada beberapa siswa yang berlatar belakang organisasi masyarakat yang berbeda apalagi di kota kabupaten yang sangat majmuk dan riskan akan perbedaan, namun guru selalu mengutarakan perbedaan tersebut dengan kedamaian dan menyampaikan dalil secara terbuka tidak memihak dan tidak memaksa, sehingga dalam menyampaikan pemahaman tidak terkesan setengah-setengah dan merujuk kepada fanatisme, dalam pembelajaran baik akademik maupun non akademik Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Ambulu.

Menurut persoalan yang telah dijelaskan di atas, peneliti tertarik dengan pembahasan moderasi beragama dan mengangkat sebuah judul “Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII Di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Ambulu Tahun Pelajaran 2023/2024” untuk melakukan penelitian mendalam untuk pendidikan karakter yang kokoh dan terintegrasi dalam penghayatan nilai-nilai moderasi beragama sehingga memberikan dampak keberagamaan dalam keberagaman yang harmonis.

B. Fokus Penelitian

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif ini disebut dengan fokus penelitian. Pada fokus penelitian ini peneliti mencantumkan semua fokus permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini dan untuk menjawab dari permasalahan tersebut.

Berdasarkan konteks penelitian diatas fokus penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana internalisasi nilai-nilai komitmen kebangsaan dalam pembelajaran akidah akhlak kelas VIII di MTs. Ma'Arif Ambulu tahun pelajaran 2023/2024?
2. Bagaimana internalisasi nilai toleransi dalam pembelajaran akidah akhlak kelas VIII di MTs. Ma'Arif Ambulu tahun pelajaran 2023/2024?
3. Bagaimana internalisasi nilai anti kekerasan dalam pembelajaran akidah akhlak kelas VIII di MTs. Ma'Arif Ambulu tahun pelajaran 2023/2024?
4. Bagaimana internalisasi nilai akomodatif terhadap budaya lokal dalam pembelajaran akidah akhlak VIII di MTs. Ma'Arif Ambulu tahun pelajaran 2023/2024?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian ini mengacu pada masalah-masalah yang sudah dipaparkan dalam fokus penelitian.

1. Mendeskripsikan internalisasi komitmen kebangsaan dalam pembelajaran akidah akhlak kelas VIII di MTs. Ma'Arif Ambulu tahun pelajaran 2023/2024.
2. Mendeskripsikan internalisasi nilai toleransi dalam pembelajaran akidah akhlak kelas VIII di MTs. Ma'Arif Ambulu tahun pelajaran 2023/2024.
3. Mendeskripsikan internalisasi nilai anti kekerasan dalam pembelajaran akidah akhlak kelas VIII di MTs. Ma'Arif Ambulu tahun pelajaran 2023/2024.
4. Mendeskripsikan internalisasi nilai akomodatif terhadap budaya lokal dalam pembelajaran akidah akhlak VIII di MTs. Ma'Arif Ambulu tahun pelajaran 2023/2024.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian tentang internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Ambulu tahun pelajaran 2023/2024 diharapkan mampu memberikan manfaat teoritis dan praktis. Berikut penjelasannya:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian mampu memberikan kontribusi dan wawasan keilmuan khususnya dalam penerapan pengembangan nilai-nilai agama dan dapat menjadi acuan dalam penelitian-penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Penelitian ini menjadi sarana untuk menambah khazanah dalam keilmuan tentang kepenulisan karya ilmiah secara baik dan sebagai bekal penulis dalam melakukan penelitian lebih lanjut serta memberikan wawasan integral dengan ilmu yang selaras dengan Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII Di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Ambulu Tahun Pelajaran 2023/2024.

b. Bagi Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII

Hasil penelitian ini bisa dijadikan bahan evaluasi pembelajaran sehingga menjadi lebih baik lagi dan lebih sempurna.

c. Bagi Pembaca

Penelitian ini dapat memberikan deskripsi informatif mengenai Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII Di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Ambulu Tahun Pelajaran 2023/2024.

E. Definisi Istilah

Berdasarkan fokus dan rumusan masalah penelitian, maka uraian definisi istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Internalisasi

Internalisasi merupakan proses pembelajaran yang dilakukan oleh manusia dari sejak dilahirkan hingga akhir hayatnya. Internalisasi merupakan istilah yang menunjukkan suatu penghayatan terhadap sesuatu ajaran atau doktrin yang prosesnya menjadikan nilai dalam diri

seseorang, sementara itu nilai yakni yang membuat manusia menjadi sempurna sesuai dengan hakikatnya. Jadi, internalisasi nilai bermakna lebih dalam dari pada penanaman nilai karena mengupayakan penghayatan yang terjadi dari setiap penanaman serta menumbuhkembangkan nilai atau budaya ke dalam diri yang bersangkutan.

2. Moderasi Beragama

Moderasi beragama merupakan sikap atau cara pandang untuk tidak berlebihan dan tidak berkekurangan dalam beragama. Moderasi beragama dalam Islam merupakan sebuah cara pandang muslim untuk ber-Islam di jalur tengah yang tidak ekstrem kanan dan ekstrem kiri, bukan pula berarti beragama secara setengah-setengah namun merujuk terhadap sikap mengurangi kekerasan dan mabuk dalam beragama. Oleh karena pentingnya keberagamaan yang moderat bagi kita umat beragama, serta menyebarkan gerakan ini. Jangan biarkan Indonesia menjadi bumi yang penuh dengan permusuhan, kebencian, dan pertikaian. Kerukunan baik dalam umat beragama maupun antarumat beragama adalah modal dasar bangsa ini menjadi kondusif dan maju.

3. Pembelajaran Akidah Akhlak

Mata pelajaran Akidah Akhlak ini merupakan cabang dari Pendidikan Agama Islam. Menurut Zakiyah Darajat Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Kemudian

menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup. Adapun pengertian pembelajaran adalah proses, cara perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup yang belajar. Pembelajaran dalam proses pendidikan adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Ruang lingkup pembelajaran dapat terjadi pada setiap waktu, keadaan, tempat atau lingkungan dan cakupan materi, termasuk dalam hal ini mata pelajaran akidah akhlak yang diajarkan.¹⁰

F. Sisematikan Pembahasan

Rencana penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti adalah sebagai berikut

- a. **BAB I Pendahuluan** : Pendahuluan, pada tahapan penelitian akan mulai mengumpulkan masalah-masalah yang akan diteliti, kemudian merumuskan sebuah permasalahan dan tema penelitian. Pada BAB I berisikan tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan, manfaat, definisi istilah dan sistematika pembahasan.
- b. **BAB II Kajian Pustaka** : Pengembangan, pada tahapan kedua setelah peneliti membuat rumusan masalah dan telah menentukan tema penelitian, peneliti mulai melakukan pengembangan dengan melakukan analisa awal dengan mengumpulkan beberapa pendapat,

¹⁰ Saira Rumodar, "Peningkatan Hasil Nbelajar Akidah Akhlak Materi Akhlak Terpuji Menggunakan Video dan STAD Kelas X Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2023 MA Muhammadiyah Aimas Kabupaten Sorong", *Al-Muhtarif: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol 1 No.2, 361.

kajian pustaka ataupun buku-buku penunjang yang berkaitan dengan penelitian, dan mengatur rencana untuk tahap penelitian selanjutnya.

- c. **BAB III Metode Penelitian** : Penelitian, pada tahap ketiga ini setelah peneliti memiliki bekal pengalaman yang diperoleh dari analisis awal terhadap beberapa sumber dan telah memiliki rencana pada tahap penelitian selanjutnya, maka pada tahapan ketiga ini peneliti melakukan penelitian dan analisis sebenarnya yakni penelitian tentang internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran akidah akhlak kelas VIII di MTs Ma'arif Ambulu. Pada BAB III ini membahas tentang jenis metode penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data dan keabsahan data.
- d. **BAB IV Penyajian Data dan Analisis** : Penulisan laporan, pada tahap ini setelah memiliki data yang valid mengenai tema serta rumusan masalah penelitian, maka penelitian melakukan penulisan terhadap hasil penelitian yang dilaksanakan untuk mempertanggung jawabkan keabsahan dari peneliti tersebut. Pada BAB IV ini membahas tentang latar belakang sekolah dan hasil penelitian.
- e. **BAB V Penutup** : penulisan laporan, pada tahap terakhir ini menyimpulkan hasil penelitian yang ada di lapangan. Pada BAB V membahas tentang kesimpulan dari hasil penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Di sini penulis menyertakan penelitian terdahulu yang sudah dilaksanakan dan berkaitan satu tema dengan penelitian yang penulis buat untuk mengetahui persamaan dan perbedaan penelitian yang dilakukan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu.

1. *Ulfatul Husna pada tahun 2020 meneliti “Moderasi Beragama Di SMAN 1 Krembug Sidoarjo (Suatu Pendekatan Pendidikan Agama Islam dalam Menghadapi Tantangan Ekstrimisme)”*.

Penulis ini bertujuan untuk mengetahui moderasi beragama secara deskriptif dan pengetahuan eksploratif mengenai perilaku beragama serta pengetahuan eksplanatif mengenai implikasi moderasi beragama. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa desain moderasi

beragama di SMAN 1 Krembug dengan pendekatan persuasi dan preventif mampu meredam gejala ekstrimisme di lingkungan

kawula muda. Fokus penelitian dari penelitian ini sebagai berikut: 1)

1) Bagaimana desain moderasi beragama di SMA Negeri 1 Krembug?

2) Bagaimana perilaku dan pemahaman siswa terhadap moderasi

beragama di SMA Negeri 1 Krembug? 3) Bagaimana implementasi

dan implikasi moderasi beragama di SMA Negeri 1 Krembug?.

Penelitian ini bertujuan untuk : 1) Memperoleh pengetahuan

deskriptif (descriptive knowledge) mengenai desain moderasi beragama di SMA Negeri 1 Krembung, 2) Memperoleh pengetahuan eksploratif (explorative knowledge) tentang perilaku dan pemahaman siswa terhadap moderasi beragama di SMA Negeri 1 Krembung, dan 3) Memperoleh pengetahuan eksplanatif (explanative knowledge) tentang implementasi dan implikasi moderasi beragama di SMA Negeri 1 Krembung.¹¹

2. *Nafi'atul Yusmiati pada tahun 2020 meneliti "Implementasi Moderasi Beragama dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MI Tarbiyatul IslamiyahTenggur Rejotangan Tulungagung"*.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui rancangan moderasi beragama dalam pembelajaran akidah akhlak Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan jenis studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan rancangan moderasi beragama dalam pembelajaran akidah akhlak yaitu membentuk peserta didik yang menghormati pendidik dan juga orang tua, membentuk peserta didik untuk saling tolong menolong dan membentuk peserta didik yang dapat menghargai sebagai bentuk kepedulian terhadap sesama. fokus penelitianpenelnti ini sebagai berikut: 1) Apa saja nilai-nilai moderasi beragama yang diterapkan dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MTS Negeri 6 Malang? 2) Bagaimana proses penerapan pembelajaran nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran

¹¹ Ulfatul Husna, *Moderasi Beragama Di SMAN 1Krembug Sidoarjo (Suatu Pendekatan Pendidikan Agama Islam dalamMenghadapi Tantangan Ekstrimisme)*.(Sidoarjo, 2020).

Akidah Akhlak di MTS Negeri 6 Malang? 3) Bagaimana dampak pembelajaran nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MTS Negeri 6 Malang? Penelitian ini berisi pemaparan nilai-nilai moderasi beragama yang diimplementasikan dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MTSN 6 Malang. Penelitian ini difokuskan pada peserta didik kelas 8 di MTSN 6 Malang. Menurut rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini yaitu: 1) Mendeskripsikan mengenai nilai-nilai moderasi beragama yang diterapkan dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MTS Negeri 6 Malang, 2) Mendeskripsikan penerapan pembelajaran nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MTS Negeri 6 Malang, dan 3) Mendeskripsikan dampak pembelajaran nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MTS Negeri 6 Malang.¹²

3. *Rahma Fajr Mawidha (2022) yang berjudul, "Internalisasi Nilai-nilai Moderasi Beragama Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas X Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi Tahun Pelajaran 2021/2022.*

Penulis ini berasal dari kampus Universitas Islam Negeri

Kiai Haji Achmad Siddiq Jember program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Kependidikan. Dengan fokus penelitian sebagai berikut: 1) Bagaimana internalisasi nilai-nilai

¹² Nafi'atul Yusmiati, *Implementasi Moderasi Beragama dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur Rejotangan Tulungagung*. (Tulungagung. 2020).

moderasi beragama aspek nasionalisme dalam pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak kelas X di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi tahun pelajaran 2021/2022?, 2) Bagaimana internalisasi nilai-nilai moderasi beragama aspek Toleransi dalam pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak kelas X di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi tahun pelajaran 2021/2022? 3) Bagaimana internalisasi nilai-nilai moderasi beragama aspek anti kekerasan dalam pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak kelas X di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi tahun pelajaran 2021/2022?. Adapun tujuan penelitiannya sebagai berikut: 1) Untuk mendeskripsikan internalisasi nilai-nilai moderasi beragama aspek nasionalisme dalam pembelajaran akidah akhlak kelas X di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi tahun pelajaran 2021/2022, 2) Untuk mendeskripsikan internalisasi nilai-nilai moderasi beragama aspek toleransi dalam pembelajaran akidah akhlak kelas X di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi tahun pelajaran 2021/2022, dan 3) Untuk mendeskripsikan internalisasi nilai-nilai moderasi beragama aspek anti kekerasan dalam pembelajaran akidah akhlak kelas X di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi tahun pelajaran 2021/2022.¹³

4. *Ismar Giyanti (2022) yang berjudul, "Internalisasi Nilai-nilai Moderasi Beragama Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak Pada*

¹³ Rahma Fajr Mawidha, "Internalisasi Nilai-nilai Moderasi Beragama Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas X Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi Tahun Pelajaran 2021/2022. (Banyuwangi, 2022).

Peserta didik Kelas X di Madrasah Aliyah Annida Al-Islamy Kota Bekasi Tahun Ajaran 2021/2022.

Penulis ini berasal dari kampus Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah. Fokus penelitian dari penelitian ini sebagai berikut: 1) Bagaimana internalisasi nilai-nilai moderasi beragama melalui pembelajaran Akidah Akhlak pada siswa kelas X di Madrasah Aliyah Annida Al-Islamy Kota Bekasi Tahun Ajaran 2021 – 2022?, 2) Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam internalisasi nilai – nilai moderasi beragama di Madrasah Aliyah Annida Al-Islamy Kota Bekasi pada siswa kelas X tahun ajaran 2021 – 2022? Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk: 1) Mengetahui internalisasi nilai – nilai moderasi beragama melalui pembelajaran Akidah Akhlak pada siswa kelas X di Madrasah Aliyah Annida Al – Islamy Kota Bekasi Tahun Ajaran 2021 – 2022. 2) Mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat internalisasi nilai-nilai moderasi beragama di Madrasah Aliyah Annida Al-Islamy Kota Bekasi pada siswa kelas X tahun ajaran 2021 – 2022.¹⁴

5. *Skripsi Amin Subakti (2023) yang berjudul, “Internalisasi Nilai-nilai Moderasi Beragama Melalui Ajaran Kerohanian Persaudaran Setia Hati Terate Komisariat iain Ponorogo”.*

¹⁴ Ismar Giyanti, *“Internalisasi Nilai-nilai Moderasi Beragama Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak Pada Peserta didik Kelas X di Madrasah Aliyah Annida Al-Islamy Kota Bekasi Tahun Ajaran 2021/2022.* (Surakarta, 2022).

Penulis ini berasal dari kampus IAIN Ponorogo program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Kependidikan Institut Agama Islam Ponorogo. Dengan fokus penelitian sebagai berikut: 1) Bagaimana proses internalisasi nilai-nilai moderasi beragama melalui ajaran kerohanian Persaudaraan Setia Hati Terate Komisariat IAIN Ponorogo?, 2) Bagaimana konsep nilai-nilai moderasi beragama yang diajarkan melalui kerohanian pada Persaudaraan Setia Hati Terate Komisariat IAIN Ponorogo?, 3) Bagaimana implikasi nilai moderasi beragama melalui ajaran kerohanian terhadap anggota Persaudaraan Setia Hati Terate Komisariat IAIN Ponorogo ? Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Untuk menjelaskan proses internalisasi moderasi beragama melalui ajaran kerohanian pada Siswa Persaudaraan Setia Hati Terate Komisariat IAIN Ponorogo, 2) Untuk menjelaskan konsep nilai-nilai moderasi beragama pada ajaran kerohanian Siswa Persaudaraan Setia Hati Terate Komisariat IAIN Ponorogo, dan 3) Untuk mengetahui seberapa besar dampak adanya internalisasi nilai moderasi beragama melalui ajaran kerohanian terhadap anggota Persaudaraan Setia Hati Terate Komisariat IAIN Ponorogo.¹⁵

¹⁵ Amin Subakti, *“Internalisasi Nilai-nilai Moderasi Beragama Melalui Ajaran Kerohanian Persaudaran Setia Hati Terate Komisariat iain Ponorogo”*. (Ponorogo, 2023)

Tabel 2.1 Originalitas

No.	Judul penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	<i>Ulfatul Husna 2020, “Moderasi Beragama Di SMAN 1 Krembung Sidoarjo (Suatu Pendekatan Pendidikan Agama Islam dalam Menghadapi Tantangan Ekstrimisme)”</i> .	1. Sama-sama membahas moderasi beragama.	1. Lokasi penelitian terdahulu di SMAN 1 Krembung sidoarjo, pada peneliti lokasi di madrasah tsanawiyah ma’arif Ambulu. 2. Penelitian terdahulu pada pendekatan pendidikan agama islam, peneliti pada pembelajaran akidah akhlak.
2.	<i>Nafi’atul Yusmiati 2020, “Implementasi Moderasi Beragama dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MI Tarbiyatul Islamiyah Tengger Rejotangan Tulungagung”</i> .	1. sama-sama membahas internalisasi nilai-nilai moderasi beragama.	1. lokasi penelitian terdahulu di MI Tarbiyatul Islamiyah Tengger Rejotangan Tulungagung, pada peneliti di Madrasah Tsanawiyah Ma’arif Ambulu.

No.	Judul penelitian	Persamaan	Perbedaan
3.	<p><i>Rahma Fajr Mawidha 2022, "Internalisasi Nilai-nilai Moderasi Beragama Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas X Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi Tahun Pelajaran 2021/2022.</i></p>	<p>1. Sama-sama membahas internalisasi moderasi beragama. 2. Pembelajaran akidah akhlak.</p>	<p>1. Penelitian terdahulu pada pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak pada peneliti pada pembelajaran akidah akhlak 2. Pada penelitian terdahulu pada kelas X, pada peneliti pada kela VIII 3. Lokasi penelitian terdahulu di Madrasah aliyah 1 Bayuwangi, pada peneliti di Madrasah tsanawiyah ma'arif Ambulu.</p>
4.	<p><i>Ismar Giyanti 2022, "Internalisasi Nilai-nilai Moderasi Beragama Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak Pada Peserta didik Kelas X di Madrasah Aliyah Annida Al-islamy Kota Bekasi</i></p>	<p>1. sama-sama membahas internalisasi nilai-nilai moderasi beragama. 2. sama-sama dalam pembelajaran akidah akhlak.</p>	<p>1. lokasi penelitian terdahulu di madrasah aliyah annida al-islamiyah kota bekasi, pada peneliti lokasi di madrasah tsanawiyah ma'arif ambulu.</p>

No.	Judul penelitian	Persamaan	Perbedaan
	<i>Tahun Ajaran 2021/2022.</i>		
5.	<i>Amin Subakti 2023, "Internalisasi Nilai-nilai Moderasi Beragama Melalui Ajaran Kerohanian Persaudaran Setia Hati Terate Komisariat iain Ponorogo".</i>	1. Sama-sama membahas Internalisasi moderasi beragama.	1. membahas internalisasi moderasi beragama melalui ajaran kerohanian setia hati terate. 2. lokasi penelitian terdahulu di komisariat iain ponorogo dan lokasi peneliti di Mts Ma'arif Ambulu.

B. Kajian Teori

2. Internalisasi Nilai

1) Pengertian Internalisasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online, internalisasi diartikan sebagai penghayatan: proses-falsafah negara secara mendalam berlangsung lewat penyuluhan, penataran, dan sebagainya; bisa juga diartikan penghayatan terhadap suatu ajaran,

doktrin, atau kebenaran doktrin atau nilai yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku.¹⁶

Sementara itu menurut Mulyasa, internalisasi yaitu upaya menghayati dan mendalami nilai, agar tertanam dalam diri setiap manusia.¹⁷ Internalisasi adalah “upaya memasukkan pengetahuan (knowing) dan keterampilan melaksanakan (doing) kedalam pribadi seseorang (being)”. Oleh karena itu, ada tahapan-tahapan tertentu dalam proses internalisasi nilai untuk mencapai being.¹⁸

Menurut Muhammad Alim, Internalisasi nilai-nilai adalah suatu proses memasukkan nilai secara penuh ke dalam hati sehingga roh dan jiwa bergerak berdasarkan ajaran agama. Internalisasi nilai-nilai terjadi melalui pemahaman ajaran secara utuh dan dilanjutkan dengan kesadaran akan pentingnya ajaran tersebut serta ditemukannya posibilitas untuk merealisasikan dalam kehidupan nyata.¹⁹

Berdasarkan hal diatas maka internalisasi merupakan bagian yang berkaitan dalam hal pendalaman, memahami, dan menganalisis dalam berbagai keadaan yang ada. Contohnya pada kegiatan-kegiatan yang mendukung adanya internalisasi nilai moderasi beragama yang dilakukan di MTs. Ma'arif Ambulu

¹⁶ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI),online,<https://kbbi.web.id/internalisasi>, diakases tanggal 16 April 2024

¹⁷ E Mulyasa,Manajemen Pendidikan Karakter,(Bandung: Rosdakarya,2011),167

¹⁸ Ahmad Tafsir, Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam (Bandung: Remaja Rosda Karya,1992), 125

¹⁹ Zakiyah Daradjat, Kesehatan Mental,(Jakarta:Gunung,2007),100

dengan melaksanakan upacara bendera setiap hari senin, memperingati hari pahlawan, memperingati hari kartini dan masih banyak lagi kegiatan peringatan hari-hari nasional agar peserta didik bisa saling memahami dan menghormati satu sama lain utamanya lagi Ketika di lingkungan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Pada dasarnya internalisasi merupakan cara atau strategi untuk menentukan sebuah bentuk, sebagai landasan dalam menentukan berbagai keputusan tindakan dan menyikapai fakta problematika yang berkembang dalam kehidupan. Internalisasi sebenarnya juga merupakan bagian terpenting dalam menyusun konsep dan mencari dasar pertimbangan pada segala hal baik yang bersifat teknis maupun yang bersifat taktis. Dalam hal yang lebih dinamis internalisasi tetap diperlukan sebagai sebuah peranan untuk melandasi adanya pemikiran yang diwujudkan melalui pengkajian kepentingan-kepentingan yang didasari pada fakta dan asas kebermanfaatan terhadap berbagai kemungkinan yang ada ataupun yang mungkin timbul akibat dampak yang diakibatkan.

2) **Moderasi beragama**

Moderasi dalam bahasa arab dikenal dengan kata wasath atau wasathiyah, seperti halnya tawassuth yang memiliki makna ditengah-tengah, I'tidal (adil), tawazun (berimbang) tasamuh (toleransi). Dalam bahasa latin moderasi yakni moderation

memiliki arti kesedangan yaitu tidak berlebihan dan tidak kekurangan, atau juga dimaknai dengan penguasaan diri.²⁰

Moderasi beragama adalah cara pandang kita dalam beragama secara moderat, yakni memahami dan mengamalkan ajaran agama dengan tidak ekstrem, baik ekstrem kanan maupun ekstrem kiri. Ekstremisme, radikalisme, ujaran kebencian (hate speech), hingga retaknya hubungan antarumat beragama, merupakan problem yang dihadapi oleh bangsa Indonesia saat ini.

Moderasi secara Islam mengarahkan umat dalam menyikapi suatu perbedaan dirinya dengan orang lain baik berkaitan dengan keyakinan, suku, ras, dan budaya agar lebih toleran.²¹ Dengan begitu, keharmonisan antar sesama manusia menjadi lebih baik. Sebagaimana yang telah kita ketahui bersama bahsawanya islam adalah agama yang membawa rahmat bagi alam semesta atau rahmatal lil al'alamin. Menjadi pribadi yang bijak dalam menyikapi setiap perbedaan tanpa memepertangkannya adalah salah satu hal yang didasarkan pada wahyu Allah SWT. Sehingga kemaslahatan umat manusia bersama dapat terjaga sebagaimana yang diharapkan.²²

²⁰ Kementerian Agama RI.2019. Moderasi Beragama jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian RI.

²¹ Nur Afrizal dan Mukhlis,2015. “*Konsep Wasathiyah Dalam Al-Qur’an: (Studi Komparatif Antara Tafsir At-tahir Wa At-Tanwir Dan Aisar At-Tafsir)*” *Jurnal An-Nur*. Vol.4,NO.2.

²² Nugroho,dkk. 2019.Generasi Musim Milenial sebagai model islam wasatiyyah Zaman Now.IPA: Jurnal penelitian agama, vol.20,NO.1.

Moderasi beragama tentunya juga tidak hanya untuk pemeluk agama islam saja, tetapi juga agama-agama lainnya yang ada diindonesia. Suatu sikap yang ekstrem dan mengambil alternatif berada ditengah-tengah bisa menjadi salah satu pendorong terbentuknya suatu keharmonisan dan kerukunan umat beragama. Berdasarkan penjelasan di atas, moderasi beragama adalah suatu cara pandang para pemeluk agama yang tidak ekstrem dan berada ditengah-tengah (tidak berlebihan dan tidak kekurangan) dalam berkehidupan ditengah perbedaan atau keberagaman yang ada dengan tidak maksud untuk mengurangi kualitas iman.

3) Nilai-nilai moderasi beragama

Di dalam moderasi beragama terdapat nilai – nilai yang harus dilaksanakan agar menjadi insan yang moderat. Terdapat sembilan nilai moderasi beragama yang perlu dipahami dan dilaksanakan di antaranya:

a) Tawasuth

Tawasuth atau bersikap tengah-tengah tidak berpihak kepada salah satu pihak.

b) Itidal

Bersikap proporsional merupakan nilai moderasi beragama yang bersumber dari ajaran Islam.

c) Tasamuh

Tasamuh yaitu bersikap dewasa dalam berbagai keberagaman dalam keberagaman.

Dari Ibnu ‘Abbas, ia berkata; ditanyakan kepada Rasulullah SAW: “Agama manakah yang paling dicintai oleh Allah? maka beliau bersabda: ‘Al-Gamifiyyah As-Samhah (yang lurus lagi tolerean)’” (HR Bukhari).

d) Syura

syura atau musyawarah yaitu mempertimbangkan satu pendapat dengan pendapat yang lain agar memperoleh satu pendapat yang disetujui.

e) Al-islah

meluruskan sesuatu yang tidak lurus dengan mengembalikan fungsi yang sebenarnya. Ishlah dapat dianggap sebagai perbuatan yang membawa perubahan dari kegelapan menuju ke jalan yang terang benderang.

f) Al-qudwah

Al-Qudwah adalah memberi contoh atau teladan dalam kehidupan.

g) Al-muwathanah

Al-Muwathanah merupakan pemahaman dan sikap penerimaan adanya negara atau bangsa dan kemudian terwujudlah cinta tanah air.

h) Al-unf

Al-unf adalah anti kekerasan merupakan ajaran Islam dalam beragama untuk tidak memaksa orang lain masuk Islam dan juga tidak membuat kerusakan.

i) Itiraf Al –‘Urf

Itiraf Al –‘Urf yaitu mengakui adanya budaya.²³

4) Konsep Moderasi Beragama

Ada empat hal moderat dalam beragama antara lain, komitmen terhadap kebangsaan, toleransi, anti kekerasan, dan akomodatif terhadap budaya lokal.²⁴

a) komitmen terhadap kebangsaan

Bangsa adalah persatuan dari berbagai karakter, perilaku dan sikap yang timbul karena adanya nilai kesatuan atas nasib dan kesatuan atas tekad dari berbagai ragam latar belakang untuk mewujudkan kehidupan bersama yang aman

dan damai. Sementara itu bahwa kebangsaan adalah ciri-ciri atau identitas yang menandai asal bangsanya, atau golongan suatu bangsa.²⁵

²³ Ismar Giyanti, “Internalisasi Nilai-nilai Moderasi beragama Melalui pembelajaran Akidah Akhlak Kelas X Di Madrasah Aliyah Annida Al-Islamy Kota Bekasi Tahun Ajaran2021-2022 (<https://eprints.iain-surakarta.ac.id/3812/1/Skripsi%20%20Ismar%20Giyanti%20%20183111101.pdf>)

²⁴ Edi Junaedi, “Telaah Pustaka: Inilah Moderasi Beragama Perspektif Kementerian Agama,” Jurnal Multikultural & MultiReligius, 18,2 (t.t) 286

²⁵ Badudu dan Zain, Kamus Umum Bahasa Indonesia, vol.122 (Jakarta: Pustaka Sinar, 2001), 1624

Dalam hidup bernegara tentu setiap masyarakat memiliki sisi pandang terhadap kebangsaan dimana hal ini menjadi pokok tujuan daripada cita-cita dalam berbangsa. Dinamika dalam berbangsa tentu sangat kompleks mengingat bahwa dalam diri setiap manusia akan memiliki ego dan idealisme dalam mempertahankan apa yang diyakininya. Maka dari itu sangat diperlukan konsep kebangsaan tidak dapat terlepas dari adanya cara pandang melalui agama.

إِنَّ الَّذِي فَرَضَ عَلَيْكَ الْقُرْآنَ لَرَادُّكَ إِلَىٰ مَعَادٍ قُلْ رَبِّي
أَعْلَمُ مَنْ جَاءَ بِأَهْدَىٰ وَمَنْ هُوَ فِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ ﴿٨٥﴾

Artinya: “Sesungguhnya yang mewajibkan atasmu (melaksanakan hukum-hukum) Al Quran, benar-benar akan mengembalikan kamu ke tempat kembali. Katakanlah: "Tuhanku mengetahui orang yang membawa petunjuk dan orang yang dalam kesesatan yang nyata". (Q.S Al Qashas/28 :85)²⁶

Ajaran agama tentunya juga mengajarkan keyakinan manusia kepada Tuhan yang telah menciptakan segala yang ada didunia ini. Maka kebangsaan selalu memiliki komitmen, dimana bertujuan untuk mengetahui dan melihat praktik agama orang, tidak mengalami pertentangan, sehingga sama dengan nilai yang ada di UUD 1945 dan Pancasila.²⁷ Pandangan agama tentang nilai kebangsaan adalah untuk memberikan

²⁶ Al-Qur'an dan terjemahnya, (Jakarta: SAMAD:2014), 396.

²⁷ Ciek Julyati Hisyam, Sistem Sosial Budaya Indonesia (Bumi Aksara, 2021)

pedoman kepada pemeluknya dalam mengatasi berbagai problematika yang terjadi secara adil dan penuh dengan kasih sayang.

Hal ini sejalan dengan musawah. Musawah dapat diartikan persamaan. Sedangkan musawah dijabarkan adalah penghormatan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Musawah berarti persamaan derajat, tidak pernah membedakan manusia dari segi personalnya semua manusia memiliki derajat yang sama diantara manusia lainnya. Bahwa setiap insan memiliki harkat martabat yang sama tanpa adanya perbedaan baik, ras, suku, budaya, tradisi, agama, dan jenis kelamin.

b) Toleransi

Toleransi dalam moderasi beragama merupakan toleransi yang mencakup problematika yang berkembang dalam hal keyakinan pada diri setiap manusia. Lebih lanjut bahwa problematika tersebut mencakup perihal aqidah atau pemahaman tentang ketuhanan yang diyakininya. Setiap manusia semestinya diberikan ruang kebebasan untuk meyakini serta memeluk agama (mempunyai akidah) yang dipilih berdasarkan landasan yang diimaninya. Bahwa toleransi yaitu pemberian kebebasan kepada sesama manusia atau kepada sesama warga masyarakat untuk menjalankan keyakinan atau mengatur hidupnya dan menentukan nasibnya

masing-masing, selama dalam menjalankan dan menentukan sikapnya itu tidak melanggar dan tidak bertentangan dengan syarat-syarat atas terciptanya ketertiban dan perdamaian dalam masyarakat.²⁸

Konsep toleransi jika ditinjau dari bahasa adalah tasamuh, kata tasamuh berasal dari kata dasar samhun yang berarti memudahkan. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia toleransi berarti: bersifat menghargai, membiarkan, membolehkan, sesuatu berbeda ataupun berlawanan dengan pendirian sendiri. Jadi dapat disimpulkan bahwa toleransi merupakan perilaku menghargai pendirian orang lain menghargai bukan berarti membetulkan terlebih bersepakat mengikuti dan membenarkannya.

Toleransi beragama merupakan bentuk nyata dari adanya penerapan sikap menghargai dan menghormati didalam kehidupan bermasyarakat. Dalam interaksi sosial yang terjadi dalam kehidupan dimasyarakat tentu diikuti oleh kehidupan sosial beragama, setiap manusia tidak manampikan dirinya atas pergaulan, baik dengan kelompoknya sendiri maupun dengan kelompok lain yang kadang dalam sudut pandang keyakinan terdapat perbedaan dalam hal pemahaan mengenai keagamaan atau berbeda keyakinan terhadap keimanan yang dijalani.

²⁸ Muawanah, "Pentingnya Pendidikan untuk Tanamkan Sikap Toleran di Masyarakat," Jurnal Vijjacariya, 1, 5 (2018), 6.

Oleh sebab itu sudah seharusnya jika umat manusia yang beragama berusaha untuk memunculkan kedamaian, ketentraman dalam bingkai toleransi sehingga terdapat kestabilan sosial dan gesekan ideologi yang terjadi pada umat dengan perbedaan agama tidak akan terjadi.

وَمِنْهُمْ مَّنْ يُؤْمِنُ بِهِ ۖ وَمِنْهُمْ مَّنْ لَا يُؤْمِنُ بِهِ ۗ وَرَبُّكَ أَعْلَمُ
بِالْمُفْسِدِينَ ﴿٤١﴾ وَإِنْ كَذَّبُوكَ فَقُلْ لِي عَمَلِي وَلَكُمْ عَمَلُكُمْ
أَنْتُمْ بَرِيءُونَ مِمَّا أَعْمَلُ وَأَنَا بِرِيءٌ مِّمَّا تَعْمَلُونَ ﴿٤٢﴾

Artinya : “di antara mereka ada orang-orang yang beriman kepada Al Quran, dan di antaranya ada (pula) orang-orang yang tidak beriman kepadanya. Tuhanmu lebih mengetahui tentang orang-orang yang berbuat kerusakan. jika mereka mendustakan kamu, Maka Katakanlah: "Bagiku pekerjaanmu dan bagimu pekerjaanmu. kamu berlepas diri terhadap apa yang aku kerjakan dan akupun berlepas diri terhadap apa yang kamu kerjakan". (Q.S Yunus : 40-41)²⁹

Pada dasarnya, konsep toleransi pada moderasi beragama merupakan pondasi utama dalam membangun peradaman umat moderat. Lebih lanjut bahwa setiap keyakinan yang terjadi pada setiap manusia merupakan kehendak Tuhan Yang Maha Esa. Oleh karena itu dalam kesempurnaan sosial dapat diperoleh dengan adanya penyatuan berbagai perbedaan sebagai perwujudan toleransi. Moderasi memandang bahwa setiap agama benar menurut kepercayaan bagi para

²⁹Al-Qur'an dan terjemahnya (Jakarta: SAMAD:2014), 213.

penganutnya-penganutnya masing masing dan tidak dibenarkan menganggap bahwa semua agama itu benar dan sama. Toleransi hanya boleh dilakukan dalam ranah sosial dan kemanusiaan untuk menjaga kerukunan dan persatuan.

Moderasi beragama dalam tinjauan toleransi sejatinya memiliki tujuan untuk mengetahui maupun melihat orang yang dalam beragama mampu menerima perbedaan keyakinan dan agama orang lain dan tidak mengusik jika orang lain menyampaikan pendapat serta ekspresikan keyakinannya.

c) Anti Kekerasan

Anti kekerasan dalam moderasi beragama adalah sikap yang harus dimiliki pada diri setiap pemeluk agama. Dimana perwujudan tersebut merupakan hasil atas timbal balik hubungan yang terjadi pada setiap aspek sosial manusia. Anti kekerasan merupakan pemahaman dimana setiap hidup manusia haruslah berimbang, berkeadilan, dan saling menghargai segala perbedaan, sehingga segala problematika yang muncul haruslah diperkuat dengan kesadaran untuk menyelesaikan dengan kondisi dingin/tenang, artinya pola pikir yang matang diperlukan untuk menjaga keseimbangan dalam menilai setiap kondisi dan situasi.

Pada dasarnya sikap anti kekerasan diawali dari adanya pengendalian hawa nafsu atas amarah yang sering kali dihadapi pada setiap perjalanan kehidupan yang dialami. Oleh

sebab itu ada baiknya segala kondidi yang ada harus diatasi dengan tindakan yang terukur dan hendaknya melakukan musyawarah terlebih dahulu.

فِيمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ^ط وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ
لَأَنْفَضُوا مِنْ حَوْلِكَ^ط فَاعْفُ عَنْهُمْ^ط وَأَسْتَغْفِرْ لَهُمْ^ط وَشَاوِرْهُمْ فِي
الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ^ج إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

Artinya : “Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu Berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.” (al-A’raf: 159)³⁰

Konteks anti kekerasan sendiri dimaknai dengan tawazum (seimbang), jika ditinjau lebih dalam tawazun dapat dimaknai sebagai pandangan akan keseimbangan tidak keluar dari garis yang telah ditetapkan. Tawazun dapat dipahami dalam konteks moderasi agama dalam berperilaku adil, seimbang tidak berat sebelah dan di iringi dengan kejujuran sehingga tidak bergeser dari garis yang telah ditentukan. Sebab ketidakadilan merupakan cara meruak keseimbangan dan kesesuaian jalanya alam raya yang telah ditetapkan oleh tuhan sang maha kuasa.

³⁰Al-Qur’an dan terjemahnya, (Jakarta: SAMAD:2014),70.

Anti kekerasan dalam moderasi beragama mempunyai tujuan untuk dapat melihat dan mengetahui sejauh manakah seseorang dalam melakukan ekspresi keyakinan dan paham terhadap agama dengan damai, sehingga tidak menimbulkan kekerasan secara pikiran, fisik, fisik ataupun verbal. Sikap ini dapat dilihat jika dilakukannya perubahan sosial berdasarkan ideologi agama yang sesuai. Bukan hanya agama tertentu saja yang terlihat ini akan tetapi untuk semua agama.

d) Akomodatif Terhadap Budaya Lokal

Manusia pada hakikatnya hidup sebagai makhluk budaya dimana segala aktifitas kehidupannya di landasi dengan akal, budi dan daya yang kemudian diaktualisasikan menjadi sebuah kebiasaan. Geertz dalam bukunya “Mojokuto; Dinamika Sosial Sebuah Kota di Jawa”, mengatakan bahwa budaya adalah suatu sistem makna dan simbol yang disusun dalam pengertian dimana individu mendefinisikan dunianya, menyatakan perasaannya dan memberikan penilaian-penilaiannya, suatu pola makna yang ditransmisikan secara historis, diwujudkan dalam bentuk-bentuk simbolik melalui sarana dimana orang-orang mengkomunikasikan, mengabdikan, dan mengembangkan pengetahuan, karena

kebudayaan merupakan suatu sistem simbolik maka haruslah dibaca, diterjemahkan dan diinterpretasikan.³¹

Budaya dalam interaksi sosial tidak lepas dari adanya peranan sikap dari berbagai perkembangan yang terjadi dan dialami, sehingga hal ini dapat diamini sebagai ciri khas atau lebih dimaknai sebagai adat istiadat. Landasan kebudayaan tidak bisa menyimpang karena adanya aturan dan kepatuhan atau ketetapan norma-norma hukum dan agama yang berlaku, karena sejatinya hal-hal tersebut saling bersinggungan, berkembang dan mencari jalan terbaiknya. Setiap agama yang masuk kedalam masyarakat akan mengalami proses penyesuaian dengan budaya yang telah ada dan menghasilkan bentuk baru yang berbeda dengan agama atau budaya asal dan hal ini terjadi begitu saja dalam setiap proses pemaknaan dalam suatu masyarakat.³²

Dalam moderasi agama adanya konsepsi akomodatif terhadap kebudayaan mempunyai maksud untuk menjaga kestabilan kebudayaan yang ada dengan konsep keagamaan tertentu, agar tidak terjadi penyimpangan yang saling membenarkan dan menyalahkan sehingga menimbulkan konflik berkepanjangan yang timbul dalam masyarakat.

³¹ Tasmuji, dkk, Ilmu Alamiah Dasar, Ilmu Sosial Dasar, Ilmu Budaya Dasar (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2011), 154.

³² Dadang Kahmad, Sosiologi Agama, potret Agama dalam Dinamika konflik, Pluralisme dan Modernitas (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2011), 28.

Kepercayaan tentang keyakinan kebudayaan sebenarnya adalah entitas yang terkadang diakulturasikan dengan nilai kegamaan.

فَغْلِبُوا هُنَالِكَ وَأَنْقَلَبُوا صَغِيرِينَ ﴿١١٩﴾

Artinya: “Maka mereka kalah di tempat itu dan jadilah mereka orang-orang yang hina.(Q.S Al-A’raf: 119)³³

Sudut pandang tentang akomodasi budaya sejalan dengan pemahan tentang washathiyah (mengambil jalan tengah). Washathiyah merupakan pandangan dalam mengambil jalan tengah dengan tidak berlebih-lebihan dalam beragama dan tidak mengurangi ajaran agama, jalan tengah ini dapat berarti pemahaman yang memadukan antara teks ajaran agama dan konteks dalam bermasyarakat.

Sehingga "wasathiyah" ialah suatu pandangan ataupun perilaku yang senantiasa berupaya mengambil posisi tengah dari dua perilaku yang berseberangan serta kelewatan sehingga salah satu dari kedua perilaku yang diartikan tidak mendominasi dalam benak serta perilaku seorang. Sebagaimana pendapat *Khaled Abou el Fadl dalam The Great Theft*, kalau "moderasi" merupakan pemahaman yang

³³Al-Qur'an dan terjemahnya, (Jakarta: SAMAD:2014), 164.

mengambil jalur tengah, ialah pemahaman yang tidak ekstrem kanan dan tidak pula ekstrem kiri.³⁴

Dasar dari sikap akomodatif terhadap budaya ditinjau dari moderasi beragama mempunyai tujuan untuk melihat dan mengetahui penerimaan terhadap praktik agama dari tradisi lokal dan budaya. Orang-orang yang moderat memiliki kecenderungan lebih ramah atas penerimaan tradisi dan budaya lokal dalam perilaku keagamaannya, selama tidak bertentangan dengan pokok ajaran agama.³⁵

3. Pembelajaran Akidah Akhlak

1) Mata pelajaran Akidah Akhlak

Akidah akhlak terdiri dari dua kata yaitu akidah dan akhlak. Kata akidah berasal dari bahasa Arab yaitu 'aqoda-yaqidu-'aqidatan yang berarti mengikat. Sedangkan menurut istilah akidah adalah sesuatu yang wajib diyakini dan dibenarkan oleh hati, dan tidak ada keragu-raguan sedikitpun didalamnya. Jadi aqidah itu merupakan sesuatu yang diyakini dengan kokoh di dalam hati seseorang yang bersifat mengikat dan mengandung perjanjian, Kemudian kata akhlak secara bahasa berarti budi pekerti, tingkah laku, atau perangai. Sedangkan secara istilah akhlak adalah sifat yang tertanam dalam diri seseorang yang melahirkan perilaku dengan spontan tanpa mempertimbangkan fikiran terlebih dahulu.

³⁴ Zuhairi Misrawi, Hadratussyaikh Hasyim Asy'ari Moderasi, Keutamaan, dan Kebangsaan (Jakarta: PT Kompas Media Nusantara, 2010), 1.

³⁵ Kementerian Agama Republik Indonesia, Moderasi Beragama, 46

Jadi, pembelajaran Akidah Akhlak merupakan proses yang sudah direncanakan sesuai dengan materi yang telah ditentukan untuk peserta didik dalam mengenal, memahami dan mengimani Allah SWT dan diterapkan dalam perbuatan akhlak mulia pada keseharian melalui kegiatan pengajaran, keteladanan, pengalaman, dan pembiasaan.³⁶

2) Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran untuk menanamkan ajaran islam sebagai pedoman untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Manusia adalah makhluk ciptaan Allah yang diberi kelebihan kepadanya berupa akal pikiran yang membedakannya dengan makhluk lainnya.³⁷

4. Nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran akidah akhlak

Di tengah-tengah masyarakat Indonesia yang multikultural, moderasi dalam beragama sangat diperlukan karena sebagai solusi dan kunci agar kehidupan beragama yang beragam di Indonesia dapat terlaksana dengan rukun, damai, tertib, dan toleransi. Dan juga bersikap seimbang, baik dalam beragama maupun dalam kehidupan sosial. Moderasi beragama juga bertujuan untuk menengahi dan mengajak kedua golongan yang ekstrim dan berlebihan dalam beragama untuk bergerak ke tengah atau seimbang. Di dalam moderat ala Islam seorang

³⁶ https://eprints.iain-surakarta.ac.id/3812/1/Skripsi%20_%20Ismar%20Giyanti%20_%20183111101.pdf

³⁷ https://eprints.iain-surakarta.ac.id/3812/1/Skripsi%20_%20Ismar%20Giyanti%20_%20183111101.pdf

muslim dituntut agar mampu menyikapi sebuah perbedaan, artinya bahwa perbedaan yang ada pada tiap-tiap agama ataupun aliran tidak perlu disama-samakan dan begitupun sebaliknya apa yang menjadi persamaan di antara tiap-tiap agama dan aliran tidak perlu dibedakan atau dipertentangkan.

Internalisasi nilai-nilai moderasi beragama melalui proses pembelajaran diharapkan mampu untuk mencegah paham dan tindakan radikalisme ataupun terorisme di kalangan peserta didik. Maka dalam hal ini pendidik pendidikan agama Islam terkhusus pendidik Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah berperan dalam mencegah potensi paham radikalisme di kalangan remaja maupun peserta didik. Pendidik Akidah Akhlak perlu menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama melalui proses pembelajaran. Pada internalisasi nilai-nilai moderasi beragama terdapat tahapan internalisasi yang dapat dilakukan oleh pendidik dalam proses pembelajaran yaitu transformasi nilai, transaksi nilai dan trans-internalisasi. Oleh karena itu, tahapan tersebut diharapkan mampu menjadikan peserta didik sebagai insan yang moderat.³⁸

³⁸ https://eprints.iain-surakarta.ac.id/3812/1/Skripsi%20_%20Ismar%20Giyanti%20_%20183111101.pdf

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Penelitian pada dasarnya adalah upaya untuk mengetahui kebenaran tentang suatu masalah dengan menggunakan metode ilmiah dan data ilmiah. Dalam penelitian ini, peneliti juga menggunakan pendekatan observasi untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih akurat.³⁹ Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu peneliti melakukan wawancara kepada guru mata pelajaran akidah akhlak.

Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif jenis deskriptif, maka penelitian yang dilakukan berusaha mendeskripsikan tentang “Internalisasi Nilai-nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran Akidah akhlak Kelas VIII Di Madrasah Tsanawiyah Ma’arif Ambulu tahun Pelajaran 2023/2024”.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang berarti peneliti menggunakan alat kunci, triangulasi sebagai metode pengumpulan data, analisis data induktif, dan hasil penelitian yang lebih menekankan makna daripada generalisasi.⁴⁰

Penelitian ini menggunakan jenis deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk menggambarkan fenomena saat ini, sekarang, dan sebelumnya. Pendekatan deskriptif kualitatif mendeskripsikan atau mendeskripsikan keadaan objek yang diteliti dalam situasi dan

³⁹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016)

⁴⁰ Zuchri Abdusamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar: CV Syakir Media Press, 2021), 69.

keadaan saat penelitian dilakukan. Tidak seperti dalam metode eksperimen, peneliti harus memberikan gambaran objektif penelitian yang lengkap, lengkap, jelas, dan visual dan terdengar.

B. Lokasi Penelitian

Peneliti menentukan lokasi penelitian di MTs. Ma'Arif Ambulu yang beralamatkan di Langon, Ambulu, Kabupaten Jember di Jl. KH Hasyim Asyhari No.04, Langon, Ambulu, Kecamatan Ambulu, Kabupaten Jember, Jawa Timur, kode pos 68172. Dengan demikian, peneliti melihat bagaimana internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dapat tersampaikan kepada peserta didik melalui mata pembelajaran akidah akhlak. Pendidik sebagai orang utama yang akan menjadi ujung tombak dari terciptanya internalisasi nilai moderasi beragama dengan mencotohkan keteladanan yang baik kepada para peserta didik. Alasan peneliti mengadakan penelitian di sekolah ini karena madrasah akan menjadi media yang sangat strategis dalam proses internalisasi nilai-nilai moderasi beragama. Di samping peserta didik yang usianya masih remaja, yangmana diusia tersebut tingkat kaingin tahuan peserta didik mulai tumbuh dan berkembang, kondisi madrasah juga menjadi faktor penting suksesnya dari proses internalisasi tersebut. Madrasah juga telah menerapkan pembelajaran akhlak dan nilai spiritual terhadap

peserta didik, dipandang sejalan dan bisa menguatkan adanya sikap moderasi beragama.⁴¹

C. Subjek Penelitian

Subyek penelitian adalah narasumber atau partisipan atau informan yang mewakili diri sendiri yang dapat memberikan informasi yang relevan dengan informasi yang dicari. Sumber informasi yang akan diselidiki ditentukan dengan menggunakan teknik sampling yang sesuai, yaitu Pengambilan sampel dalam aspek dan tujuan tertentu.⁴² Agar sumber data yang dipilih untuk penelitian ini bertanggung jawab dan memahami tujuan peneliti.

Sumber data primer dan sekunder adalah sumber data yang dipilih untuk penelitian ini.

1. Data Primer

Sumber data primer adalah sumber yang memberikan data secara langsung kepada peneliti.⁴³ Data primer adalah kumpulan

informasi dan fakta yang telah dilihat dan didengar langsung oleh peneliti. Berikut yang termasuk dalam sumber data primer:

- a. Kepala Sekolah MTs. Ma'Arif Ambulu Nur Ishaq, S.Pd. I
- b. Waka Kesiswaan Dian Mustofa, S.Pd.I dan Moh. Imam Muhsin, S.Pd. I
- c. Waka Kurikulum Imam Badri Sholeh, S.Pd.I

⁴¹ Mulyono observasi data profil sekolah (24 april 2024)

⁴² Sugiyono "Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif dan R&D" (Bandung: 2016), 8.

⁴³ Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung, Rosdakarya:2006), 157.

- d. Kepala Tata Usaha Mulyono, S.Ag
- e. Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak Istamar, S.Ag
- f. Guru Wali Kelas VIII C Luluk indrawati, S.Ag
- g. Peserta didik MTs. Ma'Arif Ambulu Reno dan Ridlo

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber yang memberikan informasi kepada peneliti secara tidak langsung setelah mereka mengumpulkan data kunci, seperti melalui dokumen atau wawancara dengan orang lain. Jenis sumber ini termasuk:

- a. Latar Belakang Pendirian MTs. Ma'Arif Ambulu
- b. Visi dan Misi MTs. Ma'Arif Ambulu
- c. Tujuan didirikan MTs. Ma'Arif Ambulu
- d. Letak secara Geografis MTs. Ma'Arif Ambulu
- e. Denah lokasi MTs. Ma'Arif Ambulu
- f. Struktur lembaga MTs. Ma'Arif Ambulu
- g. Data tenaga pendidik MTs. Ma'Arif Ambulu
- h. Sarana dan Prasarana MTs. Ma'Arif Ambulu
- i. Foto-foto sebagai dokumentasi yang mendukung dan berkaitan dengan penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Tujuan utama penelitian adalah untuk mendapatkan informasi, sehingga teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling

strategis dalam proses penelitian.⁴⁴ Jika peneliti tidak terbiasa dengan teknik pengumpulan data, mereka tidak akan mendapatkan data yang sesuai dengan standar yang ditetapkan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah proses memeriksa dan mencatat gejala yang terlihat dari subjek penelitian secara sistematis. Observasi adalah metode pengumpulan informasi dengan mengamati secara langsung berbagai kondisi di wilayah penelitian. Jenis-jenis observasi dalam penelitian kualitatif dijelaskan dalam buku Sugiyono sebagai berikut:⁴⁵

- 1) Observasi partisipatif
- 2) Observasi terus terang
- 3) Observasi tak berstruktur

Penulis menggunakan pendekatan observasi partisipatif

sedang selama pelaksanaan di lapangan; artinya, peneliti ikut serta dalam kegiatan tetapi tidak berpartisipasi secara penuh dalam setiap kegiatan. Dalam penulisan, metode observasi utama digunakan untuk pengumpulan data dan observasi lapangan langsung tentang proses internalisasi nilai-nilai moderasi beragama. Hasilnya menunjukkan bahwa adanya penerapan internalisasi nilai moderasi beragama. Hasil ini akan digunakan sebagai data empiris wilayah.

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 104.

⁴⁵ *Ibid*, 227-228

Peneliti melihat objek penyelidikan dan melakukan beberapa pengamatan. Sebagai hasil dari observasi ini, peneliti menemukan hal-hal berikut:

- a. Gambaran keadaan fisik MTs. Ma'Arif Ambulu .
- b. Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama.
- c. Mempersiapkan materi pembelajaran dan media pembelajaran.

2. Wawancara

Wawancara adalah acara di mana dua orang bertemu dan bertukar ide dan informasi melalui tanya jawab untuk menentukan topik apa yang penting. Saat mencari masalah, wawancara digunakan sebagai metode pengumpulan data untuk mendapatkan informasi lebih lanjut dari informan untuk memahami situasi dan fenomena partisipan yang tidak dapat diamati melalui observasi.

Wawancara, menurut Djamat, adalah metode pengumpulan informasi yang melibatkan percakapan langsung antara penanya (pewawancara) dan narasumber (narasumber).⁴⁶

Wawancara dibagi menjadi 3 macam, yaitu:

- a. Wawancara terstruktur Ketika peneliti sudah yakin dengan informasi yang akan mereka terima, wawancara terstruktur digunakan.⁴⁷

⁴⁶ Djamal , *Paradigma Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 75.

⁴⁷ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D", (Bandung: Alfabeta), 157.

- b. Wawancara semi terstruktur lebih bebas daripada wawancara terstruktur dan memungkinkan diskusi lebih terbuka.
- c. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara bebas di mana peneliti tidak membuat pedoman wawancara yang lengkap untuk mengumpulkan informasi.

Dalam penelitian ini, wawancara semi terstruktur digunakan karena peneliti melakukan wawancara sesuai dengan pedoman wawancara.

Data yang diperoleh dari hasil wawancara ini meliputi :

- a. Internalisasi nilai komitmen kebangsaan dalam pembelajaran akidah akhlak peserta didik kelas VIII di MTs. Ma' Arif Ambulu
- b. Internalisasi nilai toleransi dalam pembelajaran akidah akhlak peserta didik kelas VIII di MTs. Ma' Arif Ambulu.
- c. Internalisasi nilai anti kekerasan dalam pembelajaran akid.
- d. Penerapan internalisasi nilai akomodatif terhadap budaya lokal dalam pembelajaran akidah akhlak peserta didik kelas VIII MTs. Ma' Arif Ambulu.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan, pemilihan, pengolahan, dan penyimpanan informasi dalam bidang pengetahuan. Selain itu, dokumentasi juga diartikan sebagai pemberian bukti dab

keterangan (seperti gambar, kutipan, guntingan, koran, dan bahan referensi lain).⁴⁸

Hasil observasi dan wawancara penelitian lebih dipercaya dan dapat diandalkan, dan hasil penelitian juga lebih kredibel jika didukung oleh foto yang menunjukkan kondisi awal.

Gambar, rencana aksi, arsip biografi, dan dokumen sejarah adalah beberapa contoh dokumen yang dapat dirujuk dalam penelitian ini. Data yang diperoleh dari kegiatan dokumentasi adalah sebagai berikut :

- 1) Internalisasi nilai-nilai komitmen kebangsaan dalam pembelajaran akidah akhlak kelas VIII di MTs. Ma'Arif Ambulu tahun pelajaran 2023/2024?
 - a. Pedoman observasi dan wawancara penulis
 - b. Foto kegiatan upacara bendera setiap hari senin
- 2) Internalisasi nilai toleransi dalam pembelajaran akidah akhlak kelas VIII di MTs. Ma'Arif Ambulu tahun pelajaran 2023/2024?
 - a. Pedoman observasi dan wawancara penulis
 - b. Foto kegiatan pembelajaran akidah akhlak tentang penjelasan perbedaan madzab

⁴⁸ Sugiyono 2016, 240.

- 3) Internalisasi nilai anti kekerasan dalam pembelajaran akidah akhlak kelas VIII di MTs. Ma'Arif Ambulu tahun pelajaran 2023/2024?
 - a. Pedoman observasi dan wawancara penulis
 - b. Foto kegiatan pembelajaran akidah akhlak tentang akhlak terpuji agar menghargai satu sama lain supaya tidak ada tindak bullying atau kekerasan
- 4) Internalisasi nilai akomodatif terhadap budaya lokal dalam pembelajaran akidah akhlak VIII di MTs. Ma'Arif Ambulu tahun pelajaran 2023/2024?
 - a. Pedoman observasi dan wawancara penulis
 - b. Foto kegiatan istigosah ketika pembelajaran akidah akhlak

E. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan mengumpulkan informasi melalui catatan lapangan, wawancara, dan catatan lapangan.

Ini dicapai dengan mengorganisasikan data ke dalam kategori, mendeskripsikannya ke dalam unit, mensintesisnya, mengorganisasikannya ke dalam pola, dan membedakan mana yang relevan dan mana yang tidak. Studi dilakukan dan temuan ditarik dengan cara yang mudah dipahami. Peneliti kali ini menggunakan analisis lapangan model Miles dan Huberman, yang berpendapat bahwa analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan terus menerus hingga selesai, menyebabkan data menjadi jenuh. Analisis

data mencakup pengumpulan data, pengurangan, penampilan, dan menarik kesimpulan atau validasi.⁴⁹

1. *Data Collection* (Pengumpulan Data)

Pengumpulan data adalah proses mengumpulkan dan mengukur informasi mengenai variabel-variabel yang menjadi perhatian, dengan cara sistematis. Penelitian yang dilakukan penulis kali ini menggunakan observasi moderat, wawancara semi-terstruktur, atau kombinasi keduanya untuk mengumpulkan data. Metode ini disebut sebagai "triangulasi". Banyak data dikumpulkan karena pengumpulannya berlangsung sehari-hari, bahkan berbulan-bulan. Pada awalnya, peneliti memeriksa situasi sosial atau objek yang diteliti. Semua yang didengar dan dilihat dicatat, dan datanya sangat kaya dan beragam.

2. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Harus dicatat dengan cermat dan terperinci karena banyak informasi diperoleh saat itu juga. Semakin lama penelitian dilakukan, semakin banyak informasi yang dikumpulkan. Mengurangi data berarti mencari tema dan pola, meringkas, dan memfokuskan pada hal-hal yang penting. Pada fase reduksi ini, data dipilih oleh peneliti dengan memfokuskan pada penggunaan program

⁴⁹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 246-253.

pembelajaran alam untuk meningkatkan kecerdasan mental dan berpikir kritis. Hasil dari program pembelajaran alam yang meningkatkan kecerdasan spiritual dan berpikir kritis diukur dengan menerapkan program pembelajaran alam untuk mengetahui sejauh mana kecerdasan spiritual dan berpikir kritis peserta didik menunjukkan rasa syukur mereka terhadap nikmat alam.

3. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data merupakan pemaparan hasil data yang diperoleh dilapangan dapat berupa uraian singkat, diagram, flowchart, hubungan antar kategori, dll. Sebagaimana dinyatakan oleh Miles dan Huberman, "secara historis, bentuk penyajian data penelitian kualitatif yang paling umum adalah teks naratif." Teks naratif sering digunakan sebagai sumber informasi dalam penelitian kualitatif. Dalam situasi seperti ini, lebih mudah untuk memahami apa yang sedang terjadi dan merencanakan pekerjaan berdasarkan pemahaman ini. Oleh karena itu, data yang dikumpulkan dari perangkat pembelajaran Tadabur dimaksudkan untuk meningkatkan kecerdasan mental dan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

4. *Conculsion Drawing* (Penarikan Kesimpulan)

Menarik kesimpulan sementara dengan data yang sudah diperoleh untuk mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Namun, jika kesimpulan yang ditarik didukung oleh bukti yang valid dan konsisten ketika peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang ditarik akan masuk akal. Setelah data direduksi dan dipresentasikan, langkah selanjutnya bagi peneliti adalah melakukan pemeriksaan data. Dengan menerapkan program pembelajaran alam, peserta didik MTs. Ma'Arif Ambulu dapat memperoleh kecerdasan spiritual dan kemampuan berpikir kritis. Program ini juga dapat menumbuhkan iman peserta didik untuk mengenal lingkungan alam yang mereka ciptakan sendiri dan membuat mereka lebih cerdas dalam melihat lingkungan mereka.

F. Keabsahan data

Keabsahan data adalah untuk meningkatkan kepercayaan terhadap data dan memeriksa kebenaran informasi dari hasil penelitian, sehingga informasi dapat dipertimbangkan.⁵⁰

Triangulasi sumber memeriksa kredibilitas informasi dengan memeriksa data dari berbagai sumber. Teknik segitiga memeriksa kredibilitas informasi dengan memeriksa data dari sumber yang sama menggunakan berbagai metode. Misalnya, informasi yang

⁵⁰ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 274.

dikumpulkan melalui wawancara divalidasi melalui observasi dan dokumentasi.⁵¹

Peneliti menggunakan triangulasi sumber untuk menguji keakuratan data dalam penelitian ini. Mereka melakukan wawancara dengan narasumber atau informan yang terpercaya, seperti kepala sekolah, pendidik, dan peserta didik MTs. Ma'Arif Ambulu. Meskipun informasi yang dikumpulkan dari wawancara diverifikasi melalui triangulasi teknis, informasi kemudian diverifikasi melalui observasi dan dokumentasi. Untuk menguji keabsahan data yang telah dikumpulkan oleh peneliti maka dengan tahap triangulasi teknik dalam pengecekan data yang diperoleh dari hasil wawancara kemudian dicek dengan menggunakan observasi dan dokumentasi sehingga peneliti mendapat hasil yang akurat dan sesuai fakta yang ada dilapangan terkait internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran akidah akhlak kelas VIII di MTs. Ma'arif Ambulu.

a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.

b. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumentasi dan observasi yang telah diperoleh.

⁵¹ Sugiyono, *Metodologi penelitian kualitatif*, 191.

G. Tahap-tahap Penelitian

Pada bagian ini, peneliti memaparkan semua jenis penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan hingga pembuatan desain.⁵²

Adapun tahap-tahap penelitian adalah sebagai berikut:

1. Tahapan Pra Penelitian Lapangan

Tahap penelitian lapangan merupakan kegiatan yang dilakukan peneliti sebelum memasuki lapangan. Kegiatannya adalah:

a. Menyusun Rencana Penelitian

Latar belakang masalah, alasan untuk melakukan penelitian, lokasi penelitian, penentuan rencana penelitian, dan perencanaan validitas materi adalah bagian dari rancangan penelitian ini.

b. Studi Eksplorasi

Penelitian eksplorasi adalah kunjungan awal ke lokasi penelitian dengan tujuan untuk mempelajari latar belakang objek penelitian, kondisi yang akan diteliti, dan lokasi penelitian.

c. Perizinan

Karena ini adalah penelitian di luar kampus, peneliti harus menyelesaikan proses permohonan izin penelitian di

⁵² Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021), 96.

UIN SALAMI FTIK Kiai Haji Achmad Siddiq Universitas Islam Jember, yang akan kita bahas di sini. setelahnya. Beritahu MTs. Ma'Arif Ambulu tentang dampaknya.

d. Menyusun Instrumen Penelitian

Membuat pedoman wawancara, mengidentifikasi informan yang dapat memberikan data penelitian yang valid, membuat lembar kerja observasi, dan membuat daftar periksa dokumentasi yang diperlukan untuk mendukung kredibilitas informasi yang diperoleh di lokasi adalah semua bagian dari pekerjaan ini.

2. Tahap Pelaksanaan

Peneliti kemudian mulai turun langsung ke lokasi penelitian. Peneliti menyadari fakta bahwa fenomena lapangan dikumpulkan sebagai data penelitian. Kegiatan yang dilakukan selama tahap implementasi termasuk:

a. Pengumpulan Data

Untuk memberikan bukti penelitian, teknik observasi atau observasi, wawancara dengan narasumber atau informan, dan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan.

b. Pengolahan Data

Untuk membuat analisis data lebih mudah, hasil pengumpulan data penelitian harus diolah.

c. Analisis Data

Analisis data interaktif yang dirancang oleh Miles dan Huberman dapat dilakukan setelah semua data dikumpulkan dan diatur. Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan dan mengolah informasi dari berbagai sumber untuk mencapai kesimpulan akhir dalam laporan penelitian.

3. Tahap Penulisan Laporan

Sesuai dengan Pedoman Penulisan Akademik Starta 1 (satu) Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, tahap penulisan laporan adalah penyusunan hasil penelitian menjadi karya ilmiah skripsi.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Obyek Penelitian Profil MTs. Ma'arif Ambulu

Gambaran objek penelitian adalah keterangan tentang kondisi lokasi yang menjadi objek penelitian yaitu MTs. Ma'arif Ambulu. Adapun data yang diperoleh dari penelitian tersebut adalah.

1) Profil Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Ambulu

Lokasi serta objek penelitian ini adalah MTs Ma'arif Ambulu Jl. KH. Hasyim Asy'ari No. 04 Langon Ambulu Jember, Provinsi Jawa Timur. Telepon 0822333997491, E-mail : mtsambulu@yahoo.co.id.⁵³

Identitas Madrasah

Nama : MTs. Ma'arif Ambulu

Nama Kepala Sekolah : Nur Ishaq, S.Pd.I

Status Akreditasi - Tahun : A - Tahun 2020-2025

Nomer Telepon / Faximale : 0336 – 8861910 / 082233997491

Kecamatan : Ambulu

Kabupaten : Jember

Propinsi : Jawa Timur

Kode Pos : 68172

E-mail : mtsambulu@yahoo.co.id.

Tahun berdirinya : 1975

Program yang diselenggarakan : Formal biasa

⁵³ Mulyono, Staf TU "Observasi Data Profil Sekolah", 24 April 2024

Ekstra : Akademik dan Non Akademik
Waktu belajar : 07.00 – 12.30

2) Sejarah Singkat Berdirinya MTs Ma'arif Ambulu⁵⁴

Berangkat dari kesamaan cita-cita untuk memiliki wadah pendidikan yang berorientasi dibidang agama dan ilmu pengetahuan, maka berkumpullah beberapa tokoh masyarakat Kecamatan Ambulu untuk mewujudkan harapan tersebut. Dari pertemuan itu kemudian tercetus kesepakatan untuk mendirikan lembaga pendidikan yang kemudian diberi nama Madrasah Tsanawiyah Ambulu. Alhamdulillah pada tanggal 12 Rabi'ul Awwal 1393 H atau bertepatan tanggal 17 Maret 1975 terbentuklah Kepanitian Persiapan Madrasah Tsanawiyah Ambulu. Kemudian pada 25 juli 1975 berkat ridho Allah SWT Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Ambulu resmi menjadi salah satu Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama diwilayah Kecamatan Ambulu. Sebagai badan penyelenggara pendidikan di MTs. Ma'arif Ambulu dibentuklah Penpendidiks Yayasan yang beranggotakan sepuluh orang dan bapak Moch. Soepandji sebagai ketua, atas kesepakatan Penpendidiks Yayasan pula kemudian dipilihlah bapak Subiwanto sebagai Kepala sekolah pertama dan mengangkat pula tujuh orang sebagai pendidik.

Pada awal dibukanya MTs. Ma'arif Ambulu yaitu pada tahun ajaran 1975/1976 telah menerima 37 peserta didik. Mulanya lokasi

⁵⁴ Mulyono Staf TU “ Observasi Data Profil Sekolah” 24 April 2024

belajar ditempatkan di Madrasah Ibtidaiyah 29 Miftahul Ulum Kauman Ambulu. Namun seiring bertambahnya tahun banyak masyarakat yang mempercayakan putra –putrina untuk belajar di MTs. Maa'rif Ambulu sehingga gedung tersebut menjadi kurang efektif dan efisien untuk proses belajar. Maka pada tahun 1977/1978 MTs. Ma'arif Ambulu berpindah tempat digedung milik seorang ulama' yang bernama Sayid Agil Al Atas yaitu di sebelah barat lapangan Glory Ambulu. Dan berkat rahmad dan RidhoNYa, alhamdulillah pada tahun 1985/1986 telah berdiri gedung diatas tanah waqaf didusun Langon Desa Ambulu tepatnya di Jl. KH. Hasyim Asy'ari No .4 Langon Ambulu yang ditempati hingga sekarang.⁵⁵

3) Visi, dan Misi MTs Ma'arif Ambulu⁵⁶

a) Visi

Berakhlak Mulia dan Berprestasi di Bidang Akademis Maupun Non-Akademis

b) Misi

1. Menjadikan peserta didik yang berilmu, beriman, dan bertaqwa.
2. Membentuk jiwa dan karakter peserta didik yang islami.
3. Membangun dan menciptakan budaya sopan dan santun di lingkungan madrasah

⁵⁵ Mulyono, Staf TU“Observasi Data Profil Sekolah”, 24 April 2024

⁵⁶ Mulyono , Staf TU “ Observasi Data Profil Sekolah”, 24 April 2024

4. Menjadikan peserta didik yang berkepribadian dan berbudaya indonesia
5. Mendorong peserta didik untuk mengenal potensi dirinya sehingga dapat digali dan dikembangkan secara optimal.
6. Membangkitkan dan membudayakan semangat belajar peserta didik untuk meraih prestasi.
7. Mengembangkan kurikulum madrasah sesuai kurikulum yang berlaku.
8. Menyelenggarakan sistem belajar yang profesional.
9. Mempersiapkan peserta didik ke jenjang pendidikan selanjutnya dengan bekal ilmu pengetahuan dan pengalaman akademik yang mempuni.
10. Menjadikan peserta didik yang tangguh secara fisik dan mental.
11. Menjadikan peserta didik yang giat belajar dan berlatih.
12. Menjadikan peserta didik yang memiliki jiwa jujur dan kompetitif.⁵⁷

4) Perjalanan Kondensi MTs Ma'arif Ambulu

Berikut perjalan perintisan perjalanan MTs Ma'arif Ambulu hingga sekarang:

⁵⁷ Nur Ishaq, "Observasi Data Profil Sekolah", 24 April 2024

Tabel 4.1

Kepala sekolah MTs Ma'arif Ambulu
Periodisasi dari tahun 1975 – sekarang⁵⁸

No.	Periode	Nama Kepala Sekolah
1	1975-1980	Bpk. K.Munasrif
2	1981-1984	Bpk. K. Nur Hafidz
3.	1984-1989	Bpk. Drs. H. Nur Faqih G.H
4.	1989-1994	Bpk. Drs. Miftahusyafi
5	1994-2006	Bpk. H. Ahmad Mudzakir, S.Pd.I
6	2006-2017	Bpk. Drs. H. Annur Khamin
7.	2017-sekarang	Bpk. Nur Ishaq, S.Pd.I

5) Struktur oerorganisasi MTs Ma'arif Ambulu⁵⁹

Kepala Sekolah : Nur Ishaq, S.Pd.I

Waka Kurikulum : Imam Badri Sholeh, S.Pd.I

Waka Kepeserta didikan : Dian Mustofa, S.Pd.I dan Moh. Imam
Muhsin, S.Pd.I

Waka Sarana : Mustajib, S.Pd

Waka Humas : H. Ahmad Mudzakir, S.Pd.I

⁵⁸ Nur Ishaq, "Observasi Data Profil Sekolah", 24 April 2024

⁵⁹ Nur Ishaq, "Observasi Data Profil Sekolah", 24 April 2024

B. Penyajian dan Analisis Data

Penyajian adalah bagian yang mengungkapkan data yang didapatkan dalam penelitian sesuai dengan metode dan prosedur penelitian secara sistematis serta disesuaikan dengan fokus penelitian dan analisis data secara interaktif. Adapun analisis data merupakan proses mencari dan Menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari observasi atau catatan lapangan, hasil wawancara dan dokumentasi. Sehingga dapat mudah dipahami dan data temuannya dapat disajikan kepada orang lain. Penyajian data ini mengacu kepada fokus penelitian.

Setelah melalui proses pengumpulan data di lapangan yang menurut peneliti sudah dianggap *representative* untuk diberhentikan karena data yang diperoleh sudah dianggap layak dan sesuai dengan tujuan penelitian yang menjadi kajian dalam penelitian ini.

1. Internalisasi Nilai Komitmen Kebangsaan Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Ma'arif

Ambulu

Seluruh Lembaga yang dibawah naungan Kemenag ditekankan untuk memperkuat moderasi beragama sebagaimana yang ada didalam buku Saku Moderasi beragama yang telah diterbitkan oleh Kemenag RI. Madrasah adalah lembaga Pendidikan Islam di Indonesia, memiliki peran penting dalam mensukseskan penanaman nilai-nilai moderasi beragama dibidang pendidikan. MTs. Ma'arif Ambulu, secara nyata menanamkan nilai komitmen kebangsaan agar peserta didik dapat

memahami pentingnya moderasi beragama dalam menciptakan generasi penerus yang cinta tanah air melalui pembelajaran sehari-hari.

Penanaman nilai moderasi beragama adalah suatu proses mengamalkan ajaran agama Islam secara seimbang dan membentuk perilaku peserta didik yang terhidar dari sikap ekstreme atau berlebihan dalam mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari utamanya di lingkungan sekitar. Moderasi beragama memiliki empat pilar yang mampu menavigasi dua ancaman utama dalam konteks berbangsa dan bernegara yaitu ekstrimisme dan liberalisme. Dua ancaman yang dapat menghancurkan peradaban.⁶⁰ Untuk mengatasi ancaman liberalisme ini sekolah menanamkan nilai komitmen kebangsaan kepada para peserta didik agar dapat membentengi peserta didik agar lebih cinta tanah air.

Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Nur Ishaq selaku kepala madrasah mengenai internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran akidah akhlak kelas VIII bahwa:

“Hakikatnya moderasi beragama adalah hasil dari pembelajaran akidah dan akhlak, hasil dari pematangan iman dan keyakinan akan menjadikan peserta didik dengan pribadi yang shaleh dan bersosial. Sehingga dapat terjadi moderasi beragama untuk saling menghargai fakta yang ada di lingkungan sekitar. Karena, kita hidup berdampingan dengan keaneka ragaman masyarakat yang ada. Salah satu yang dapat diupayakan oleh madrasah untuk mendukung moderasi beragama membuat kegiatan yang dapat memperkuat program tersebut baik kegiatan diluar jam pembelajaran atau didalam pembelajaran utamanya saat pembelajaran akidah akhlak yang dapat meningkatkan rasa cinta

⁶⁰ Muhammad Fauzudin Faiz, <https://kemenag.go.id/kolom/moderasi-beragama-pilar-kebangsaan-dan-keberagaman-MVUb9> diakses pada Sabtu, 11 Mei 2024 pukul. 11.35 WIB

tanah air peserta didik sebagai cerminan dari internalisasi nilai komitmen kebangsaan.”⁶¹

Dari penjelasan dari kepala madrasah dan selaras dengan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti pada tanggal Selasa, 23 Januari 2024 tersebut dapat menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai moderasi dalam aspek komitmen kebangsaan sangat digalakan oleh sekolah melalui kegiatan-kegiatan sekolah dan kegiatan tidak hanya mengacu dalam materi membiasakan akhlak terpuji dengan menggunakan metode ceramah, diskusi, role play dan penugasan. Media yang digunakan oleh pendidik adalah buku ajar dan video. Tetapi, materi pembelajaran juga sebagai sarana yang dapat mendukung peserta didik lebih memahami serta menjadi sebuah alat penghubung dari penjabaran moderasi beragama melalui tahapan pemahaman moral dari segi kognitif perihal pengenalan moderasi beragama melalui materi yang dapat tersusun secara sistematis dalam kurikulum maupun tidak tersusun dalam kurikulum. Sentuhan rasa moral melalui pendekatan emosional semua kalangan yang ada di Lembaga Pendidikan sangat dibutuhkan untuk ketercapaian internalisasi nilai moderasi beragama dalam aspek komitmen berbangsa melalui forum diskusi dan kegiatan yang ada di kelas atau kegiatan di luar kegiatan pembelajaran. Hal tersebut juga bisa didukung melalui kegiatan-kegiatan keagamaan serta keterampilan

⁶¹ Nur Ishaq, diwawancara oleh Penulis, Jember. Selasa, 23 Januari 2024

dalam pengimplikasian dalam kehidupan sehari-hari yang dibuktikan melalui kegiatan upacara pada setiap hari senin dengan penuh kesadaran peserta didik tanpa adanya paksaan, dan peserta didik juga berdo'a untuk menghormati jasa para pahlawan yang telah membuat negara kita merdeka dan dapat mencari ilmu dengan tenang dan nyaman. Tidak hanya itu setiap sebelum memulai pembelajaran peserta didik juga menyanyikan lagu Indonesia Raya agar lebih cinta terhadap tanah air, serta senantiasa berperilaku rukun dengan sesama merupakan perimplikasian yang telah menacapai tindakan nyata bagi peserta didik. Hal ini juga diperkuat oleh Nur Ishaq selaku kepala madrasah dari MTs. Ma'arif beliau berpendapat bahwa:

“Di MTs. Ma'arif Ambulu internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dapat terlaksana dalam kehidupan sehari-hari utamanya dalam aspek komitmen kebangsaan atau cinta tanah air. Dimana semua warga MTs. Ma'arif Ambulu turut serta secara langsung dalam kegiatan upacara bendera setiap hari senin. Peringatan 17 agustus baik dalam kegiatan yang ada di sekolah atau diluar sekolah.”⁶²

Untuk mendukung sepenuhnya dari internalisasi nilai-nilai moderasi beragama tidak hanya disusun secara sistematis didalam kurikulum pembelajaran, dan juga tidak hanya dalam kegiatan sekolah namun juga kegiatan diluar sekolah. Hal tersebut juga bisa dilaksanakan diluar dari susunan kurikulum.

Sejalan dengan pernyataan dari kepala madrasah bahwa internalisasi nilai moderasi beragama dalam aspek komitmen

⁶² Nur Ishaq, diwawancara oleh Penulis, Jember. Selasa, 23 Januari 2024

kebangsaan tidak hanya terdapat dalam wacana melainkan dijadikan sebagai program maupun kebijakan, namun juga pelaksanaan terdapat dalam kegiatan-kegiatan dan saat proses pembelajaran akidah akhlak. Istamar selaku guru mata pelajaran akidah akhlak mempertegas bahwa:

“Internalisasi nilai moderasi beragama dalam aspek komitmen kebangsaan atau cinta tanah air ini memang didukung penuh dari pihak sekolah. Sekolah sangat menjunjung tinggi nilai-nilai keagamaan yang sudah pasti ada dalam internalisasi nilai-nilai moderasi beragama yang terintegrasi. Kegiatan-kegiatan yang mendukung adanya internalisasi nilai moderasi beragama yang dilakukan pastinya dengan melaksanakan upacara bendera setiap hari senin, memperingati hari pahlawan, memperingati hari kartini dan masih banyak lagi kegiatan peringatan hari-hari nasional agar peserta didik bisa saling memahami dan menghormati satu sama lain utamanya lagi Ketika di lingkungan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.”⁶³

Penanaman internalisasi nilai moderasi beragama dalam aspek komitmen kebangsaan pastinya memiliki kendala, hal itu diungkapkan oleh Nur Ishaq selaku kepala madrasah MTs Ma'arif itu sendiri bahwa:

“Emmm... untuk menerapkan suatu program apalagi program yang sedang di galakan oleh Kementerian Agama setiap program yang akan dijalankan pasti akan bertemu dengan hambatan. Salah satu hambatannya adalah sekolah masih belum bisa mengetahui reaksi secara nyata dan jelas berhadapan dan berinteraksi dengan beberapa agama. Inilah yang menjadikan hambatan untuk mempraktekkan di masyarakat luas. Salah satu cara untuk mengatasi dari hambatan tersebut ialah dengan membuat konten video dengan melibatkan peserta didik untuk memerankan secara langsung karena hal tersebut cukup relevan untuk membuat peserta didik tertarik dengan moderasi beragama.”⁶⁴

⁶³ Istamar, diwawancara oleh peneliti. Jember, 24 Januari 2024

⁶⁴ Nur Ishaq, diwawancara oleh peneliti. Jember, 24 Januari 2024

Kebijakan adalah salah satu sarana yang penting dan sangat mempengaruhi keberlangsungan untuk memberikan tempat sebagai jalan moderasi beragama bisa terinternalisasi. Untuk mewujudkannya madrasah telah mempersiapkan sebagaimana ungkapan dari bapak Nur Ishaq selaku kepala madrasah bahwa :

“Moderasi beragama adalah sebuah yang sedang diwujudkan pada tahun ini dan mendatang, hal ini sudah sesuai dengan seruan dari Kementerian agama, bahwa moderasi beragama adalah sebuah pemersatu bagi bangsa Indonesia yang bisa direalisasikan secara formal dan non formal dalam kurikulum atau diluar kurikulum. Maka madrasah dapat menjadi tongkat penyalur penyelenggaraan moderasi beragama dengan segala aspek kegiatan keagamaan baik diluar pembelajaran maupun saat pembelajaran diwajibkan menginternalisasi nilai-nilai moderasi beragama.”⁶⁵

Hal diterapkan melalui pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak dengan menggunakan diskusi, ceramah, penugasan kerja tim yang dilakukan oleh pendidik utama yaitu pendidik mata pelajaran akidah akhlak, yang mana prosesnya dengan cara pendidik membuat peserta didik tertarik terlebih dahulu ketika peserta didik mulai memperhatikan pendidik memperkenalkan dan menyampaikan sesuai proses pemahaman selanjutnya peserta didik menyerap materi tersebut sesuai pemahaman mereka masing-masing. Perasaan moral tidak hanya dilkaskan oleh pendidik pengampu akidah akhlak melainkan hal ini dapat dilakukan dengan dukungan semua pihak yang ada di madrasah melalui upacara setiap hari senin untuk menumbuhkan rasa cinta tanah air. Data yang sudah didapatkan diperkuat dengan

⁶⁵ Nur Ishaq, diwawancara oleh peneliti. Jember, 24 Januari 2024

observasi pada tanggal 29 Januari 2024 menjelaskan adanya internalisasi komitmen kebangsaan yang diterapkan di MTs Ma'arif Ambulu ini dilihat dari hasil data yang didapat oleh peneliti dilapangan bahwa internalisasi nilai komitmen kebangsaan tidak hanya dengan upacara bendera pada setiap hari senin saja tapi, juga dengan cara penerapan dalam pembelajaran dengan pendidik yang menjadi fasilitator untuk peserta didik dapat lebih mengena dalam dirinya perihal internalisasi nilai-nilai komitmen kebangsaan. Peserta didik akan menjadi penerus bangsa yang cinta tanah air saat hal ini bisa mengena dalam hati peserta didik itu sendiri.



Gambar 4.1 Pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII pada tahap transformasi nilai pengetahuan moral yang diawali dengan tawasil dalam berdoa sebelum memulai pembelajaran. Adapun perbedaan bagi peserta didik yang tidak ingin mengikuti karena berbeda madzhab diperbolehkan asal tidak membuat kegaduhan.⁶⁶

⁶⁶ Dokumentasi Senin, 25 Januari 2024 MTs Ma'arif Ambulu



Gambar 4.2. Internalisasi nilai-nilai moderasi beragama tahapan menerapkan dalam rangka upacara hari senin yaitu peserta didik mengikuti upacara pagi hari yang dilakukan dengan sadar dan antusias oleh seluruh peserta didik.⁶⁷



Gambar 4.3 Internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dalam tahap pengaplikasian sebagai bentuk nasionalisme. Dilakukan oleh peserta didik dalam acara isra' mi'raj dengan beberapa rangkaian kegiatan seperti kajian bersama dan lomba-lomba.⁶⁸

Internalisasi moderasi beragama aspek komitmen kebangsaan yang dilakukan tidak hanya melalui kegiatan diluar pembelajaran di kelas melainkan melalui kegiatan sekolah. Hal ini selaras dengan pernyataan dari wakil kepala sekolah dalam bidang kurikulum bahwa

⁶⁷ Dokumentasi Senin, 29 Januari 2024 MTs Ma'arif Ambulu

⁶⁸ Dokumentasi, senin 12 Februari 2024 MTs Ma'arif Ambulu

internalisasi wajib diterapkan dalam setiap mata pelajaran terkhusus akidah akhlak, karena hal ini kaitannya sangat erat dengan nilai hidup peserta didik. Adapun demikian internalisasi ini juga penting dilakukan dalam kegiatan kebangsaan lainnya memperingati hari-hari besar yang paling dekat yakni peringatan Isra' mi'raj, kegiatan keagamaan yang lain dan sebagainya. Berikut petikan wawancara peneliti dengan bapak Imam Badri Sholeh selaku wakil kepala sekolah kurikulum:

“kebijakan dan program-program yang bisa menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama dimasukkan dalam kegiatan keagamaan, pembelajaran, dan kegiatan-kegiatan besar misalnya hari besar Islam seperti Isra' mi'raj yang dilaksanakan dengan lomba pidato, sholawat dan puisi. Jadi tidak hanya ada dalam acara besar namun kebijakan kajian kitab rutin juga merupakan cara kita menginternalisasikan nilai moderasi beragama yang tidak hanya melalui pembelajaran.”⁶⁹

Adapun penelitian telah dilakukan bahwa internalisasi nilai komitmen kebangsaan dalam pembelajaran akidah akhlak ini dengan arahan dari program utama kementerian agama dan dikembangkan oleh pendidik di mana dalam pelaksanaan pembelajaran pendidik sesuai dengan konsep teori dari Thomas Licona yang menyentuh aspek tahap moral *knowing*, moral *feeling*, dan moral *action*.

2. Internalisasi Nilai Toleransi Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Ambulu

Dewasa ini, moderasi beragama menjadi perbincangan yang sangat hangat. Karena, Kementerian Agama mulai gencar dalam menyuarakan internalisasi moderasi beragama di lembaga-lembaga

⁶⁹ Imam Badri Sholeh, diwawancara oleh penulis, Jember, 24 Januari 2024

dalam bidang pendidikan. Utamanya sekolah yang berada dibawah naungan Kementerian Agama itu sendiri yang akan bisa memelopori moderasi beragama. Istamar selaku guru mata pelajaran akidah akhlak berasumsi bahwa :

Penanggung jawab dalam internalisasi nilai-nilai moderasi beragama aspek toleransi adalah tanggung jawab bersama. Pendidik mempunyai tugas utama mulai saat ini dan sampai kapanpun dalam memperkuat persatuan yang mana kuncinya ialah toleransi. Aspek toleransi ini penting untuk memperkuat persatuan dalam merawat keharmonisan keberagaman khususnya dalam moderasi beragama sebagaimana yang dikatakan oleh pendidik akidah akhlak yakni pentingnya rasa toleransi untuk merawat kesadaran juga diterapkan oleh kepala madrasah dengan menekankan tidak adanya yang lebih unggul pada suatu kelompok keagamaan tertentu.⁷⁰

Sehingga setiap peserta didik berhak menentukan cara pandang berislam menurut keyakinan mereka, namun sebagai pendidik juga memiliki kewajiban untuk senantiasa mengarahkan, membina, dan membimbing sebagaimana merupakan kewajiban yang harus disampaikan melalui moral *knowing*, moral *feeling*, moral *action*.

Istamar selaku guru mata pelajaran akidah akhlak menegaskan bahwa:

“Anak-anak saya disini bisa menerima perbedaan dengan baik dan merawat toleransi dengan sebaik mungkin, memang perbedaan ada di antara mereka namun secara umum dalam keberagaman dan akidah yang selama masih sama semuanya bisa diterima dan baik-baik saja contohnya seperti perbedaan madzab yang di anut setiap siswa.”⁷¹

⁷⁰ Istamar, diwawancara oleh Penulis, Jember, 24 Januari 2024

⁷¹ Istamar, diwawancara oleh Penulis, Jember. 31 Januari 2024

Selaras dengan pernyataan Nur Ishaq selaku kepala madrasah menegaskan bahwa:

“Toleransi dalam lingkup madrasah sangat kami junjung tinggi karena perbedaan merupakan rahmat bagi kita semua. Sehingga perlunya dilandasi pemupukan kesadaran merupakan sebuah kewajiban bagi kami untuk saling membina dan memberikan teladan bagi seluruh masyarakat anti kekerasan di sekolah.”⁷²

Sikap saling menjaga dan menghargai satu sama lainnya akan melahirkan kedaiman dan rasa keluarga sehingga keharmonisan dan minimnya perlaku intoleran mudah di atasi. Nilai-nilai toleransi yang dibangun sejak dini penting untuk digiatkan karena dalam kehidupan nilai-nilai toleransi akan sangat dibutuhkan. Madrasah merupakan sarana tepat untuk menjaga dan melestarikan nilai-nilai toleransi karena dengan kokohnya fondasi yang dibangun sejak dini akan melahirkan generasi yang memiliki kesadaran dan tidak mudah untuk diadu domba apalagi yang bersifat kekerasan dalam beragama.

Pendidik dalam hal ini juga sebagai pengatur atau mengontrol serta membimbing bagi keberagaman dalam cara peserta didik beragama. Toleransi yang terpenting diterapkan dalam ritual keagamaannya perbedaan tidak menjadikan sebuah masalah yang besar justru perbedaan inilah yang membawa rahmat bagi alam semesta ini, hanya saja perlu di garis bawahi bahwa perbedaan bukan menjadi masalah jika akidah masih sama.

⁷² Nur Ishaq, diwawancara oleh Penulis, Jember 31 Januari 2024

Hal ini selaras dengan ungkapan bapak Istamar Selaku guru mata pelajaran akidah akhlak bahwa :

“Toleransi yang kita bangun bersama pendidik dan pendidik sebagai suri tauladan atau contoh bagi peserta didik dan peserta didik inilah yang kita bina untuk memahami dan menginternalisasikan nilai toleransi beragama. Pendidik juga selalu bersinergi dalam meningkatkan dan mendampingi dalam pembinaan akhlak peserta didik sehingga anti kekerasan akan selalu kami tetkankan untuk menghindari adanya kerusuhan yang bisa mengakibatkan dalam kriminal.”⁷³

Pembelajaran akidah akhlak nilai-nilai toleransi diaplikasikan dalam bentuk seperti apabila bertemu peserta didik diwajibkan untuk saling menyapa, membunyikan salam kepada pendidik dan saat diskusi dalam pembelajaran dibiasakan untuk saling menghargai pendapat satu sama lain. Itulah buah dari pembiasaan dalam tahap transinternalisasi nilai.

Penerapan metode yang tepat dalam pembelajaran akidah akhlak juga diterapkan oleh pendidik guna mempermudah proses menginternalisasinya sesuai rancangan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dan silabus yang telah dibuat. Adanya RPP dapat dijadikan sebagai acuan dalam merealisasikan nilai toleransi dalam pembelajaran.

Aspek toleransi pasti berkenaan dengan nilai sosial maka dari itu perlu perencanaan yang maksimal guna kualitas pembelajaran dapat tercapai seusai dengan runtutan proses dalam pelaksanaan

⁷³ Istamar, diwawancara oleh Penulis, Jember, 7 Februari 2024

pembelajaran. Metode yang tepat juga digunakan dalam penyampaian materi pada saat pelaksanaan pembelajaran.

Selain penggunaan metode, seorang pendidik juga harus paham akan setiap karakter peserta didik dan suasana di kelas. Penting bagi pendidik dalam mengetahui suasana maupun kondisi peserta didik karena nantinya juga akan berimbas pada pelaksanaan internalisasi yang mana nantinya sikap toleransi akan diaktualisasikan atau bersinggungan pada aspek sosial. Bapak Istamar selaku guru mata pelajaran akidah akhlak mempertegas dengan pernyataan:

“Secara tertulis tahapan dalam menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama sepertinya tidak mas. Tetapi materi terkait moderasi iya. Modelnya itu dikait-kaitkan dalam materi apapun sebisa mungkin saya selalu kaitkan dengan materi moderasi beragama, selalu saya sampaikan kenapa? Karena zaman sekarang penting bagi peserta didik tahu apa itu moderasi dan bagaimana sikap yang harus diambil dalam mengamalkan sikap moderat. Semua itu nantinya akan menjadi bekal sebagai generasi penerus bangsa. Dalam ruang dialog dengan peserta didik dalam senantiasa terbuka lebar agar peserta didik paham betul terkait moderasi beragama. Saya akan memberikan pertanyaan sebagai stimulus agar peserta didik merespon dan menyimak, karena hal itulah yang bisa membuat peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran. Maka karakteristik dan pengetahuan peserta didik akan mudah dilihat dan dinilai.”⁷⁴

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bahwa internalisasi nilai-nilai moderasi bergama pada aspek toleransi melalui pembelajaran akidah akhlak di MTs. Ma’arif Ambulu telah melakukannya sesuai terbitkan buku yang dikelaurkan oleh

⁷⁴ Istamar, diwawancara oleh Penulis, Jember, 7 Februari 2024

Kementrian agama dan pendidik mengembangkannya dengan beberapa tahapan seperti tahap 4P (Perkenalan, Pemahaman, Penerimaan, dan Pengintegrasian). Menumbuhkan sikap pembiasaan yang positif melalui kegiatan-kegiatan seperti motivasi dengan metode ceramah, terhadap sesama manusia harus selalu dibiasakan untuk saling mengingatkan dalam hal kebaikan, saling bertegur sapa dan saling menghormati dan menghargai dan sikap toleransi yang senantiasa ditanamkan supaya bisa diaplikasikan dalam kesehariannya. Dalam pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak oendiik mengharuskan peserta didik untuk aktif dalam pengerjaan tugas atau ruang diskusi. Aspek toleransi juga bisa diaplikasikan pada pembelajaran akidah akhlak dengan membuat poster yang bertemakan toleransi dan selalu bersifat menghargai dan menghormati segala sesuatu. Internalsasi nilai-nilai moderasi beragama aspek toleransi ini dilaksanakan dengan tujuan agar semua umat itu kuat podasinya, kuat agamanya, tegak agamanya, serta selalu menjadi uswah hasanah dengan menebarkan setiap kebaikan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini yang dimaksud agar sikap toleransi dijaga dan dipraktekkan dalam memperkuat silahturrahmin.

3. Internalisasi Nilai Anti Kekerasan Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Ambulu

Moderasi beragama ialah sudut pandang orang muslim untuk ber-Islam dijalur tengah yakni tidak ekstrem kenanan dan tidak

ekstrem kekiri, dan bukan pula berarti beragama secara setengah-setengah namun hal itu merujuk pada sikap mengurangi kekerasan dalam beragama. Hal ini sangat penting dalam melaksanakan internalisasi nilai moderasi beragama dalam aspek kekerasan dalam pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak kelas VII MTs.Ma'arif Ambulu, ini merupakan sebuah solusi serta pengingat untuk peserta didik sebagai sensitivitas moderasi beragama menjadi utama dan berdaya bagi seluruh aspek didalam nilai-nilai kehidupan.

Dalam hal ini kekerasan memang harus dihindari atau di tiadakan karena bisa merujuk pada tingkat kriminalitas hingga radikalisme dalam beragama yang menyimpang. Hal ini sejalan dengan internalisasi nilai moderasi beragama dalam aspek anti kekerasan dalam pembelajaran akidah akhlak kelas VII MTs. Ma'arif Ambulu

Menurut hasil dari observasi yang telah dilakukan oleh peneliti pada tanggal Rabu, 7 Februari 2024 mendapatkan bahwa pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak pendidik berperan aktif dalam pengondisian suasana dan juga sebagai nahkoda dalam mengontrol situasi belajar peserta didik, namun peserta didik tidak hanya melulu diberikan motivasi dengan ceramah saja melaikan dituntut peka terhadap nilai-nilai kehidupan dalam beragama, menjunjung tinggi persatuan dan rukun serta menghindari penuh berbagai macam tindakan kekerasan. Internalisasi Nilai Anti Kekerasan Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII MTs. Ma'arif Ambulu bisa

dikatakan berhasil apabila dalam diri peserta didik sudah tertanam karakter yang sesuai dengan nilai-nilai moderasi beragama sebagaimana yang telah diungkapkan oleh bapak Nur Ishaq selaku kepala madrasah yaitu :

“Hasil yang sangat terlihat dalam internalisasi nilai-nilai moderasi beragama sangat mencolok, karena berkenaan dengan karakter atau perilaku peserta didik. Akhlak peserta didik dan cara pandang peserta didik akan nampak dalam cara ia mengekspresikan bergama. Karena akhlak merupakan buah dari akidah yang ias yakini. Dengan kebiasaan dalam beragama bisa sangat terlihat dalam proses pembelajaran misalnya ketika ada peserta yang tidak sepaham dengan apa yang pendidik sampaikan ia akan cenderung hisa menyangkal mendebat atau bahkan enggan untuk mendengarkan. Sebagai seorang pendidik yang tidak hanya menyampaikan materi namun juga harus menyampaikan nilai-nilai kehidupan termasuk dalam beragama haruslah tanggap dalam menyikapi sebuah situasi seperti itu. Dengan membuka ruang dialog bersama dan memberikan pemahaman dan ruang untuk ekspresi bagi peserta.”⁷⁵

Karakter peserta didik yang menghindari kekerasan dapat terlihat dari akhlak berkat adanya internalisasi nilai-nilai moderasi beragama aspek anti kekerasan yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari dalam bermasyarakat di sekolah maupun di luar sekolah bahwa peserta didik berhasil memahami serta menghayati materi dan nilai-nilai yang memang sangat penting diterapkan dalam kehidupan, hal ini pun tak terlepas dengan proses seorang pendidik dalam menginternaslisasi dengan melalui tahapan yang digunakannya seperti yang disampaikan oleh Bapak Istamar selaku guru mata pelajaran akidah akhlak yakni :

⁷⁵ Nur Ishaq, diwawancara oleh Penulis, Jember, 14 Februari 2024

“Ketika peserta didik paham dan bisa merealisasikan dalam kehidupan yang maka mempunyai sifat berpendirian dan memegang teguh akidah yang mereka yakini yakni *ahlusunnah waljamaah* serta tidak melakukan hal-hal yang menyimpang menurut ajaran norma nilai-nilai moderasi beragama. Saling menjaga antar persaudaraan dan saling menghargai perbedaan yang ditunjukkan dengan artinya kekerasan dan menjunjung tinggi persaudaraan serta cinta tanah air”.⁷⁶

Proses pelaksanaan pembelajaran atau internalisasi dari peserta didik mengenai nilai-nilai moderasi beragama sangat menunjang kepahaman dan penghayatan peserta didik. Menurut Mohammad Dion Reno Putra peserta didik kelas VIII, ia berpendapat bahwa :

“saya bisa memahami moderasi beragama, karena pendidik selalu memberikan pengetahuan yang menghubungkan dengan pembelajaran saat itu. Jadi meski belum sampai pada bab materinya saya sudah mulai memahami mengenai moderasi beragama.”⁷⁷

Internalisasi nilai moderasi beragama aspek anti kekerasan disini juga sangat menjadi magnet bagi pendidik dalam memberikan penghayatan kepahaman atas informasi berpengaruh dalam pembentukan karakter di lingkungan sekolah, apalagi jika dalam internalisasi terjadi hubungan interaksi dua arah yang menarik dan tidak membosankan yang khas diberi candaan.

Pelaksanaan pembelajaran juga sejalan dengan konsep Syah dan Ahmad Tafsir selain menggunakan ceramah, kisah, dan penugasan pendidik juga berinisiatif untuk menghidupkan diskusi, pembiasaan, dan keteladanan. Hal ini juga selaras dengan konsep dari Hidayat

⁷⁶ Istamar, diwawancara oleh Penulis, Jember, 14 Februari 2024

⁷⁷ Mohammad Dion Reno Putra, Peserta didik kelas VII, diwawancara oleh peneliti. Jember, 14 Februari 2024

sesuai dengan tujuan pembelajaran akidah akhlak bahwa internalisasi nilai-nilai moderasi beragama aspek nasionalisme ini guna menciptakan umat yang kuat dalam pondasinya, menyerahkan segala kekuatan yang dimiliki untuk menegakkan agamanya serta memperkuat tiang agama, memperkuat *ukhwah islamiyah, wathaniyah, dan bashariyah* demi kemaslahatan umat bersama dalam kehidupan bernegara dan beragama.

4. Internalisasi Nilai Akomodatif Terhadap Budaya Lokal Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Ambulu Tahun Pelajaran 2023/2024

Indonesia sendiri terkenal dengan banyaknya adat istiadat, tradisi dan budaya yang begitu banyak ragamnya. Ajaran agama Islam di Indonesia yang tidak bertentangan dengan syariat agama seperti tradisi dan kearifan lokal yang menjadi ciri khas keislaman masyarakat indonesia. Aspek akomodatif terhadap budaya lokal artinya menerima

adanya perbedaan budaya lokal guna melihat seberapa jauh praktik amaliah keagamaan yang mengakomodasi tradisi serta budaya lokal.

Ajaran antara keagamaan dengan tradisi dalam agama Islam dipraktikkan dengan bantuan fiqh. Ilmu fiqh juga merupakan hasil ijtima' para ulama' yang bertujuan untuk menjadi jalan damai antara agama dan budaya. Adanya fiqh membuktikan bahwa Islam itu fleksibel dan dinamis, dapat menyesuaikan perkembangan zaman. Oleh karena itu, didalam konteks apapun Islam akan selalu relevan.

Ciri khas pada Islam masyarakat Indonesia yang biasa disebut Pribumisasi Islam adalah adanya penyesuaian antara ajaran agama dan tradisi budaya lokal yang tidak bertentangan dengan syariat.

Hal ini disampaikan oleh Bapak Istamar selaku guru mata pelajaran akidah akhlak :

“Sikap kita terhadap budaya lokal yakni itu tadi dengan sikap saling toleransi, bersikap tengah-tengah (moderat) otomatis kita dapat menerima segala amaliah masyarakat yang berbasis budaya lokal tapi juga harus sesuai dengan syariat. Jika itu sudah melekat didalamnya dan diaplikasikan pada kesehariannya maka Insyaallah indikator moderasi beragama lainnya ikut terjamah.”⁷⁸



Gambar 4.4 Foto Internalisasi nilai Akomodasi terhadap Budaya Lokal pada peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW.⁷⁹

Urgensi toleransi terhadap seluruh elemen sangat tidak bisa dipungkiri. Sikap saling toleran, menghargai dan menghormati adalah bentuk sikap yang harus senantiasa ditanam, dipupuk kepada semua orang terutama pada peserta didik sejak berada di madrasah, yang mana nantinya akan dipanen melalui akhlak karimah atau perilaku dan kepribadiannya yang berkarakter dan mampu diterapkan di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Akomodatif terhadap budaya lokal

⁷⁸ Istamar, diwawancara oleh Penulis, Jember. Senin, 22. April 2024

⁷⁹ Dokumentasi, Senin 22 Februari 2024 MTs Ma'arif Ambulu

adalah salah satu indikator dari moderasi bergama yang memperlihatkan adanya budaya lokal yang mampu berdampingan dengan tuntunan syariat agama sehingga menjadikan seseorang utuk senantiasa bersikap moderat dalam menyikapi perbedaan yang ada pada suatu bangsa, adat istiadat, suku, agama dan ras terutama di Indonesia.

Agama Islam sendiri adalah agama yang dibawa Nabi Muhammada SAW dengan begitu banyak ragam rahmatan lil alamin didalamnya. Agama yang memiliki beragam perbedaan mulai dari paham, aliran dan lain sebagainya. Namun, untuk mengantisipasi terjadinya hal-hal yang bisa merusak perbedaan tersebut, umat islam senantiasa menerapkan konsep moderasi bergama gagasan Kementerian Agama RI dengan saling menjaga persatuan dan rasa persaudaraan diantara umat manusia.

Selaku kepala madrasah, bapak Nur Ishaq berasumsi bahwa:

“Walaupun banyak perbedaan, kuncinya satu toleransi. contoh kecilnya saja dilingkungan madrasah. Madrasah kita adalah naungan Nahdlatul Ulama’ (NU) yang mana kita mempunyai praktik amaliah-amaliah keagamaan yang berdampingan dengan tradisi maupun budaya lokas seperti orang NU berzanjian, orang Muhammadiyah juga harus menghormati dan tidak mengusik. Begitu juga sebaliknya jika orang Muhammadiyah tidak ada tahlilan kita juga harus menghormati bukan malah mengolok-olek mereka.”⁸⁰ (asumsi kepala sekolah di atas sesuai dengan teori muhamad alim yaitu internalisasi nilai-nilai adalah suatu proses memasukkan nilai secara penuh kedalam hati sehingga roh dan jiwa bergerak berdasarkan ajaran agama).

⁸⁰ Nur Ishaq, diwawancara oleh Penulis, Jember. Senin, 22 April 2024

Aspek akomodatif terhadap budaya lokal dapat diinternalisasikan melalui nilai-nilai moderasi beragama yang harus diintegrasikan baik melewati pembelajaran ataupun di luar pembelajaran. Banyak hal yang mendukung dalam proses integrasikan tersebut. Pada madrasah MTs. Ma'arif Ambulu sedikit banyak sudah merealisasikannya dengan hal-hal yang positif seperti tahlilan, yasinan, rabu istighosah, ziarah ke makam para muasis dan banyak lainnya. Dalam pembelajaran khususnya mata pelajaran akidah akhlak kemungkinan secara administratifnya tidak ada materi yang merujuk langsung pada moderasi beragama. Implementasi moderasi beragama berbasis kearifan lokal dimadrasah dinilai penting dalam menanggulangi pemahaman peserta didik yang intoleran.

Salah satu peserta didik yang bernama Ahmad Ali Ridlo Putra juga menambahkan bahwasanya aspek akomodatif terhadap budaya lokal ialah menerima segala bentuk amaliah praktik keagamaan yang berbasis budaya lokal sesuai dengan syariat agama. Yaitu:

“Saya belum begitu paham mas terkait akomodatif terhadap budaya lokal. Yang saya pahami ialah saling toleransi, menghargai dan menghormati segala sesuatu yang ada kaitannya dengan budaya atau tradisi lokal yang berdampingan dengan syariat agama. Yang aku ngerti di masyarakat orang NU ada tahlilan, berzanjian, ziarah kubur, manaqiban dan lainnya orang lain seperti MD (Muhammdiyah) juga ikut menghormati.”⁸¹

⁸¹ Ahmad Ali Ridlo Putra, Peserta didik kelas VII MTs. Ma'arif Ambulu, diwawancarai peneliti pada tanggal 22 April 2024

Adapun data yang diperoleh dari observasi dan wawancara menegaskan bahwa internalisasi nilai moderasi beragama aspek akomodatif terhadap budaya lokal melalui pembelajaran akidah akhlak di MTs. Ma'arif Ambulu sudah diterapkan sesuai dengan program yang diemankan dari terbitan buku Kementrian Agama dan pendidik mengembangkannya dalam pembelajaran dengan menggunakan cara dengan menerapkan 3P yaitu Pembiasaan (membiasakan peserta didik untuk senantiasa berwawasan moderat), Pembudayaan (peserta didik dalam perbuatannya sehari-hari bisa bersikap moderat), dan Pemberdayaan (gerakan untuk senantiasa bersikap moderat). Sehingga peserta didik diharapkan memiliki budaya berpikir, bertindak dan berperilaku moderat dan nguri-nguri budaya dan tradisi lokal yang berdampingan dengan tuntunan syarriat agama khususnya Islam.

Tabel 4.2

Tabel Hasil Temuan Penelitian

No.	Fokus Penelitian	Hasil Temuan
1.	Internalisasi Komitmen Kebangsaan Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Ambulu Tahun Pelajaran 2023/2024	<p>a. Internalisasi nilai moderasi beragama dalam aspek komitmen kebangsaan di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Ambulu tahun pelajaran 2023/2024 ini diterapkan dalam pembelajaran akidah akhlak dengan menggunakan metode ceramah, diskusi, role play dan penugasan.</p> <p>b. Penanaman moderasi beragama dengan metode tersebut juga didukung dengan media ajar yang memadai seperti media ajar yang dipilih oleh Bapak</p>

No.	Fokus Penelitian	Hasil Temuan
		<p>Istamar beliau menggunakan media buku ajar dan video untuk membuat peserta didik lebih tertarik dalam belajar. Hal ini membuat nilai moderasi beragama dalam aspek kebangsaan tersampaikan kepada peserta didik.</p> <p>c. Internalisasi moderasi beragama dapat didukung dengan beberapa kegiatan sekolah melalui kegiatan upacara dihari senin dan event tertentu seperti hari santri, hari pahlawan dan lain-lain.</p>
2.	Internalisasi Nilai Toleransi Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Ambulu Tahun Pelajaran 2023/2024	<p>a. Internalisasi nilai moderasi beragama dalam aspek toleransi ini bapak Istamar menggunakan metode pembelajaran yang hampir sama dengan sebelumnya akan tetapi, untuk melihat terwujudnya internalisasi nilai toleransi ini peserta didik diberikan keleluasaan untuk menyampaikan pendapatnya tentang nilai moderasi beragama dalam aspek toleransi ini dengan memberikan penugasan membuat poster.</p> <p>b. Terwujudnya nilai toleransi peserta didik hal itu juga dapat menambah kreativitas siswa.</p>
3.	Internalisasi Nilai Anti Kekerasan Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Ambulu Tahun Pelajaran 2023/2024	<p>a. Internalisasi nilai moderasi beragama dalam aspek anti kekerasan dalam pembelajaran akidah akhlak bapak Istamar menggunakan metode ceramah dan penugasan forum grup diskusi untuk melihat bagaimana cara siswa suatu masalah yang ditimbulkan karena adanya perbedaan.</p> <p>b. Nilai anti kekerasan ini terlihat saat peserta didik berdiskusi menyelesaikan masalah apakah dia terlihat penuh amar dan akan menyakiti kawan atau tidak.</p>

No.	Fokus Penelitian	Hasil Temuan
		Dengan adanya forum grup diskusi ini membuat peserta didik menyelesaikan masalah tidak dengan kekerasan.
4.	Internalisasi Nilai Akomodatif Terhadap Budaya Lokal Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Ambulu Tahun Pelajaran 2023/2024	<p>a. Internalisasi nilai akomodatif terhadap budaya lokal dalam pembelajaran akidah akhlak.</p> <p>b. Mengembangkan pembelajaran akidah akhlak dengan menggunakan cara dengan menerapkan 3P yaitu Pembiasaan (membiasakan peserta didik untuk senantiasa berwawasan moderat), Pembudayaan (peserta didik dalam perbuatannya sehari-hari bisa bersikap moderat), dan Pemberdayaan (gerakan untuk senantiasa bersikap moderat).</p>

C. Pembahasan Temuan

Pada bagian ini membahas keterkaitan antara data yang ditemukan di lapangan dengan teori yang relevan. Data yang telah diperoleh melalui observasi wawancara dan dokumentasi dianalisis pada sub bab sebelumnya. Pembahasan dideskripsikan sesuai fokus dengan penelitian yang telah ditentukan sehingga maupun menjawab permasalahan yang ada di lapangan. Adapun pembahasan temuannya adalah sebagai berikut:

1. Internalisasi Nilai Komitmen Kebangsaan Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII MTs. Ma'arif Ambulu Tahun Pelajaran 2023/2024

Kebijakan dari moderasi beragama ini salah satu bentuk implementasi dari Peraturan Kementreian Agama Nomor 3 Tahun

2024 penyelenggaraan moderasi beragama sebagaimana yang dimaksud pada ayat 1 huruf b “ Menteri yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang pendidikan, kebudayaan, ilmu pengetahuan dan teknologi”.⁸² Oleh karenanya MTs Ma’arif Ambulu ini mulai mencoba untuk menyelenggarakan moderasi beragama. Moderasi beragama adalah cara pandang, sikap dan perilaku beragama yang dianut dan dipraktikkan oleh sebagian besar penduduk ini, dari dulu hingga sekarang. Pemerintah pun menjadikan moderasi beragama sebagai salah satu program nasional dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN).⁸³

Dalam konteks aqidah dan hubungan antar umat beragama, moderasi beragama (MB) adalah menyakini kebenaran agama sendiri “secara radikal” dan menghargai, menghormati penganut agama lain yang meyakini agama mereka, tanpa harus membenarkannya. Moderasi Beragama sama sekali bukan pendangkalan akidah, sebagaimana dimispersepsi oleh sebagian orang.

Moderasi beragama ini tidak akan menambah dan mengurangi ajaran agama, saling menghormati dan menghargai jika terjadi perbedaan (apalagi di ruang publik) dengan tetap mengacu pada kaedah-kaedah ilmiah dan tanpa memiliki latar belakang dan pengetahuan yang memadai.

⁸² *Peraturan Menteri Agama Nomor 3 Tahun 2024. Tentang tata cara koordinasi, pemantauan, evaluasi, dan pelaporan penyelenggaraan pengutan moderasi bergama.*

⁸³ Phil Kamarudin Amin, “ Mengapa Moderasi Beragaa”, Sabtu 1 April 2023
<https://kemenag.go.id/kolom/mengapa-moderasi-beragama-02MbN> diakses pada tanggal 25 Mei 2024.

Cara pemikiran beragama yang moderat inilah yang selama ini menjaga kebhinekaan dan kenegaraan kita. Dengan begitu Kementerian Agama menjadikan moderasi beragama menjadikan sebagai program utama.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa internalisasi nilai moderasi beragama aspek komitmen kebangsaan dilakukan dengan tiga tahapan secara kondisional dan menggunakan metode moderat berbasis ahlusunnah waljamaah.

Tiga tahapan berlandaskan teori yang dikembangkan oleh Thomas Licon yang dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran bersifat kondisional yakni tahap pengetahuan moral, yakni internalisasi nilai moderasi beragama aspek nasionalisme disampaikan melalui metode ceramah, diskusi, penugasan, dan lainnya dengan proses komunikasi secara verbal dan terjadi hubungan interaksi dua arah. Temuan-temuan dalam proses pelaksanaan pembelajaran

tersebut di dialogkan dengan teori yang dikembangkan oleh Soedijarto bahwasanya dalam internalisasi nilai melalui tiga tahapan yakni pengenalan dan pemahaman, penerimaan, serta pengintegrasian.

Mencakup ceramah dalam menggunakan metode internalisasi pengetahuan moral agar dapat dikomunikasikan dengan sukses.

Kemudian pada tahap penerapan moral, proses pengenalan nilai moderasi beragama dalam aspek nasionalisme berlangsung secara timbal balik, sesuai dengan realitas permasalahan dan contoh dalam

kehidupan sehari-hari. Tahap ketiga adalah tahap tindakan moral. Tahap ini merupakan tahap kompleks yang didalamnya terjadi pengenalan nilai-nilai, serta integrasi komunikasi dua arah dan dua arah ke dalam diskusi kelas. Namun apabila suatu upacara atau kegiatan berkaitan dengan kebangsaan, maka peserta didik dapat didorong untuk secara sadar dan tanpa paksaan mengikuti kegiatan tersebut. Hal ini dapat terjadi ketika aspek keteladanan dan contoh fenomena sosial dalam kehidupan sehari-hari menjadi salah satu cara pembentukan pola berpikir peserta didik ketika menghadapi permasalahan, dan disinilah peran pendidik sangat penting. Oleh karena itu, pada tahap ini kualitas spiritual dan pribadi mengemuka, peserta didik melakukan hal tersebut secara sadar dan terbiasa.

Hal ini sesuai dengan teori Soihimin bahwa proses internalisasi berlangsung dari yang sederhana ke yang kompleks: mendengarkan, menanggapi, memberi nilai, mengorganisasikan nilai, dan sifat-sifat nilai. Di sisi lain, dari perspektif yang kompleks: melalui pendekatan pengalaman, pembiasaan, emosional, rasional, dan fungsional.⁸⁴

Temuan mengenai tahap internalisasi dalam proses internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dalam aspek komitmen kebangsaan didialogkan dengan konsep-konsep yang ditemukan oleh Majid dan Andayani, yaitu tingkat pengajaran yang memberdayakan

⁸⁴ Kasinyo Harto Tastin, "Pengembangan Pembelajaran PAI berwawasan Islam Wasthiyyah: Upaya membangun sikap moderasi beragama Peserta didik", Jurnal At Ta'lim Vol.18, 2019, 98

peserta didik. Pada dasarnya, ada tiga tingkat pendidikan: fakta dan konsep pengetahuan dan pemahaman, apresiasi refleksi tingkat pribadi, dan tindakan penerapan keterampilan dan kemampuan. “Artinya, tantangan pertama kita sebagai pendidik adalah menunjukkan bahwa ujian adalah untuk menguji tingkat pendidikan. Ada tiga tahap, yang pertama adalah transmisi fakta dan konsep, yaitu perolehan pengetahuan dan nilai melalui refleksi, dan yang ketiga adalah kemampuan untuk melakukannya.

Dalam pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak kelas VIII internalisasi moderasi beragama pendidik menggunakan metode moderat yang berbasis ahlusunnah waljamaah dalam pemberian tugas, ceramah, kerja tim. Metode yang diterapkan ini adalah metode yang kondisional yang bisa menyesuaikan keadaan peserta didik didalam kelas. Pembiasaan pembelajaran yang dilakukan sebelum pembelajaran dimulai tawasul berharap akan mendapat keberkahan untuk peserta didik yang sedang menuntut ilmu. Tawasul yang dipanjatkan ini ditunjukkan pada Nabi Muhammad SAW, Orang tua peserta didik, para pendiri sekolah para ulama pendidik dan tak pahlawan yang berjasa terhadap merdekannya Indonesia. Lalu pendidik memimpin pembacaan tawasul dan sebelum dimulai pendidik menjelaskan kepada peserta didik yang tidak mengikuti diperbolehkan karena adanya perbedaan pandangan dan madzhab diperbolehkan untuk

tidak mengiikuit dengan persyaratan tidak membuat gaduh saat kegiatan dimulai.

Oleh karena itu, pengembangan metode moderasi dari Kebijakan Moderasi Beragama Kementerian Agama diwujudkan di madrasah melalui kegiatan upacara setiap hari Senin dan hari kemerdekaan, dan Kementerian Agama mengimplementasikan ajaran Islam melalui buku dan pelestarian yang sesuai dengan teori. Kebudayaan lokal ditularkan dalam kegiatan-kegiatan utama seperti salat dan Isra' Mi'raj, dan penekanan ditempatkan pada penyampaian materi untuk mempelajari keyakinan moral.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan studi dokumenter yang dilakukan peneliti, internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dan aspek komitmen kebangsaan dalam pelaksanaan pembelajaran keyakinan moral dilakukan secara kondisional dan tetap digunakan oleh para pendidik dan didukung oleh seluruh civitas madrasah melalui kegiatan kajian kitab, ritual mingguan sebagai wujud rasa cinta dan bangga terhadap bangsa, doa kepada para pahlawan dan leluhur, dan yang menariknya setiap sebelum mempelajari keyakinan moral, hal ini dilakukan melalui cara yang terstruktur atau kurikulum tersembunyi yang diajarkan.

Apabila hal tersebut terwujud maka para pendidik akan melakukan tawasl yang bertujuan untuk mendoakan para pendahulu dan penulis kitab agar mendapat keberkahan dalam belajar, peringatan

Hari Santori dimeriahkan dengan lomba doa, pidato, video blog, dan lain-lain. Mengenalkan kegiatan nasionalis dan highlight budaya lokal. Pentingnya nilai-nilai kebangsaan juga menjadi salah satu slogan.

Dialog interaktif yang dilakukan para pendidik dan aktivis pendidikan untuk menyebarkan nilai-nilai komitmen kebangsaan juga tidak ketat, dan membolehkan diskusi terbatas dilakukan di luar jam sekolah. Hal ini mendekatkan peserta didik dan tenaga pendidik secara emosional dan menumbuhkan semangat memikirkan gejala dan permasalahan sosial nasional yang terjadi di masyarakat.

2. Internalisasi Nilai Toleransi Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII MTs. Ma'arif Ambulu

Hasil temuan penelitian ini menggambarkan tentang internalisasi dalam pelaksanaan pembelajaran. Kelas VIII di MTs Ma'arif Ambulu, bahwasanya toleransi hari ini menjadi topik yang hangat dan penting untuk dilestarikan dan di terapkan terhadap kesadaran setiap individu karena paham intoleran hari ini telah memecah belah masyarakat yang mengakibatkan terancamnya persatuan agama, bangsa dan negara. Internalisasi nilai-nilai moderasi beragama, aspek toleransi berdasarkan prestasi yang dicapai dalam bidang ini, yang di dalamnya dihimbau kepada peserta didik, serta toleransi dan saling menghormati, menghargai baik dalam perkataan maupun perbuatan, sopan santun dalam kehidupan sehari-hari.

Kesadaran dan kepentingan bersama membantu pendidik dan masyarakat mengenali nilai toleransi.

Sependapat dengan Ibnu Abbas, beliau berkata: Bertanya kepada Rasulullah: “Agama apakah yang paling dicintai Allah?” Lalu beliau menjawab: “Al-Hanifiyyah • As-Samha (jujur dan toleran)” (HR Bukhari) .

Pendidikan penting karena manusia diciptakan dengan perbedaan agama dan perbedaan tersebut harus berfungsi untuk mempersatukan kesejahteraan umat dengan kerukunan dan toleransi, bukan sebagai perpecahan yang menimbulkan kebencian antar agama. Harus menumbuhkan rasa toleransi dan cinta kerukunan. Bersikaplah seimbang. Pendidik yang mengajarkan pelajaran akida moral menggunakan metode ceramah, tugas, demonstrasi, dll untuk memberikan motivasi, peringatan, dan bahan informasi selama pembelajaran. Mirip dengan konsep kasignyo, proses pembelajaran biasanya dilanjutkan dengan metode ceramah tradisional.⁸⁵ Ini adalah monolog dan dogma, namun yang lebih penting, paradigma normatif tetap berlaku dan tetap menyampaikan kebenaran. Oleh karena itu, jika disajikan secara tidak benar, konten tersebut mungkin tidak memiliki dasar yang cukup dalam kehidupan nyata dan dapat diperbarui. Pasal 28E ayat (1) UUD 1945 (“UUD 1945”) menyatakan: Hak untuk memilih tinggal di dalam wilayah suatu negara,

⁸⁵ Kasinyo Harto Tastin, “Pengembangan Pembelajaran PAI berwawasan Islam Wasthiyyah: Upaya membangun sikap moderasi beragama Peserta didik”, Jurnal At Ta’lim Vol.18, 2019, 96.

meninggalkannya, dan kembali. Masyarakat bebas menentukan keyakinannya selama tidak merugikan, berakibat fatal bagi dirinya atau masyarakat luas, dan tidak menimbulkan kekhawatiran.⁸⁶

Komunitas madrasah dan seluruh tingkatan juga memberikan contoh dengan mendorong pendidik dan peserta didik untuk saling menyemangati, menghabiskan waktu luang untuk berinteraksi, dan berdiskusi bersama tentang keberagaman dan isu-isu sosial. Hal ini secara tidak sadar memperkuat rasa toleransi dan kerendahan hati peserta didik. Melalui kegiatan diskusi dan pertukaran pendapat antara peserta didik dan pendidik, penghargaan terhadap diri sendiri dan orang lain akan diperkuat sehingga lebih mudah untuk tidak terlalu mementingkan diri sendiri dan menghargai pendapat orang lain.

Menurut teori Massoud, masih banyak pendidik yang bersikap eksklusif dan dogmatis serta tidak menggunakan indikator untuk menyentuh aspek moral. Pendidik lebih bersifat dogmatis dan mengancam, pendidik hanya memformalkan pengejaran nilai-nilai akademik yang baku, dan kecerdasan intelektual lebih ditekankan. Lihat lebih lanjut Tanpa mendamaikan kepekaan sosial dan spiritual. Hal ini dapat berdampak pada kepribadian peserta didik yang tidak sejalan dengan harapan dan tujuannya. Temuan mengenai tahapan internalisasi dalam proses internalisasi nilai-nilai moderasi beragama

⁸⁶ Elriza Vinkasari, Esti Tri Cahyani, Finica Dwi Akbar, dkk., Toleransi antar Umat Beragama Di Indonesia untuk Mempertahankan Kerukunan, Universitas Duta Bangsa Surakarta: jurnal Husbintek, 2020

dalam aspek toleransi didialogkan dengan teori yang dikembangkan oleh Muhaymin yaitu: “Upaya mewujudkan toleransi dan kerukunan antar umat beragama melalui pendidikan dan pemahaman agama yang benar tentu memerlukan tenaga, pemikiran, dan ketekunan. Buah dari toleransi dapat dicapai pada masyarakat dengan latar belakang budaya yang berbeda. khususnya di bidang pendidikan memerlukan komunikasi dan interaksi sosial untuk membentuk kerjasama yang konstruktif, sehingga paling tidak mengatasi konflik sosial merupakan hal yang dapat dilakukan umat beragama. Hal ini bernuansa disebabkan oleh sifat kelompok yang berbeda, primitivisme dan egosentrisme individu dan kelompok, serta juga. kepentingan-kepentingan sementara yang muncul dari perilaku serakah dan dampak politik serta ketidakadilan yang ditimbulkannya. Terdapat polarisasi antara ketidakadilan di bidang ekonomi, dimana pihak yang berhak diuntungkan dan orang dirugikan. Oleh karena itu, agama mempunyai kepentingan tertentu di waktu yang berbeda-beda orang-orang tertentu.”⁸⁷

Upaya mewujudkan toleransi dan kerukunan antar umat beragama melalui pendidikan dan pemahaman beragama melalui moderasi beragama memerlukan tenaga, pertimbangan, dan ketekunan yang nyata. Hasil dari toleransi adalah terciptanya keharmonisan dalam kehidupan bermasyarakat dengan latar belakang

⁸⁷ Kasinyo Harto Tastin, “Pengembangan Pembelajaran PAI berwawasan Islam Wasthiyyah: Upaya membangun sikap moderasi beragama Peserta didik”, Jurnal At Ta’lim Vol.18, 2019, 998. 145 Kasdi,M, Rofiq,d

budaya yang berbeda. Oleh karena itu, komunikasi dan interaksi sosial sangat diperlukan untuk menjalin kerjasama yang konstruktif, khususnya di bidang pendidikan.

Berdasarkan hasil temuan yang peneliti dapatkan di lapangan dengan teori diatas bahwa nilai toleransi dan kerukunan yang diinternalisasikan di MTs Ma'arif Ambulu bertujuan agar peserta didik dapat menghargai dan toleransi terhadap segala sesuatu yang terjadi dilingkungan sekitar mereka bersikap toleransi dalam ucapan maupun tingkah laku. Selanjtnya bertoleransi dengan menghormati dan menghargai perbedaan orang lain yang diciptakan dari dukungan lingkungan.

3. Internalisasi Nilai Anti Kekerasan Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII MTs. Ma'arif Ambulu

Berdasarkan hasil temuan peneliti dilapangan terkait internalisasi moderasi beragama dalam aspek anti kekerasan di MTs

Ma'arif Ambulu pada peserta didik kelas ini ialah Nilai-nilai moderasi beragama terkait aspek anti kekerasan karena berbagai bentuk penguatan materi yang diinternalisasikan dalam melaksanakan pembelajaran berupa motivasi, kajian buku intensif, dan menginternalisasi memori semaksimal mungkin. Oleh semua pendidik. Kegiatan bertema keagamaan berskala besar juga menjadi upaya mencegah perilaku ekstremis yang berpotensi berujung pada kekerasan . Oleh karena itu, madrasah dari berbagai instansi

melakukan pendekatan emosional dengan selalu bersikap baik dan ramah terhadap peserta didiknya agar dapat memahami jiwa dan karakter peserta didiknya, dan dari pendekatan tersebut terjalin ikatan pertukaran emosional yang dapat menuntun. Aspek positif dari harapan. Peneliti ingin memperhatikan seluruh kata, termasuk motivasi, larangan, dan perintah.

Terdapat dalam kitab undang-undang hukum pidana pasal 156a; di pidana dengan hukuman pidana selam 5 tahun barang siapa dengan sengaja dimuka umum mengeluarkan perasaan ata melakukan perbuatan: a.) yang pada pokoknya bersifat permushan penyalahgunaan atau penodaan terhadap suatu agama yang dianut di Indonesia. b.) Dengan maksud agar supaya tidak menganut agama apapun.⁸⁸ Inilah sebuah tantangan bagi pendidik untuk memberikan pemahaman yang dapat mengena dihati dan bermakna sepanjang zaman dalam mengajr sebagaimana teori dari bdurrahman Mas'ud:

“Masih banyak masyarakat yang bersikap eksklusif dan sewenang-wenang serta tidak menyentuh dimensi moral dalam kegiatan pelaksanaan pembelajarannya, hal ini dapat dilihat dari indikator sebagai berikut: (1) Pendidik lebih sering mengancam peserta didik. (2) Mengejar standar akademik, yaitu tidak memperhatikan akidah

⁸⁸ Ahmad Murtadho, Masruchsin, alfons, Tindak Kekerasan yang Mengatasnamakan Agama Ditinjau dari Tindak Pidana Penyalahgunaan Pasal 15a KUHP Prespektif ajaran islam, Fakultas Hukum Universitas Brawijaya. <https://media.neliti.com/media/publications/35396-IDtindak-kekerasan-yang-mengatasnamakan-agama-ditinjau-dari-tindak-pidana-penyalah.pdf>

dan akhlak anak.(3) Kemampuan intelektual peserta didik tidak sesuai dengan kepekaan sosial atau ketajaman spiritual keagamaan.⁸⁹

Berdasarkan teori perilaku harmonis sebagai teori pembelajaran, penerapan moderasi beragama, dan aspek anti kekerasan, serta penelitian di bidang tersebut, kekerasan di kalangan peserta didik di madrasah hampir tidak ada dan pada tingkat minimal; sukses bagi para pendidik dan peserta didik. Karena mereka menyadari pentingnya saling menghormati dan menghargai hidup berdampingan secara damai dan cinta perdamaian dalam kehidupan bermasyarakat.

Dalam Q.S Al-Hujurat ayat 9 dan 10 Allah SWT berfirman :

وَإِن طَائِفَتَانِ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ فَاصِلُوهَا بَيْنَهُمَا ۚ فَإِنُ بَعَثَ
 إِحْدَىٰهُمَا عَلَىٰ الْآخَرَىٰ فَقَدْ تَلَوَا ۗ الَّتِي تَبَغَىٰ حَتَّىٰ تَنفَىٰ إِلَىٰ ۗ
 أَمْرِ اللَّهِ ۚ فَإِن فَآءَتْ فَاصِلُوهَا بَيْنَهُمَا بِالْعَدْلِ وَأَقْسِطُوا ۗ إِنَّ
 اللَّهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِينَ

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya: “Dan kalau ada dua golongan dari mereka yang beriman itu berperang hendaklah kamu damaikan antara keduanya, Tapi kalau yang satu melanggar perjanjian terhadap yang lain, hendaklah yang melanggar perjanjian itu kamu perangi sampai surut kembali pada perintah Allah. Kalau dia telah surut, damaikanlah antara keduanya menurut keadilan, dan hendaklah kamu berlaku adil; sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berlaku adil.”⁹⁰

⁸⁹ Kasinyo Harto Tastin, Pengembangan Pembelajaran PAI berwawasan Islam Wasthiyyah : Upaya membangun sikap moderasi beragama Peserta didik, Jurnal At Ta’lim Vol.18, 2019, hlm. 998.

⁹⁰ Departemen Agama RI, Al-Qur’an dan terjemahnya (Jakarta: SAMAD:2014), 516.

Jika ada kelompok atau orang tertentu yang menjadikan Islam sebagai agama kekerasan dan ekstremisme. Mereka melakukan ini hanya untuk mencapai tujuan dan aspirasi mereka. Ambisi mereka untuk menjadikan Islam sebagai agama anti kekerasan menimbulkan citra buruk bahkan kebingungan di kalangan pemeluk agama lain. Sebaliknya Islam jelas mengajarkan perdamaian, bukan kekerasan.

Akhlak dan reflek yang harus dibangun dalam jiwa peserta didik, yang diinternalisasikan hingga terbentuknya karakter, dan proses mewujudkan nilai moderasi melalui pelaksanaan pembelajaran keyakinan moral itulah kunci utamanya. Hal ini sangat penting karena mempunyai hakikat yang kuat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, sebagaimana rasul yang berbicara di antara mereka melalui Jibril menanyakan tentang keimanan, Islam dan kebaikan. Tonggak dalam Islam yang pertama adalah iman atau Tauhid, yang kedua adalah Syariah, dan yang ketiga adalah Ihsan yang mengacu pada akhlak.⁹¹

Internalisasi moderasi beragama dalam aspek pendidikan anti kekerasan ini juga berdasar pada sikap Nabi Muhammad SAW dimana beliau tidak pernah menyatakan perang terlebih dahulu kepada kaum lain. Seperti contoh peristiwa Fathu Makkah Rasulullah membawa 10.000 pasukan untuk menaklukkan Mekkah tetapi tnpa

⁹¹ M. Hidayat Ginanjar dan Nia Kurniawati, Pembelajaran akidah akhlak dan korelasinya dengan peningkatan akhlakul karimah peserta didik, Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam Vol. 06 No.12, 2017, 106.

membawa senjata dan tanpa kekerasan. Dari akhlak yang dicerminkan oleh Rasulullah SAW dapat ditiru oleh peserta didik dengan adanya perbedaan dan masalah tidak selalu penyelesaiannya dengan kekerasan melainkan dengan hati yang penuh ketenangan yang bisa menyelesaikan perbedaan dan permasalahan dengan baik.⁹²

Internalisasi nilai moderasi beragama Aspek pendidikan anti kekerasan memegang peranan yang sangat penting tidak hanya dalam pelarangan bentuk verbal, namun juga dalam pendekatan emosional dan spiritual, menginternalisasikannya secara spiritual sebaiknya. Dekati dan pahami kondisi umum peserta didik seperti: Selalu terbuka untuk berdialog, pendekatan dengan bercanda, saling ngobrol atau memberikan ruang berdiskusi jika diperlukan. Oleh karena itu, keharmonisan madrasah akan memberikan dampak positif pada berbagai aspek masyarakat dan memperindah lingkungan belajar baik bagi peserta didik maupun pendidik.

4. Internalisasi Nilai Akomodatif Dalam Budaya Lokal Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII MTs. Ma'arif Ambulu

Berdasarkan hasil temuan peneliti dilapangan terkait internalisasi moderasi beragama dalam aspek akomodatif dalam budaya lokal di MTs Ma'arif Ambulu Kita memerlukan cara untuk menjangkau siswa dengan tingkat kesadaran akan nilai-nilai tersebut. Aspek akomodatif dalam budaya lokal adalah sikap saling

⁹² Faqihuddin Abdul Kodir, "Nilai-nilai Moderasi Beragama dan Prespektif *sirah* (Biografi) Nabi Muhammad SAW", *jurnal Bimas Islam* Vol.15 No.2, 377.

menghargai dan menerima, memperhatikan tradisi dan budaya setempat, serta menghargai adanya perbedaan dalam praktik keagamaan. Pada dasarnya agama dan budaya memiliki keselarasan dalam kehidupan masyarakat yang berbeda, karena ritual keagamaan seringkali dikaitkan dengan budaya yang menjadi kearifan lokal. Dalam hal moderasi, agama dan budaya saling melengkapi atau ada hubungan yang konsisten di antara keduanya.⁹³ Moderasi beragama dan pertimbangan aspek budaya lokal juga dapat ditingkatkan dengan mempelajari Akidah Akhlak melalui muatan lokal dan kegiatan ekstrakurikuler. Itu semua dapat diinternalisasikan dengan melalui proses 3P yaitu (1) Pembiasaan, (2) Pembudayaan dan (3) Pemberdayaan.⁹⁴ Proses pembiasaan bisa dilakukan dengan menanamkan budaya berpikir moderat, pada hal ini pendidik tidak harus selalu berpaku dalam ketentuan atau rancangan RPP melainkan bisa dengan melakukan pengondisian kelas dan membimbing peserta didik dalam hal keabakaan.

Tahap pengenalan merupakan tahap dimana seseorang diharapkan terbiasa berpikir dan mengadopsi cara pandang yang moderat. Pandangan moderat terhadap budaya lokal adalah menerima segala bentuk praktik keagamaan yang ada dalam suatu masyarakat sesuai dengan persyaratan hukum agama, khususnya

⁹³ Tim Penyusun Kementerian Agama RI, Moderasi Beragama, (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019), 46.

⁹⁴ Rinda Fauzian Hadiat, Peri Ramdani, Mohamad Yudiyanto, "Penguatan Moderasi Beragama Berbasis Kearifan Lokal Dalam Upaya Membentuk Sikap Moderat Siswa Madrasah", Jurnal Al-Wijdán VI, no. 1 (2021): 5. 64 St

Islam. Ma'arif NU dalam artian berada di bawah naungan Nahdlatul Ulama. Biasanya warga yang disebut Nahdli'in ini menjalani masa pembiasaan ini dengan mempelajari amalan dari praktik budaya Islam seperti pengajian, mujahada, dan kegiatan keagamaan kolektif lainnya yang dilakukan bersama oleh sekolah dan komunitas. Misalnya mengadakan tariran, melantunkan maulid al-Barzanj pada peringatan tahun kelahiran Nabi Muhammad SAW dan Isro Miraj, ziarah kuburan massal ke makam pendiri madrasah, termasuk melakukan Istigosa sebelum setiap ujian.

Pada akulturasi tahap kedua, seseorang mampu menginternalisasikan nilai-nilai moderasi dan aspek keagamaan dalam beradaptasi dengan budaya lokal melalui perilaku yang diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Contoh peradaban adalah toleransi yang merupakan gagasan dasar dalam menjalin interaksi sosial dengan masyarakat sekitar. Islam adalah agama yang sangat indah dan banyak perbedaannya, sehingga mengedepankan sikap saling menghargai dan menghormati, saling membantu, rukun dengan orang lain, saling menjaga, dan penting untuk saling menghormati. Selain egoisme, orang ini mengungkapkan kepribadian. Orang yang bermoral dan berbudi luhur selalu bersikap positif apapun yang terjadi dan terlahir dalam dirinya dengan pola pikir yang tenang dalam segala bentuknya.

Tahap terakhir adalah fase pemberdayaan. Tahap ini terdiri dari gerakan moderasi. Peserta didik diharapkan memiliki sikap

bijaksana dan moderat terhadap budaya lokal yang hidup berdampingan dalam kehidupan masyarakat sehari-hari dan praktik keagamaan. Bentuk internalisasi terjadi melalui kegiatan belajar mengajar di kelas, kegiatan ekstrakurikuler, dan konten komunitas. Nilai moderasi beragama akan dimasukkan ke dalam materi pendidikan dan kegiatan ekstrakurikuler. Guru menyalurkan rangsangan sedemikian rupa sehingga siswa dapat berpikir secara wajar sesuai dengan situasi yang timbul dan berhubungan dengan materi pembelajaran. Hal ini juga berlaku pada kegiatan ekstrakurikuler. Siswa diharapkan mampu menerapkan apa yang telah dipelajari di Madrasah pada dimensi moral amal shaleh dalam kehidupan sehari-hari.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan perolehan, pengolahan dan analisis data pada penelitian yang berjudul “Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII Di Madrasah Tsanawiyah Ma’arif Ambulu Tahun Pelajaran 2023/2024” maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Internalisasi nilai komitmen kebangsaan dalam pembelajaran akidah akhlak di kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Ma’arif Ambulu dengan materi akhlak terpuji pembelajaran berlangsung menggunakan metode berbasis *ahlussunnah waljamaah* yang diintegrasikan dengan ceramah, diskusi, *role play* dan penugasan. Didukung oleh seluruh warga madrasah MTs Ma’arif Ambulu dengan meinternalisasikan melalui kegiatan upacara bendera, tawasul sebelum memulai pembelajaran dan lain sebagainya yang melahirkan sikap cinta tanah air dan menghargai jasa para pahlawan serta mempertahankan sikap gotong royong dan bela negara. Simpulan pertama pada penelitian ini sesuai dengan pembelajaran akidah akhlak materi akhlak terpuji.
2. Internalisasi nilai moderasi beragama dalam aspek toleransi dalam pembelajaran akidah akhlak kelas VIII MTs Ma’arif Ambulu sudah diterapkan sejak lama jauh sebelum ada penyelenggaraan moderasi

beragama artinya madrasah sudah menerapkan sikap toleransi biasa dilakukan oleh seluruh peserta didik warga madrasah. Seperti tolong menolong, mengharagai pendapat orang lain, dan menghormati setiap pendapat orang lain. Sehingga terbiasa mengamalkan nilai toleransi dari hal-hal kecil serta peran dari pendidik dalam membina peserta didik sangat dibutuhkan. Simpulan kedua ini erat kaitannya dengan pembelajaran akidah akhlak yaitu tentang menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, bertanggung jawab, peduli (toleransi Gotong royong). Berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.

3. Internalisasi nilai moderasi beragama dalam aspek anti kekerasan dalam pembelajaran akidah akhlak kelas VIII MTs. Ma'arif Ambulu memegang peranan yang sangat penting tidak hanya dalam pelarangan bentuk verbal, namun juga dalam pendekatan emosional dan spiritual, menginternalisasikannya secara spiritual. Sebaiknya, Dekati dan pahami kondisi umum peserta didik seperti, Selalu terbuka untuk berdialog, pendekatan dengan bercanda, saling ngobrol atau memberikan ruang berdiskusi jika diperlukan. Oleh karena itu, keharmonisan madrasah akan memberikan dampak positif pada berbagai aspek masyarakat dan memperindah lingkungan belajar baik bagi peserta didik maupun pendidik. Simpulan ketiga ini berkaitan dengan pembelajaran akidah akhlak yaitu pada materi Syukur, tawakal, ikhtiar, dan sabar.

4. Internalisasi nilai moderasi beragama dalam aspek akomodatif dalam budaya lokal dalam pembelajaran akidah akhlak kelas VIII MTs. Ma'arif Ambulu terinternalisasi melalui 3P yaitu Pembiasaan Pembudayaan dan Pemberdayaan dapat membuat peserta didik bersikap moderat terhadap budaya lokal yang hidup berdampingan. Simpulan ke-empat ini berkaitan dengan pembelajaran akidah akhlak tentang materi akhlak terpuji.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti MTs Ma'arif Ambulu, maka peneliti dapat memberikan saran atau kontribusi kepada pihak-pihak terkait dengan berbagai hasil penelitian sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Madrasah
 - a. Meningkatkan dan mempertahankan nilai-nilai moderasi beragama yang telah ada.
 - b. Memberikan pembinaan dan pengarahan bagi seluruh pendidik untuk menjadi teladan yang baik terhadap peserta didik dalam menginternalisasi nilai-nilai moderasi beragama.
 - c. Mempertahankan budaya religius.
2. Bagi Guru Akidah Akhlak
 - a. Meningkatkan semangat dan komitmen dalam menginternalisasi nilai-nilai moderasi beragama
 - b. Mengembangkan nilai-nilai moderasi beragama yang terinternalisasi dalam pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak.
 - c. Berusaha meningkatkan kemampuan dan ikuti perkembangan pendidikan guna memberikan penghayatan nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran secara maksimal.
3. Bagi peserta didik

- a. Menerapkan nilai-nilai moderasi beragama yang telah terinternalisasi dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Mempertahankan nilai-nilai moderasi beragama yang telah terinternalisasi.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal, Nur dan Mukhlis, 2015. "Konsep Wasathiyah Dalam Al-Qur'an: (Studi Komparatif Antara Tafsir At-tahir Wa At-Tanwir Dan Aisar At-Tafsir)" *Jurnal An-Nur. Vol.4, NO.2.*
- Akhmadi, Agus. "Moderasi beragama dalam keberagaman Indonesia (Religious moderation in indonesia's diversity)", *Jurnal Diklat Keagamaan Vol. 13, no. 2, 2019.*
- Amin, Kamarudin. "Mengapa Moderasi Beragama?", *Kemenag.co.id*, 1 April 2023 (<https://kemenag.go.id/kolom/mengapa-moderasi-beragama-02MbN>) Diakses pada tanggal 23 April 2024
- Anggraini, Hani. "JAD Kembali Beraksi, Aksi Teror Bukan Sekadar Masalah Agama", 29 maret 2021.
- Azra, Azyumardi. *Islam Indonesia Inklusif vs Eksklusif: Dinamika Keberagaman Umat Muslim*, (Makalah untuk Pengajian Ramadhan PP Muhammadiyah Kampus Universitas Muhammadiyah Jakarta, 2017).
- Badudu dan Zain. "Kamus Umum Bahasa Indonesia". Vol.122 Jakarta: Pustaka Sinar. 2001.
- Dacholfany, Iswati dan M. Ihsan. *Kapita Selekta Pendidikan Islam Lampung* Laudy Alifatama, 2021.
- Daradjat, Zakiyah. "Kesehatan Mental". Jakarta: Gunung. 2007
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya* (Jakarta: SAMAD:2014)
- Faizal, Achmad. *Pria Penandang Sesajen di Gunung Semeru Ditangkap dan Jadi Tersangka*", *Kompas.com* 14 Januari 2022.
- Faturrahman, Oman. "Kenapa Harus Moderasi Beragama?", *Kemenaga.co.id*, 18 Desember 2020 (<https://diy.kemenag.go.id/10959-kenapa-harus-moderasi-beragama.html>) diakses pada tanggal 23 April 2024

- Ginanjari, M. Hidayat dan Nia Kurniawati, “Pembelajaran Akidah Akhlak Dan Korelasinya Dengan Peningkatan Akhlakul Karimah Peserta Didik”, *Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 06 No.12, 2017.
- Giyanti, Ismar. “Internalisasi Nilai-nilai Moderasi beragama Melalui pembelajaran Akidah Akhlak Kelas X Di Madrasah Aliyah Annida Al-Islamy Kota Bekasi Tahun Ajaran2021-2022 (<https://eprints.iain-surakarta.ac.id/3812/1/Skripsi%20%20Ismar%20Giyanti%20%20183111101.pdf>)
- Hadiat, Rinda Fauzian Peri Ramdani, Mohamad Yudiyanto, “Penguatan Moderasi Beragama Berbasis Kearifan Lokal Dalam Upaya Membentuk Sikap Moderat Siswa Madrasah”, *Jurnal Al-Wijdán* VI, no. 1 (2021)
- Hidayati, Amelia. *Internalisasi Nilai Moderasi Beragama Melalui Pendidikan Agama Islam untuk Para Z Generation*, Bogor: Gue Pedia, 2020.
- Hisyam, Ciek Julyati. “Sistem Sosial Budaya Indonesia”. Surabaya: Bumi Aksara, 2021
- Islamuddin, Haryu. *Psikologi Pendidikan*, Jember: STAIN Press, 2014.
- Junaedi, Edi. “Telaah Pustaka: Inilah Moderasi Beragama Perspektif Kementerian Agama”. *Jurnal Multikultural & MultiReligius*. Vol. 18 No.2. 2019
- Kahmad, Dadang. “Sosiologi Agama, potret Agama dalam Dinamika konflik, Pluralisme dan Modernitas”. Bandung: CV. Pustaka Setia. 2011
- Kama, Abdul Hakam, *Metode Internalisasi Nilai-Nilai: Untuk Memodifikasi Perilaku Berkarakter*, (Jakarta: Maulana Media Grafika, 2016).
- Kasinyo Harto Tastin, “Pengembangan Pembelajaran PAI berwawasan Islam Wasthiyyah: Upaya membangun sikap moderasi beragama Peserta didik”, *Jurnal At Ta’lim* Vol.18, 2019.
- Kementerian Agama RI, Kementerian. *Moderasi Beragama*. Jakarta: 2019

- Kodir, Faqihudin Abdul. “Nilai-nilai Moderasi Beragama dalam Prespektif *sirah* (Biografi) Nabi Muhammad SAW, *Jurnal Bimas Islam*, Vol. 15 No.2 2022.
- Misrawi, Zuhairi. “Hadratussyaikh Hasyim Asy’ari Moderasi, Keutamaan, dan Kebangsaan” Jakarta: PT Kompas Media Nusantara. 2010.
- Muhaimin, dkk, *Paradigma Pendidikan Islam (Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah)*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2012).
- Mulyasa, E. “Manajemen Pendidikan Karakter”. Bandung: Rosdakarya.2011
- Murtadho,Ahmad, Dkk. *Tindak Kekerasan yang Mengatasnamakan Agama Ditinjau dari Tindak Pidana Penyalahgunaan Pasal 15a KUHP Prespektif ajaran Islam*, Fakultas Hukum Universitas Brawijaya.
- Mustaqim, Abdul. *Akhlak Tasawuf (Lelaku Suci Menuju Revolusi Hati* (Bantul:Kukaba Dipantara,2013).
- Muawanah, “Pentingnya Pendidikan untuk Tanamkan Sikap Toleran di Masyarakat”. *Jurnal Vijjacariya*, Vol.1, No.5. 2018
- Nasarudin Umar, *Islam Nusantara Jalan Panjang Moderasi Beragama di Indonesia*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo,2019).
- Nugroho,dkk. 2019.Generasi Musim Milenial sebagai model islam wasatiyyah Zaman Now.*IPA: Jurnal penelitian agama*, vol.20,No.1.
- Rumador, Saira. “Peningkatan Hasil Belajar Akidah Akhlak Materi Akhlak Terpuji Menggunakan Video dan STAD Kelas X Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2023 MA Muhammadiyah Aimas Kabupaten Sorong.”*Al-Muhtarif: Jurnal Pendidikan Islam* 2 (2023): 360-371,
- Sastra, Abd Rozak A. *Akhlak Multi Apek*. Tangerang: Cionta Buku Media, 2016
- Tafsir,Ahmad. “Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam”. Bandung: Remaja Rosda Karya. 1992.
- Tasmuji, Dkk, “Ilmu Alamiah Dasar, Ilmu Sosial Dasar, Ilmu Budaya Dasar” Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2011

Tim Penyusun Kementerian Agama RI, Moderasi Beragama, (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019), 46.

Utomo, Ardi Priyatno. “Pria Pendang Sesajen di Gunung Semeru ditangkap dan Jadi Tersangka Ini Permintaan Maafnya”, Kompas.com, 14 Januari 2022 (<https://regional.kompas.com/read/2022/01/14/140454478/pria-penendang-sesajen-di-gunung-semeru-ditangkap-dan-jadi-tersangka-ini?page=all>)

Vinkasari, Elriza Dkk., Toleransi antar Umat Beragama Di Indonesia untuk Mempertahankan Kerukunan, Universitas Duta Bangsa Surakarta: jurnal Husbintek, 2020

Yunita, Latifa, Debby ,dkk, Gen Z: Kegagalan Identitas Keagamaan, (PPIM UIN Jakarta, Jakarta), 2018.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

LAMPIRAN 1**PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dimas Prasetya Dwi Wardhana
NIM : T20191351
Prodi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : UIN KH Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dalam hasil penelitian yang berjudul **“Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII Di Madrasah Tsanawiyah Ma’arif Ambulu Tahun Pelajaran 2023/2024”** adalah benar-benar asli hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan di dalamnya, maka sepenuhnya tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 20 Maret 2024

Saya yang menyatakan



Dimas Prasetya Dwi Wardhana

NIM. T20191351

LAMPIRAN 2

Matriks

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metodologi Penelitian	Fokus Masalah
Internalisasi nilai-nilai Moderasi Beragama Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Ambulu Tahun Pelajaran 2023/2024	<ol style="list-style-type: none"> Internalisasi nilai-nilai Moderasi Beragama Pengembangan nilai-nilai Moderasi Beragama Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII 	<ol style="list-style-type: none"> Moderasi beragama Pembelajaran akidah akhlak 	<ol style="list-style-type: none"> Komitmen kebangsaan Toleransi Anti kekerasan Akomodatif terhadap budaya lokal 	<ol style="list-style-type: none"> Kepala Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Ambulu Guru mata Pelajaran Kepustakaan 	<ol style="list-style-type: none"> Metode penelitian kualitatif Observasi Wawancara Dokumentasi 	<ol style="list-style-type: none"> Bagaimana internalisasi nilai-nilai komitmen kebangsaan dalam pembelajaran akidah akhlak kelas VIII di MTs. Ma'arif Ambulu Tahun Pelajaran 2023/2024? Bagaimana internalisasi nilai toleransi dalam pembelajaran akidah akhlak kelas VIII di MTs. Ma'arif Ambulu Tahun Pelajaran 2023/2024? Bagaimana internalisasi nilai anti kekerasan dalam pembelajaran akidah akhlak kelas VIII di MTs. Ma'arif Ambulu Tahun Pelajaran 2023/2024?

						4. Bagaimana internalisasi nilai akomodatif terhadap budaya lokal dalam pembelajaran akidah akhlak VIII di MTs. Ma'Arif Ambulu Tahun Pelajaran 2023/2024?
--	--	--	---	--	--	---

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

LAMPIRAN 3

PEDOMAN OBSERVASI, WAWANCARA, DOKUMENTASI

A. Pedoman observasi

1. Situasi dan kondisi MTs Ma' Arif Ambulu
2. Kegiatan pembelajaran akidah akhlak dalam menginternalisasikan moderasi beragama
3. Sarana dan prasarana

Instrumen Observasi Penelitian

Internalisasi nilai-nilai moderasi beragama pada siswa

Nama : Mohammad Dion Reno Putra

Kelas : VIII

Berilah tanda centang (√) sesuai dengan pengamatan!

No.	Aspek yang diamati	Hasil pengamatan		Catatan
		Iya	Tidak	
1.	Sikap sopan santun terhadap sesama siswa	√		Reno selalu ramah terhadap sesama siswa meskipun dia tidak mengenalnya
2.	Saling tolong menolong	√		Reno anak yang baik, rajin, dan ringan tangan terhadap teman dan orang disekitar, jarang sekali dia menolak perintah guru saat di minta bantuan
3.	Saling menghargai dalam berpendapat	√		Reno anak yang selalu merendah dan sopan saat berbicara dan berdiskusi.

Instrumen Observasi Penelitian

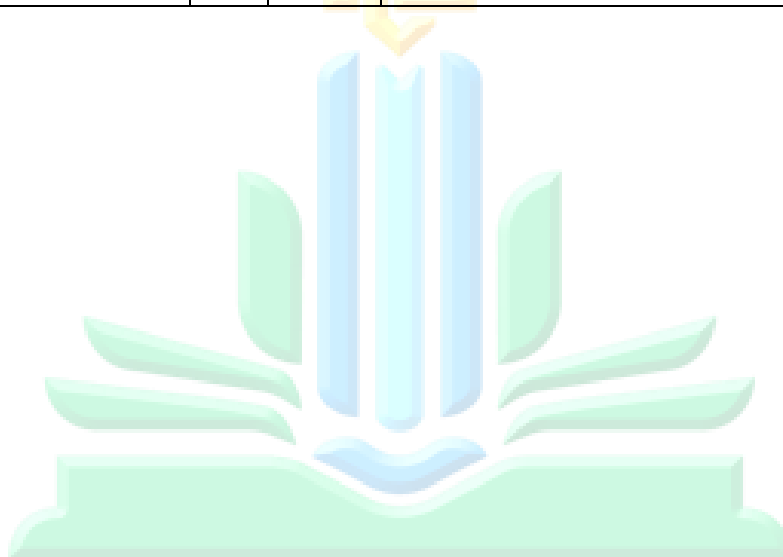
Internalisasi nilai-nilai moderasi beragama pada siswa

Nama : Ahmad Ali Ridlo Putra

Kelas : VIII

Berilah tanda centang (√) sesuai dengan pengamatan!

No.	Aspek yang diamati	Hasil pengamatan		Catatan
		Iya	Tidak	
1.	Sikap sopan santun terhadap sesama siswa	√		Ridlo selalu ramah terhadap sesama siswa meskipun dia tidak mengenalnya.
2.	Saling tolong menolong	√		Ridlo anak yang baik, rajin, dan ringan tangan terhadap teman dan orang disekitar, jarang sekali dia menolak perintah guru saat di minta bantuan.
3.	Saling menghargai dalam berpendapat	√		Ridlo anak yang selalu merendah dan sopan saat berbicara dan berdiskusi.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

B. Pedoman wawancara dengan kepala sekolah

1. Bagaimana Internalisasi Nilai-nilai komitmen kebangsaan dalam pembelajaran akidah akhlak kelas VIII di MTs. Ma'Arif Ambulu tahun pelajaran 2023/2024?
 - a. Program atau kebijakan apa dalam menginternalisasikan nilai moderasi beragama aspek nasionalisme
 - b. Rasa bangga dan cinta tanah air, rela berkorban demi bangsa serta menerima kemajemukan, menghargai dan melestarikan budaya lokal yang beranekan ragam, menghargai jasa para pahlawan.
2. Bagaimana Internalisasi Nilai-nilai toleransi dalam pembelajaran akidah akhlak kelas VIII di MTs. Ma'Arif Ambulu tahun pelajaran 2023/2024
 - a. Metode atau pendekatan dalam menginternalisasikan aspek toleransi
 - b. Kendala dalam menginternalisasikan aspek toleransi
3. Bagaimana internalisasi nilai anti kekerasan dalam pembelajaran akidah akhlak kelas VIII di MTs. Ma'Arif Ambulu tahun pelajaran 2023/2024?
 - a. Strategi dalam menginternalisasikan aspek anti kekerasan
 - b. Kendala dalam menginternalisasikan aspek anti kekerasan
4. Bagaimana internalisasi nilai akomodatif terhadap budaya lokal dalam pembelajaran akidah akhlak VIII di MTs. Ma'Arif Ambulu tahun pelajaran 2023/2024?
 - a. Strategi dalam menginternalisasikan aspek akomodatif terhadap budaya lokal?
 - b. Kendala dalam menginternalisasikan aspek akomodatif terhadap budaya lokal?

LAMPIRAN 4

Transkrip Wawancara dengan Bapak Nur Ishaq

I. Identitas Responden

Hari/Tanggal : 14 Februari 2024
 Nama : Bapak Nur Ishaq
 Jabatan : Kepala MTs. Ma'arif Ambulu

II. Daftar pertanyaan

Peneliti : Kurikulum apa yang dipakai dalam Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Ambulu?

Bapak Nur Ishaq : Di sini masih menggunakan Kurikulum 13 Revisi.

Peneliti : Program atau kebijakan apa dalam menginternalisasikan nilai moderasi beragama aspek nasionalisme?

Bapak Nur Ishaq : Emmm... untuk menerapkan suatu program apalagi program yang sedang di galakan oleh Kementerian Agama setiap program yang akan dijalankan pasti akan bertemu dengan hambatan. Salah satu hambatannya adalah sekolah masih belum bisa mengetahui reaksi secara nyata dan jelas berhadapan dan berinteraksi dengan beberapa agama. Inilah yang menjadikan hambatan untuk mempraktekkan di masyarakat luas. Salah satu cara untuk mengatasi dari hambatan tersebut ialah dengan membuat konten video dengan melibatkan peserta didik untuk memerankan secara langsung karena hal tersebut cukup relevan untuk membuat peserta didik tertarik dengan moderasi beragama.

Peneliti : Rasa bangga dan cinta tanah air, rela berkorban demi bangsa serta menerima kemajemukan, menghargai dan melestarikan budaya lokal yang beraneka ragam, menghargai jasa para pahlawan?

Internalisasi nilai moderasi beragama dalam aspek komitmen kebangsaan atau cinta tanah air ini memang didukung penuh dari pihak sekolah. Sekolah sangat menjunjung tinggi nilai-nilai keagamaan yang sudah pasti ada dalam internalisasi nilai-nilai moderasi beragama yang terintegrasi. Kegiatan-kegiatan yang mendukung adanya internalisasi nilai moderasi beragama yang dilakukan pastinya dengan melaksanakan

upacara bendera setiap hari senin, memperingati hari pahlawan, memperingati hari kartini dan masih banyak lagi kegiatan peringatan hari-hari nasional agar peserta didik bisa saling memahami dan menghormati satu sama lain utamanya lagi Ketika di lingkungan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.

- Peneliti : Metode atau pendekatan dalam menginternalisasikan aspek toleransi.
- Bapak Nur Ishaq : Toleransi dalam lingkup madrasah sangat kami junjung tinggi karena perbedaan merupakan rahmat bagi kita semua. Sehingga perlunya dilandasi pemupukan kesadaran merupakan sebuah kewajiban bagi kami untuk saling membina dan memberikan teladan bagi seluruh masyarakat anti kekerasan di sekolah.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

C. Pedoman wawancara dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

1. Bagaimana internalisasi nilai-nilai komitmen kebangsaan dalam pembelajaran akidah akhlak kelas VIII di MTs. Ma'Arif Ambulu tahun pelajaran 2023/2024?
 - a. Strategi dalam menginternalisasi daam aspek nasionalisme?
 - b. Kendala dalam menginternalisasikan aspek nasionalisme?
2. Bagaimana internalisasi nilai toleransi dalam pembelajaran akidah akhlak kelas VIII di MTs. Ma'Arif Ambulu tahun pelajaran 2023/2024?
 - a. Metode atau pendekatan dalam menginternalisasikan aspek toleransi?
 - b. Kendala dalam menginternalilasikan aspek toleransi?
3. Bagaimana internalisasi nilai anti kekerasan dalam pembelajaran akidah akhlak kelas VIII di MTs. Ma'Arif Ambulu tahun pelajaran 2023/2024?
 - a. Strategi dalam menginternalisasikan dalam aspek nasionalisme?
 - b. Kendala dalam menginternalisasikan aspek antu kekerasan?
4. Bagaimana internalisasi nilai akomodatif terhadap budaya lokal dalam pembelajaran akidah akhlak VIII di MTs. Ma'Arif Ambulu tahun pelajaran 2023/2024
 - a. Strategi dalam menginternalisasikan aspek akomodatif terhadap budaya lokal?
 - b. Kendala dalam menginternaliasikan aspek akomodatif terhadap budaya lokal?

Transkrip Wawancara dengan Bapak Istamar

I. Identitas Responden

Hari/Tanggal : 22 April 2024
 Nama : Bapak Istamar
 Jabatan : Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak

II. Daftar Pertanyaan

Peneliti : Strategi dalam menginternalisasi daam aspek nasionalisme?

Bapak Istamar : Internalisasi nilai moderasi beragama dalam aspek komitmen kebangsaan atau cinta tanah air ini memang didukung penuh dari pihak sekolah. Sekolah sangat menjunjung tinggi nilai-nilai keagamaan yang sudah pasti ada dalam internalisasi nilai-nilai moderasi beragama yang terintegrasi. Kegiatan-kegiatan yang mendukung adanya internalisasi nilai moderasi beragama yang dilakukan pastinya dengan melaksanakan upacara bendera setiap hari senin, memperingati hari pahlawan, memperingati hari kartini dan

- masih banyak lagi kegiatan peringatan hari-hari nasional agar peserta didik bisa saling memahami dan menghormati satu sama lain utamanya lagi Ketika di lingkungan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari
- Peneliti : Metode atau pendekatan dalam menginternalisasikan aspek toleransi?
- Bapak Istamar : Anak-anak saya disini bisa menerima perbedaan dengan baik dan merawat toleransi dengan sebaik mungkin, memang perbedaan ada di antara mereka namun secara umum dalam keberagaman dan akidah yang selama masih sama semuanya bisa diterima dan baik-baik saja
- Peneliti : Strategi dalam menginternalisasikan aspek akomodatif terhadap budaya lokal?
- Bapak Istamar : Sikap kita terhadap budaya lokal yakni itu tadi dengan sikap saling toleransi, bersikap tengah-tengah (moderat) otomatis kita dapat menerima segala amaliah masyarakat yang berbasis budaya lokal tapi juga harus sesuai dengan syariat. Jika itu sudah melekat didalamnya dan diaplikasikan pada kesehariannya maka Insyaallah indikator moderasi beragama lainnya ikut terjamah.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

D. Pedoman dokumentasi

1. Letak geografis
2. Sejarah berdirinya dan perkembangan MTs Ma'arif Ambulu
3. Jumlah guru, karyawan sertalatar belakang pendidikan
4. Jumlah siswa MTs Ma'arif Ambulu
5. Sarana dan prasarana
6. Dokumentasi kegiatan pembelajaran



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

LAMPIRAN 5

PEDOMAN JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Lokasi : MTs Ma'arif Ambulu

No.	Tanggal	Jenis Kegiatan	Informan	Tanda Tangan
1.	16 Januari 2024	Silahturahmi dan memohon izin penelitian kepada kepala sekolah MTs Ma'arif Ambulu	Bpk. Nur Ishaq. S.Pd.I	
.	16 Januari 2024	Koordinasi dengan guru akidah ahklak terkait proses pembelajaran	Bpk. Istamar, S.Ag	
2.	23 Januari 2024	Wawancara tentang internalisasi nilai-nilai moderasi beragama aspek komitmen kebangsaan.	Bpk. Nur Ishaq (Kepala Madrasah)	
3.	24 Januari 2024	Wawancara tentang internalisasi nilai-nilai moderasi beragama aspek komitmen kebangsaan.	Bpk. Istamar (Guru akidah akhlak)	
4.	24 Januari 2024	Wawancara tentang internalisasi nilai-nilai moderasi beragama aspek komitmen kebangsaan.	Bpk. Nur Ishaq (Kepala Madrasah)	
5.	24 Januari 2024	Wawancara tentang internalisasi nilai-	Bpk. Istamar (Guru akidah	

		nilai moderasi beragama aspek toleransi	akhlak)	
6.	24 Januari 2024	Wawancara tentang internalisasi nilai-nilai moderasi beragama aspek toleransi	Bpk. Imam Badri Sholeh (Waka Kurikulum)	
7.	31 Januari 2024	Wawancara tentang internalisasi nilai-nilai moderasi beragama aspek toleransi	Bpk. Istamar (Guru akidah akhlak)	
8.	31 Januari 2024	Wawancara tentang internalisasi nilai-nilai moderasi beragama aspek toleransi	Bpk. Nur Ishaq (Kepala Madrasah)	
9.	7 Februari 2024	Wawancara tentang internalisasi nilai-nilai moderasi beragama aspek toleransi	Bpk. Istamar (Guru akidah akhlak)	
10.	14 Februari 2024	Wawancara tentang internalisasi nilai-nilai moderasi beragama aspek anti kekerasan	Bpk. Istamar (Guru akidah akhlak)	
11.	14 Februari 2024	Wawancara tentang internalisasi nilai-nilai moderasi beragama aspek anti kekerasan	Bpk. Nur Ishaq (Kepala Madrasah)	
12.	14 Februari 2024	Wawancara tentang internalisasi nilai-	Reno (peserta didik kelas	

		nilai moderasi beragama aspek akomodatif terhadap budaya local	VIII)	
13.	22 April 2024	Wawancara tentang internalisasi nilai-nilai moderasi beragama aspek akomodatif terhadap budaya local	Bpk. Istamar (Guru akidah akhlak)	
14.	22 April 2024	Wawancara tentang internalisasi nilai-nilai moderasi beragama aspek akomodatif terhadap budaya local	Bpk. Nur Ishaq (Kepala Madrasah)	
15.	22 April 2024	Wawancara tentang internalisasi nilai-nilai moderasi beragama aspek akomodatif terhadap budaya local	Ridlo (peserta didik kelas VIII)	

Jember, 27 April 2024

Kepala Sekolah MTs Ma'arif Ambulu



Bpk. Nur Ishaq, S.Pd.I

LAMPIRAN 6

KALENDER AKADEMIK TAHUN PELAJARAN 2023/2024

JULI 2023						
Mi ng	Se n	Se l	Ra b	Ka m	Ju m	Sa b
						1
2	3	4	5	6	7	8
9	10	11	12	13	14	15
16	17	18	19	20	21	22
23	24	25	26	27	28	29
30	31					
Total Hari		31		Total Pekan :		4
Hari Efektif		12				
1. Libur Semester 2 tapel 22/23						2
2. Matsama 17-20						1
3. Tahun Baru Islam						
Total Pekan Efektif						1

AGUSTUS 2023						
Mi ng	Se n	Se l	Ra b	Ka m	Ju m	Sa b
		1	2	3	4	5
6	7	8	9	10	11	12
13	14	15	16	17	18	19
20	21	22	23	24	25	26
27	28	29	30	31		
Total Hari		31		Total Pekan :		5
Hari Efektif		26				
1. Kegiatan Agustusan						1
Total Pekan Efektif						4

SEPTEMBER 2023						
Mi ng	Se n	Se l	Ra b	Ka m	Ju m	Sab
					1	2
3	4	5	6	7	8	9
10	11	12	13	14	15	16
17	18	19	20	21	22	23
24	25	26	27	28	29	30
Total Hari		30		Total Pekan :		5
Hari Efektif		25				
1. Maulid Nabi						
Total Pekan Efektif						5

NOVEMBER 2023						
Mi ng	Se n	Sel	Rab	Kam	Jum	Sab
			1	2	3	4
5	6	7	8	9	10	11
12	13	14	15	16	17	18
19	20	21	22	23	24	25

DESEMBER 2023						
Mi ng	Se n	Se l	Ra b	Ka m	Ju m	Sab
					1	2
3	4	5	6	7	8	9
10	11	12	13	14	15	16

29	30	31				
Total Hari	31	Total Pekan :		5		
Hari Efektif	26					
Total Pekan Efektif			5			

26	27	28	29	30		
Total Hari	30	Total Pekan :		5		
Hari Efektif	26					
1. Asesmen Sumatif Semester Ganjil					1	
Total Pekan Efektif					4	

17	18	19	20	21	22	23
24	25	26	27	28	29	30
31						
Total Hari	31	Total Pekan :		4		
Hari Efektif	20					
1. Asesmen Sumatif Semester Ganjil 27 Nov - 09 Des					1	
2. Persiapan Raport Smt Ganjil dan Classmeeting					2	
3. Pembagian Raport Semester Ganjil 22, 23 Des						
4. HR Natal dan Cuti Bersama 25, 26 Des						
5. Libur Pembelajaran Semester Ganjil 25-30					1	
Total Pekan Efektif					0	



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

JANUARI 2024							
Min g	Se n	S el	Ra b	Ka m	Ju m	Sa b	
	1	2	3	4	5	6	
7	8	9	10	11	12	13	
14	15	16	17	18	19	20	
21	22	23	24	25	26	27	
28	29	30	31				
Total Hari	31	Total Pekan :		5			
Hari Efektif	26						
1. Libur Awal Tahun 1 Jan							
2. Awal Tahun masuk Smstr Genap 2 Jan							
3. HAB Kemenag 3 Jan							
Total Pekan Efektif							5

FEBRUARI 2024							
Min g	Se n	S el	Ra b	Ka m	Ju m	Sa b	
				1	2	3	
4	5	6	7	8	9	10	
11	12	13	14	15	16	17	
18	19	20	21	22	23	24	
25	26	27	28	29			
Total Hari	29	Total Pekan :		5			
Hari Efektif	23						
1. Peringatan Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW 8 Feb							
2. Tahun Baru Imlek 10 Feb							
Total Pekan Efektif							5

MARET 2024							
Min g	Se n	S el	Ra b	Ka m	Ju m	Sa b	
					1	2	
3	4	5	6	7	8	9	
10	11	12	13	14	15	16	
17	18	19	20	21	22	23	
24	25	26	27	28	29	30	
31							
Total Hari	31	Total Pekan :		4			
Hari Efektif	24						
1. Hr Raya Nyepi 11 Maret							
2. Wafat Yesus Kristus 29 Maret							
3. Hr Paskah 31 Maret							
4. Perkiraan Rentang Waktu AM MA/MAK ; 18 Mar- 6 April							
5. Perkiraan Kegiatan Pondok Romadhon							1
Total Pekan Efektif							3

APRIL 2024						
Min g	Se n	S el	Ra b	Ka m	Ju m	Sa b
	1	2	3	4	5	6
7	8	9	10	11	12	13
14	15	16	17	18	19	20
21	22	23	24	25	26	27
28	29	30				
Total Hari	30		Total Pekan :			4
Hari Efektif	24					
1. Perkiraan Rentang Waktu AM MA/MAK ; 18 Mar- 6 April						
3. Hr Raya ledul Fitri ; 10, 11 April						
4. Perkiraan Rentang Waktu AM MTs, MI ; 22 April - 18 Mei (kl9 PTE)						1
Total Pekan Efektif kls 9						3
Total Pekan Efektif kls 7 & 8						4

MEI 2024						
Min g	Se n	Se l	Ra b	Ka m	Ju m	Sa b
			1	2	3	4
5	6	7	8	9	10	11
12	13	14	15	16	17	18
19	20	21	22	23	24	25
26	27	28	29	30	31	
Total Hari	31		Total Pekan :			5
Hari Efektif	24					
1. Perkiraan Rentang Waktu AM MTs, MI ; 22 April - 18 Mei (kl 9 PTE)						3
2. Kenaikan Yesus Kristus 9 Mei						
3. Hr Raya Waisak ; 23 Mei						
4. Asesmen Sumatif Semester Genap 27 Mei - 08 Juni						1
Total Pekan Efektif kls 9						1
Total Pekan Efektif kls 7 & 8						4

JUNI 2024						
Mi ng	Se n	Se l	Ra b	Ka m	Ju m	Sa b
						1
2	3	4	5	6	7	8
9	10	11	12	13	14	15
16	17	18	19	20	21	22
23	24	25	26	27	28	29
30						
Total Hari	30		Total Pekan :			4
Hari Efektif	17					
1. Asesmen Sumatif Semester Genap 27 Mei - 08 Juni						1
2. Hr Lahir Pancasila 1 Juni						
3. Hr Raya ledul Adha ; 17 Juni						
4. Persiapan Raport Smt Ganjil dan Classmeeting						2
5. Pembagian Raport Semester Genap 21, 22 Juni						
6. Libur Pembelajaran Akhir Tahun Pelajaran 24 Juni 2024 - 13 Juli 2024						1
Total Pekan Efektif						1

LAMPIRAN 7

SILABUS AQIDAH AKHLAK 2023/2024

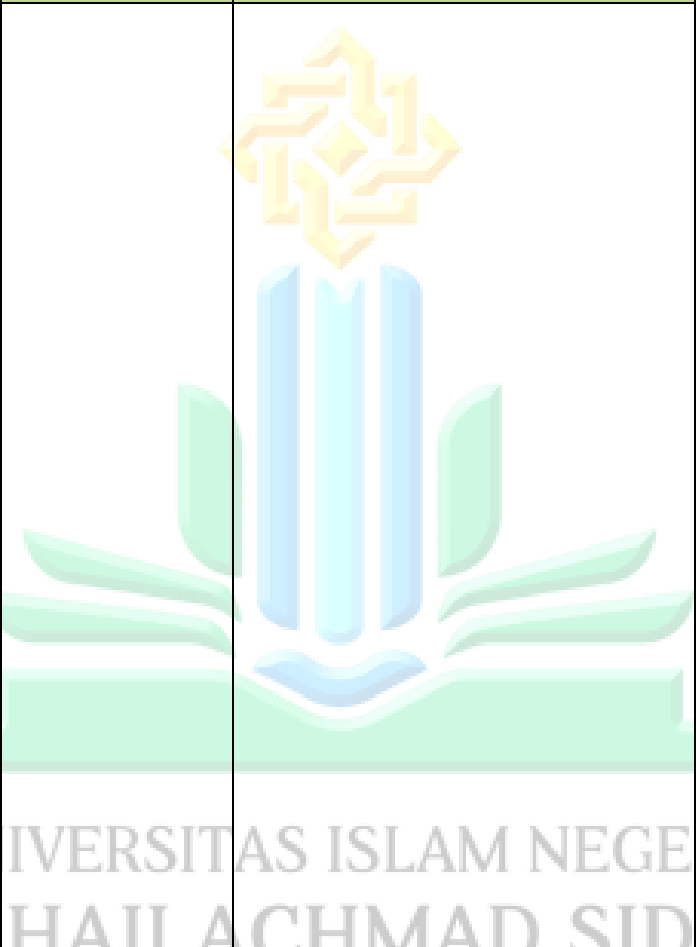

 SILABUS


Satuan Pendidikan	:	MTs Ma'arif Ambulu
Mata Pelajaran	:	Aqidah Akhlak
Kelas/Semester	:	VIII / 1-2 (Ganjil & Genap)
Alokasi Waktu	:	
Tahun Pelajaran	:	2023/2024

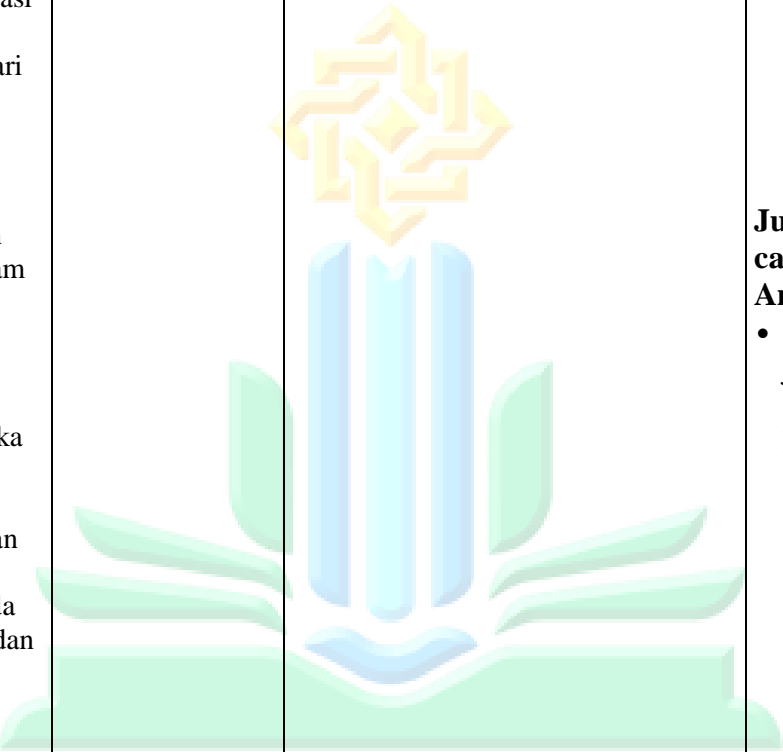
Standar**Kompetensi (KI)**

- KI-1** : Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya
- KI-2** : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli (toleran, gotong royong), santun, percaya diri, dan percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
- KI-3** : Memahami pengetahuan (factual, konseptual dan procedural) dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] berdasarkan rasa ingin tahu tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
- KI-4** : Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1.1 Menghayati keutamaan al-Qur'an 1.2 Menghayati kebenaran adanya mukjizat serta kejadian luar biasa lainnya (karamah, maunah, dan irhas) 1.3 Menghayati hakekat ikhtiar, tawakal, , sabar, syukur dan qana'ah sesuai ketentuan Islam 1.4 Menghayati perilaku tercela ananiah, putus asa, gadab, dan tamak adalah sifat yang dilarang dalam islam 1.5. Menghayati adab yang baik kepada orang	1.1.1 Menghayati keutamaan al-Qur'an sebagai kitab suci Allah 1.2.1 Menunjukkan perilaku spiritual dari pengalaman belajar meyakini adanya mukjizat kejadian luar biasa lainnya. 1.3.1 Membiasakan siswa melakukan ikhtiar, tawakal, , sabar, syukur dan qana'ah sesuai ketentuan	Perwujudan sikap religius dalam pembelajaran tentang <ul style="list-style-type: none"> • Teks deskripsi • Struktur teks deskripsi dan contoh-contoh telaaahannya 	Sebelum pembelajaran dimulai, diawali dengan kegiatan berdoa. Mengikuti pembelajaran dengan kegiatan mengamati, menanya, diskusi tentang <ul style="list-style-type: none"> • Teks deskripsi Struktur teks deskripsi dan contoh-contoh telaaahannya	Observasi <ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan ini dilakukan dengan cara merumuskan pernyataan yang ada hubungannya dengan materi ajar, yang disertai dengan rubrik penilaian. Penilaian diri: <ul style="list-style-type: none"> • Guru menyiapkan pernyataan untuk dijawab siswa dengan cara memilih menurut 		

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
<p>tua dan guru</p> <p>1.6 Menghayati kisah keteladanan Nabi Musa a.s</p>	<p>Islam</p> <p>1.4.1 Membiasakan diri menghayati hakekat perilaku tercela ananiah, putus asa, gadab, dan tamak adalah sifat yang dilarang dalam islam</p> <p>1.5.1. Menyadari kewajiban menerapkan adab yang baik kepada orang tua dan guru.</p> <p>1.6.1 Menghayati kisah keteladanan Nabi Musa a.s</p>			<p>pemahaman dan keyakinan.</p> <p>Penilaian Sejawat:</p> <ul style="list-style-type: none"> Guru menyiapkan pernyataan untuk diisi siswa dengan cara memilih yang sesuai dengan keadaan <p>Jurnal-catatan Anecdote :</p> <ul style="list-style-type: none"> Rekam jejak anak dalam kegiatan 		
<p>2.1 Mengamalkan sikap kecintaan kepada al-Qur'an</p> <p>2.2 Menunjukkan</p>	<p>2.1.1 Menunjukkan perilaku yang mencerminkan kecintaan kepada al-Qur'an</p>	<p>Perwujudan sikap sportif dan disiplin dalam pembelajaran</p>	<p>Mengikuti pembelajaran dengan kegiatan mengamati, menanya, diskusi, tentang</p> <ul style="list-style-type: none"> Teks deskripsi <p>Struktur teks deskripsi dan</p>	<p>Observasi</p> <ul style="list-style-type: none"> Kegiatan ini dilakukan dengan cara 		

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
<p>sikap percaya diri dan tolong menolong sebagai implementasi keimanan pada mukjizat dan kejadian luar biasa lainnya (karamah, maunah, dan irhas)</p> <p>2.3 Mengamalkan perilaku khtiyar tawakal, sabar, syukur dan qana'ah dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>2.4. Mengamalkan perilaku peduli, kerja keras dan optimis sebagai implementasi cara menghindari perilaku ananiah, putus asa, gadab, dan tamak</p> <p>2.5. Mengamalkan adab yang baik kepada orang tua dan guru</p>	<p>2.2.1 Menunjukkan sikap percaya diri dan tolong menolong sebagai implementasi keimanan pada mukjizat dan kejadian luar biasa lainnya (karamah, maunah, dan irhas)</p> <p>2.3.1 Menunjukkan perilaku ikhtiyar tawakal, sabar, syukur dan qana'ah dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>2.4.1 Menunjukkan perilaku peduli, kerja keras dan optimis sebagai</p>	<p>tentang</p> <ul style="list-style-type: none"> • Teks deskripsi • Struktur teks deskripsi dan contoh-contoh telaahannya. <p>(Terintegrasi pada KI 3 dan KI 4)</p>	<p>contoh-contoh telaahannya.</p> 	<p>merumuskan pernyataan yang ada hubungannya dengan materi ajar, yang disertai dengan rubrik penilaian.</p> <p>Penilain diri:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menyiapkan pernyataan untuk dijawab siswa dengan cara memilih menurut pemahaman dan keyakinan. <p>Penilaian Sejawat:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menyiapkan pernyataan untuk diisi 		

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
<p>dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>2.6 Menunjukkan sikap teguh pendirian dan peduli sebagai implementasi kisah keteladanan Nabi Musa a.s.</p>	<p>implementasi cara menghindari perilaku tercela ananiah, putus asa, gadab, dan tamak dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>2.5.1. Menunjukkan perilaku terbiasa menerapkan adab yang baik kepada orang tua dan guru.</p> <p>2.6.1. Menunjukkan perilaku yang mencontoh sikap teguh pendirian dan peduli sebagai implementasi kisah keteladanan</p>		 <p>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R</p>	<p>siswa dengan cara memilih yang sesuai dengan keadaan</p> <p>Jurnal-catatan Anecdote :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Rekam jejak anak dalam kegiatan sehari-hari 		

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	Nabi Musa a.s.					
3.1 Memahami sejarah, hakikat, dan keistimewaan al-Qur'an	3.1.1 Memahami sejarah diturunkannya al-Qur'an 3.1.2 Menjelaskan pengertian al-Qur'an 3.1.3 Menunjukkan bukti tentang kebenaran al-Qur'an	Al-Qur'an Dan Keistimewaannya • Sejarah diturunkan Al-Qur'an • Pengertian al-Qur'an • Bukti kebenaran al-Qur'an • Isi pokok kandungan al-Qur'an • Keistimewaan al-Qur'an sebagai mukjizat	Mengamati Mencermati bacaan teks tentang <i>Al-Qur'an Dan Keistimewaannya</i> • Meyimak penjelasan materi di atas melalui tayangan video atau media lainnya. Menanya • (memberi stimulus agar peserta didik bertanya) • Bagaimana <i>Sejarah Diturunkannya Al-Qur'an?</i> • Apa <i>Isi Pokok Kandungan Al-Qur'an</i> Mengeksplorasi Peserta didik mendiskusikan • Al-Qur'an adalah kitab suci Allah Swt yang terakhir diturunkan sebagai penyempurna terhadap kitab-kitab suci sebelumnya. Bagaimanakah sikap kita terhadap kitab-kitab suci selain al-Qur'an yang masih ada sekarang ini? Jelaskan alasanmu! • Al-Qur'an merupakan kitab suci yang wajib dibaca, dipelajari, dan merupakan ajaran-ajaran wahyu terbaik. Sebagai bukti	Tugas • Mengumpulkan gambar/berita/artikel yang sesuai materi ajar Observasi • Mengamati pelaksanaan diskusi dengan menggunakan lembar observasi yang memuat: • Kejelasan dan kedalaman informasi yg diperoleh ▪ Keaktifan dalam diskusi • Kejelasan	2 x TM	• Buku Pedoman Guru mapel Akidah Akhlak Kls VIII Kemenag • Buku Pegangan siswa mapel SKI Kls VIII Kemenag • Kitab Al-Quran dan terjemahannya • Buku ensiklopedi atau buku referensi lain • Multimedia interaktif
4.1 Mengomunikasikan contoh bukti-bukti keistimewaan al-Qur'an	3.1.4 Menyebutkan isi pokok kandungan al-Qur'an 3.1.5 Mengidentifikasi keistimewaan al-Qur'an 4.1.1 Menyajikan data dan fakta serta sumber tentang bukti-bukti keistimewaan al-Qur'an					

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
			<p>bahwa al-Qur'an adalah bukan karangan Nabi Muhammad Saw adalah bahwa nabi seorang ummi (tidak pandai membaca dan menulis)? Bagaimana pendapatmu?</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengamati perilaku siswa melalui lembar pengamatan di sekolah. • Guru berkolaborasi dengan orang tua untuk mengamati perilaku siswa di rumah. <p>Mengasosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat kesimpulan tentang Bukti Kebenaran Kandungan Kitab Suci Al-Qur'an <p>Mengkomunikasikan</p> <p>Mempresentasikan/menyampaikan hasil diskusi tentang Bukti Kebenaran Kandungan Kitab Suci Al-Qur'an</p>	<p>dan kerapian presentasi/ resume</p> <p>Portofolio</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat paparan tentang materi ajar beserta contoh-contoh dilapangan <p>Tes</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tes tulis • Lisan 		<p>dan Internet</p>
<p>3.2 Menganalisis pengertian, contoh dan hikmah mukjizat serta kejadian luar biasa lainnya (karamah, maunah, dan irhas)</p>	<p>3.2.1 Menjelaskan pengertian mukjizat, karamah, irhas, dan ma'unah.</p> <p>3.2.2 Menyebutkan contoh mukjizat, karamah,</p>	<p>Mukjizat Dan Kejadian Luar Biasa Lainnya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pengertian mukjizat, karomah, irhas, maunah • Dalil naqli tentang kebenaran 	<p>Mengamati</p> <p>Mencermati bacaan teks tentang Mukjizat Dan Kejadian Luar Biasa Lainnya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Meyimak penjelasan materi di atas melalui tayangan video atau media lainnya. <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> • (memberi stimulus agar peserta didik bertanya) 	<p>Tugas</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengumpulkan gambar/berita/artikel yang sesuai materi ajar <p>Observasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengamati 	<p>2 x TM</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Buku Pedoman Guru mapel Akidah Akhlak Kls VIII Kemendikbud • Buku Pegangan

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
4.1 Mengomunikasikan contoh kisah tentang adanya mukjizat dan kejadian luar biasa lainnya (karamah, maunah, dan irhas)	<p>irhas, dan ma'unah.</p> <p>3.2.3 Menjelaskan hikmah adanya mukjizat, karamah, irhas, dan ma'unah.</p> <p>4.2.1 Menuliskan kisah-kisah dari berbagai sumber tentang adanya mukjizat dan kejadian luar biasa lainnya (karamah, ma'unah, dan irhas)</p>	<p>mukjizat, karomah, irhas, maunah</p> <ul style="list-style-type: none"> • Contoh dan hikmah mukjizat, karomah, irhas, maunah • Kisah tokoh muslim yang mendapatkan mukjizat, karomah, irhas, maunah 	<p>Apa saja <i>Mukjizat Dan Kejadian Luar Biasa Lainnya</i> Kepada Siapa <i>Mukjizat Dan Kejadian Luar Biasa Lainnya</i> diberikan</p> <p>Mengeksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mendiskusikan <ol style="list-style-type: none"> 1. Di dunia mistik atau paranormal kita mengenal beberapa istilah yang berhubungan dengan kekuatan ghaib yang sulit dinalar oleh manusia, seperti sihir, gendam, santet, dll. Apakah peristiwa ini termasuk dalam kategori mukjizat, karomah, irhas, atau maunah? Jelaskan disertai dengan alasannya. 2. Menurut pendapat kalian, apakah sekarang ini masih ada seorang muslim yang mendapatkan kejadian luar biasa selain mukjizat? Jelaskan disertai dengan alasannya. • Guru mengamati perilaku siswa melalui lembar pengamatan di sekolah. • Guru berkolaborasi dengan orang tua untuk mengamati 	<p>pelaksanaan diskusi dengan menggunakan lembar observasi yang memuat:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kejelasan dan kedalaman informasi yg diperoleh • Keaktifan dalam diskusi • Kejelasan dan kerapian presentasi/ resume <p>Portofolio</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat paparan tentang materi ajar beserta contoh-contoh dilapangan 		<p>siswa mapel SKI Kls VIII Kemenag</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kitab Al-Quran dan terjamahanya • Buku ensiklope di atau buku referensi lain • Multimedia interaktif dan Internet

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
			perilaku siswa di rumah. Mengasosiasi Membuat kesimpulan tentang <i>Makna Dalam Dalil Naqli Tentang Kebenaran Mukjizat, Karomah, Irhas, Mengkomunikasikan</i> Mempresentasikan/menyampaikan hasil diskusi tentang <i>Contoh Dan Hikmah Mukjizat, Karomah, Irhas Dan Maunah Dalam Kehidupan</i>	Tes <ul style="list-style-type: none"> • Tes tulis • Lisan 		
3.3 Menganalisis pengertian, dalil, contoh, dan dampak positif sifat ikhtiyar, tawakal, qana'ah, sabar dan syukur 4.3 Mengomunikasi-	.3.1 Menjelaskan pengertian ikhtiar, tawakal, , sabar, syukur dan qana'ah sesuai ketentuan Islam 3.3.2. Menunjukkan dalil tentang ikhtiar, tawakal, , sabar, syukur dan qana'ah 3.3.3 Mengidentifikasi contoh perilaku	Membiasakan Akhlak Terpuji (Ikhtiar, Tawakal, Sabar, Syukur, Dan Qona'ah) <ul style="list-style-type: none"> • Pengertian ikhtiar, tawakal, ,sabar, syukur dan qana'ah • Dalil naqli tentang ikhtiar, tawakal, , sabar, syukur dan qana'ah • Contoh ikhtiar, tawakal, , sabar, syukur dan qana'ah • Dampak positif 	Mengamati Mencermati bacaan teks tentang <i>Membiasakan Akhlak Terpuji (Ikhtiar, Tawakal, Sabar, Syukur, Dan Qona'ah)</i> <ul style="list-style-type: none"> • Meyimak penjelasan materi di atas melalui tayangan video atau media lainnya. Menanya <ul style="list-style-type: none"> • (memberi stimulus agar peserta didik bertanya) • Apa <i>Pengertian Ikhtiar, Tawakal, , Sabar, Syukur Dan Qana'ah Sesuai Ketentuan Islam?</i> • Mengapa kita harus <i>Ikhtiar, Tawakal, , Sabar, Syukur Dan Qana'ah</i> Mengeksplorasi	Tugas <ul style="list-style-type: none"> • Mengumpulkan gambar/berita/artikel yang sesuai materi ajar Observasi <ul style="list-style-type: none"> • Mengamati pelaksanaan diskusi dengan menggunakan lembar observasi yang memuat: • Kejelasan 	2 x TM	<ul style="list-style-type: none"> • Buku Pedoman Guru mapel Akidah AkhlakK ls VIII Kemenag • Buku Pegangan siswa mapel Akidah AkhlakK ls VIII Kemenag • Kitab Al-Quran dan

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
<p>kan hasil analisis contoh penerapan perilaku ikhtiyar, tawakal, qana'ah, sabar dan syukur</p>	<p>seseorang yang memiliki akhlaq terpuji ikhtiyar, tawakal, , sabar, syukur dan qana'ah dalam kehidupan.</p> <p>3.3.4. Menjelaskan dampak positif memiliki akhlaq terpuji ikhtiyar, tawakal, , sabar, syukur dan qana'ah</p> <p>4.3.1. Menyajikan contoh perilaku akhlaq terpuji ikhtiyar, tawakal, , sabar, syukur dan qana'ah</p>	<p>memiliki akhlaq terpuji ikhtiyar, tawakal, sabar, syukur dan qana'ah</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mendiskusikan makna dan contoh <ol style="list-style-type: none"> 1. AllahSwT telah menentukan seluruh takdir manusia di dunia ini, apa yang akan terjadi pada diri kita semua sudah direncanakan oleh Allah Swt, mengapa manusia masih diwajibkan untuk berikhtiyar ? Jelaskan alasanmu! 2. Allah Swt senantiasa mengajarkan kepada kita untuk selalu bersabar dalam menghadapi kesulitan hidup, juga dalam mengendalikan hawa nafsu kita. Seringkali kita mendengar sebagian orang bilang kalau sabar itu ada batasnya, ? Bagaimana menurut pendapatmu? • Mengamati perilaku siswa melalui lembar pengamatan di sekolah. • Guru berkolaborasi dengan orang tua untuk mengamati perilaku siswa di rumah. <p>Mengasosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat kesimpulan tentang <i>Hadis Riwayat Bukhari Muslim Dari Abu Hurairah Dan Hadis Riwayat Bukhari</i> 	<p>dan kedalaman informasi yg diperoleh</p> <ul style="list-style-type: none"> • Keaktifan dalam diskusi • Kejelasan dan kerapian presentasi/r esume <p>Portofolio</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat paparan tentang materi ajar beserta contoh-contoh dilapangan <p>Tes</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tes tulis Lisan 		<p>terjamahanya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Buku ensiklope di atau buku referensi lain • Multimedia interaktif dan Internet

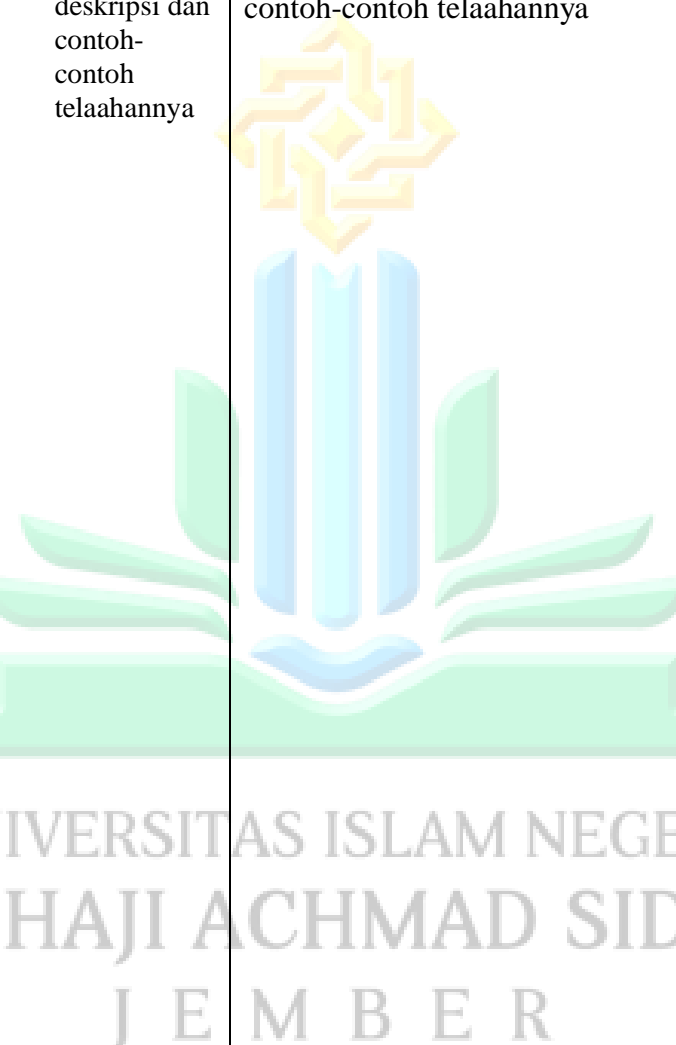
Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
			<p><i>Dari Hakim Bin Hizam</i> Mengkomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> Mempresentasikan/menyampaikan hasil diskusi tentang <i>Dampak Positif Memiliki Akhlaq Terpuji Ikhtiar, Tawakal, Sabar, Syukur Dan Qana'ah</i> 			
3.4. Memahami pengertian, dalil, contoh, dan dampak negatif sifat	3.4.1 Menjelaskan pengertian perilaku tercela ananiah, putus asa, gadab, dan tamak sesuai ketentuan Islam	Menghindari Akhlak Tercela (Ananiyah, Putus Asa, Ghadab, Dan Tamak)	<p>Mengamati Mencermati bacaan teks tentang <i>Menghindari Akhlak Tercela (Ananiyah, Putus Asa, Ghadab, Dan Tamak)</i></p> <ul style="list-style-type: none"> Meyimak penjelasan materi di atas melalui tayangan video atau media lainnya. <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> (memberi stimulus agar peserta didik bertanya) Apa <i>Ananiyah, Putus Asa, Ghadab, Dan Tamak itu?</i> Mengapa kita harus tidak boleh <i>Ananiyah, Putus Asa, Ghadab, Dan Tamak</i> <p>Mengeksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> Peserta didik mendiskusikan makna dan contoh <i>Ghadab</i> Mengamati perilaku siswa melalui lembar pengamatan di sekolah. Guru berkolaborasi dengan orang tua untuk mengamati 	<p>Tugas</p> <ul style="list-style-type: none"> Mengumpulkan gambar/berita/artikel yang sesuai materi ajar <p>Observasi</p> <ul style="list-style-type: none"> Mengamati pelaksanaan diskusi dengan menggunakan lembar observasi yang memuat: Kejelasan dan kedalaman informasi yg diperoleh 	2 x TM	<ul style="list-style-type: none"> Buku Pedoman Guru mapel Akidah Akhlak Kls VIII Kemenag Buku Pegangan siswa mapel Akidah Akhlak Kls VIII Kemenag Kitab Al-Quran dan terjamahnya Buku ensiklope di atau
4.4 Menyajikan cara menghindari sifat tercela ananiah, putus asa, gadab, dan tamak dalam kehidupan	3.4.2. Menunjukkan dalil tentang larangan perilaku tercela ananiah, putus asa, gadab, dan tamak	<ul style="list-style-type: none"> Pengertian perilaku tercela ananiah, putus asa, gadab, dan tamak Dalil naqli tentang larangan berbuat ananiah, putus asa, gadab, dan tamak 				
	3.4.3 Mengidentifikasi contoh perilaku seseorang yang	<ul style="list-style-type: none"> Contoh perilaku tercela 				

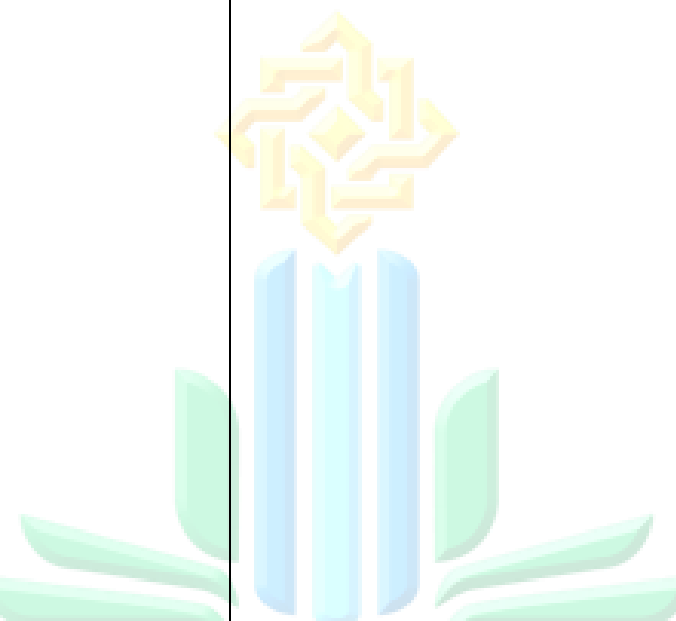
Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
sehari-hari	<p>memiliki perilaku tercela ananiah, putus asa, gadab, dan tamak dalam kehidupan.</p> <p>3.4.4. Menjelaskan dampak negatif memiliki perilaku tercela ananiah, putus asa, gadab, dan tamak</p> <p>4.4.1. Menyajikan contoh perilaku cara menghindari sifat tercela ananiah, putus asa, gadab, dan tamak dalam kehidupan sehari-hari</p>	<p>ananiah, putus asa, gadab, dan tamak</p> <ul style="list-style-type: none"> Dampak negatif perilaku tercela ananiah, putus asa, gadab, dan tamak 	<p>perilaku siswa di rumah.</p> <p>Mengasosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> Membuat kesimpulan tentang <i>Larangan Berbuat Ananiah, Putus Asa, Gadab, Dan Tamak Dengan Dampak Negatifnya</i> <p>Mengkomunikasikan</p> <p>Mempresentasikan/menyampaikan hasil diskusi tentang <i>Larangan Berbuat Ananiah, Putus Asa, Gadab, Dan Tamak Dengan Dampak Negatifnya</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> Keaktifan dalam diskusi Kejelasan dan kerapian presentasi/ resume <p>Portofolio</p> <ul style="list-style-type: none"> Membuat paparan tentang materi ajar beserta contoh-contoh dilapangan <p>Tes</p> <ul style="list-style-type: none"> Tes tulis Lisan 		<p>buku referensi lain</p> <ul style="list-style-type: none"> Multimedia interaktif dan Internet
3.5. Menerapkan adab kepada orang tua dan guru beserta	3.5.1. Menjelaskan pengertian adab kepada orang tua	Adab Seorang Muslim Terhadap Guru Dan Orang Tua	<p>Mengamati</p> <p>Mencermati bacaan teks tentang <i>Adab Seorang Muslim Terhadap Guru Dan Orang Tua</i></p>	<p>Tugas</p> <ul style="list-style-type: none"> Mengumpulkan 	2 x TM	<ul style="list-style-type: none"> Buku Pedoman Guru


Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
4.5 Mempraktikan adab kepada orang tua dan guru	<p>dan guru.</p> <p>3.5.2. Menunjukkan dalil tentang adab kepada orang tua dan guru.</p> <p>3.5.3. Mengidentifikasi contoh perilaku adab kepada orang tua dan guru</p> <p>3.5.4. Menjelaskan hikmah menerapkan adab kepada orang tua dan guru.</p> <p>4.5.1. Mensimulasikan secara berkelompok di depan kelas adab kepada orang tua dan guru.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Pengertian adab kepada orang tua dan guru • Dalil naqli tentang perintah adab kepada orang tua dan guru • Contoh perilaku adab kepada orang tua dan guru • Dampak positif membiasakan adab kepada orang tua dan guru 	<ul style="list-style-type: none"> • Meyimak penjelasan materi di atas melalui tayangan video atau media lainnya. <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> • (memberi stimulus agar peserta didik bertanya) • Apa <i>Pengertian adab kepada orang tua dan guru</i> • Apa <i>Dalil naqli tentang perintah adab kepada orang tua dan guru</i> <p>Mengeksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mendiskusikan <ul style="list-style-type: none"> a) <i>Perilaku berbakti pada orang tua dan hikmahnya,</i> b) <i>Perilaku berbakti pada guru dan hikmahnya.</i> c) <i>atau kisah anak durhaka pada orang tua atau guru.</i> • Mengamati perilaku siswa melalui lembar pengamatan di sekolah. • Guru berkolaborasi dengan orang tua untuk mengamati perilaku siswa di rumah. <p>Mengasosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat kesimpulan tentang <i>Adab Kepada Orang Tua Dan Guru</i> <p>Mengkomunikasikan</p> <p>Mempresentasikan/menyampaikan</p>	<p>gambar/berita/artikel yang sesuai materi ajar</p> <p>Observasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengamati pelaksanaan diskusi dengan menggunakan lembar observasi yang memuat: • Kejelasan dan kedalaman informasi yg diperoleh • Keaktifan dalam diskusi • Kejelasan dan kerapian presentasi/ resume <p>Portofolio</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat 		<p>mapel Akidah Akhlak Kelas VIII</p> <p>Kemenag</p> <ul style="list-style-type: none"> • Buku Pegangan siswa mapel Akidah Akhlak Kelas VIII • Kemenag • Kitab Al-Quran dan terjemahannya • Buku ensiklopedi atau buku referensi lain • Multimedia interaktif dan Internet

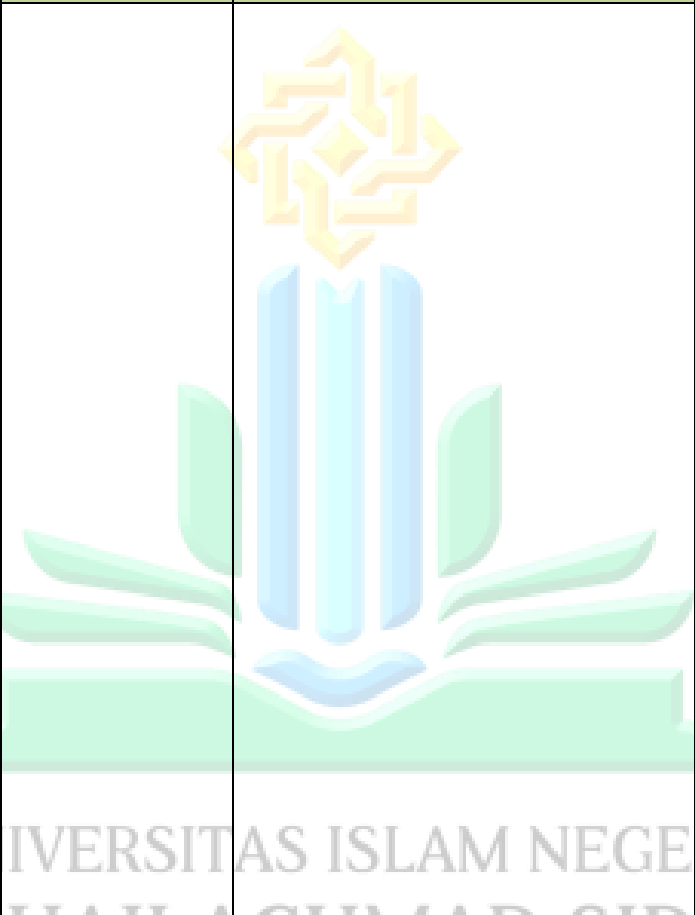
Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
			<i>Secara Berkelompok Di Depan Kelas Adab Kepada Orang Tua Dan Guru.</i>	paparan tentang materi ajar beserta contoh-contoh dilapangan Tes • Tes tulis Lisan		
3.6 Menganalisis kisah keteladanan Nabi Musa a.s	3.6.1. Menjelaskan kisah keteladanan Nabi Musa as. 3.6.2 Mengidentifikasi contoh akhlakul karimah nabi Musa as	Kisah Keteladanan Nabi Musa As • Sejarah Kehidupan Nabi Musa As • Contoh perilaku akhlakul karimah nabi Musa As	Mengamati Mencermati bacaan teks tentang <i>Kisah Keteladanan Nabi Musa As</i> • Meyimak penjelasan materi di atas melalui tayangan video atau media lainnya. Menanya • (memberi stimulus agar peserta didik bertanya) • Bagaimana <i>Sejarah Kehidupan Nabi Musa As</i> • Mengapa kita harus mencotoh <i>perilaku akhlakul karimah nabi Musa As</i> • Apa <i>Hikmah dari kisah keteladanan nabi Musa As?</i>	Tugas • Mengumpulkan gambar/berita/artikel yang sesuai materi ajar Observasi • Mengamati pelaksanaan diskusi dengan menggunakan lembar observasi yang memuat: • Kejelasan dan kedalaman	2 x TM	• Buku Pedoman Guru mapel Akidah Akhlak Kelas VIII Kemenag • Buku Pegangan siswa mapel Akidah Akhlak Kelas VIII Kemenag • Kitab Al-Quran dan terjemahnya
4.6 Mengomunikasikan hasil analisis sifat keteladanan Nabi Musa a.s	3.6.3. Mengidentifikasi hikmah dari kisah keteladanan Nabi Musa as. 4.6.1. Menyajikan kesimpulan sifat-sifat keteladanan	• Keteladanan sifat-sifat Nabi Musa As • Hikmah dari kisah keteladanan nabi Musa As	Mengeksplorasi • Peserta didik mendiskusikan <i>Hikmah Dari Kisah Keteladanan Nabi Musa As.</i>			

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	Nabi Musa as.		<ul style="list-style-type: none"> Mengamati perilaku siswa melalui lembar pengamatan di sekolah. Guru berkolaborasi dengan orang tua untuk mengamati perilaku siswa di rumah. <p>Mengasosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> Membuat kesimpulan tentang <i>Sifat-Sifat Keteladanan Nabi Musa As</i> <p>Mengkomunikasikan</p> <p>Mempresentasikan/menyampaikan hasil diskusi tentang <i>Hikmah Dari Kisah Nabi Musa As.</i></p>	<p>informasi yg diperoleh</p> <ul style="list-style-type: none"> Keaktifan dalam diskusi Kejelasan dan kerapian presentasi/ resume <p>Portofolio</p> <ul style="list-style-type: none"> Membuat paparan tentang materi ajar beserta contoh-contoh dilapangan <p>Tes</p> <ul style="list-style-type: none"> Tes tulis Lisan 		<ul style="list-style-type: none"> Buku ensiklope di atau buku referensi lain Multimedia interaktif dan Internet
1.7 Menghayati sifat utama Rasul Ulul Azmi 1.8 Menghayati sikap husnuzzan, Tawwadu’	1.7.1 Menunjukkan perilaku spiritual dari pengalaman belajar sifat utama	Perwujudan sikap religius dalam pembelajaran tentang <ul style="list-style-type: none"> Teks deskripsi Struktur teks 	Sebelum pembelajaran dimulai, diawali dengan kegiatan berdoa. Mengikuti pembelajaran dengan kegiatan mengamati, menanya, diskusi tentang <ul style="list-style-type: none"> Teks deskripsi Struktur teks deskripsi dan	Observasi <ul style="list-style-type: none"> Kegiatan ini dilakukan dengan cara merumuskan pernyataan 		

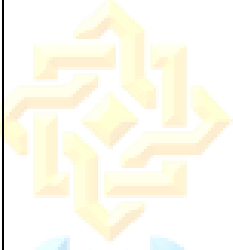
Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
tasammuh, danta'wun sesuai ketentuan Islam 1.9 Menghayati sifat tercela yang dilarang oleh Allah Swt.yaitu hasad, dendam, ghbah, fitnah, dan namimah 1.10 Menghayati adab bersosial media yang baik sesuai ketentuan Islam 1.11 Menghayati kisah keteladanan Abu Bakar r.a.	1.8.1 Rasul Ulul Azmi Me nampilkan sikap spiritual dari pengalaman belajar sifathusnuzan, tawaduk, taswamuh, dan ta'wwun. 1.9.1 M enghindari sifat hasad, dendam, gibah, fitnah, dan namimah. 1.10.1 M enampilka n sikap spiritual	deskripsi dan contoh-contoh telaahannya	contoh-contoh telaahannya 	yang ada hubungannya dengan materi ajar, yang disertai dengan rubrik penilaian. Penilain diri: <ul style="list-style-type: none"> • Guru menyiapkan pernyataan untuk dijawab siswa dengan cara memilih menurut pemahaman dan keyakinan. Penilaian Sejawat: <ul style="list-style-type: none"> • Guru menyiapkan pernyataan untuk diisi siswa dengan cara memilih 		

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	<p>dari pengalaman belajar adab bersosial media</p> <p>1.11.1</p> <p>Menampilkan sikap spiritual dari pengalaman belajar tentang kisah keteladanan Abu Bakar</p>			<p>yang sesuai dengan keadaan</p> <p>Jurnal-catatan Anecdote :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Rekam jejak anak dalam kegiatan 		
<p>2.7 Menunjukkan sikap sabar dan tanggung jawab sebagai implementasi mengimani sifat utama rasul Ulul Azmi</p> <p>2.8 Mengamalkan perilaku husnuzzan, Tawwadu', tasammuh, dan ta'awun</p>	<p>2.7.1</p> <p>Menunjukkan perilaku sosial sabar dan tanggung jawab sebagai implementasi mengimani sifat utama rasul Ulul Azmi.</p>	<p>Perwujudan sikap sabar dan tanggung jawab dalam pembelajaran tentang</p> <ul style="list-style-type: none"> • Teks deskripsi • Struktur teks deskripsi dan contoh-contoh telaahannya. <p>(Terintegrasi</p>	<p>Mengikuti pembelajaran dengan kegiatan mengamati, menanya, diskusi, tentang</p> <ul style="list-style-type: none"> • Teks deskripsi <p>Struktur teks deskripsi dan contoh-contoh telaahannya.</p>	<p>Observasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan ini dilakukan dengan cara merumuskan pernyataan yang ada hubungannya dengan materi ajar, yang 		

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
<p>2.9 Menunjukkan perilaku tolong menolong dan kasih sayang sebagai implementasi pemahaman tentang hasad, dendam, ghibah, fitnah, dan namimah</p> <p>2.10 Menjalankan adab bersosial media yang baik dalam kehidupan sehari- hari</p> <p>2.11 Menunjukkan perilaku jujur dan disiplin sebagai implementasi kisah keteladanan sahabat Abu Bakar r.a</p>	<p>2.8.1 Me nunjukkan perilaku sosial yang mencerminkan berperilaku husnuzzan, tawadu', taswamuh, dan ta'awun dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>2.9.1 Mengubah perilaku hasad, dendam, gibah, fitnah dan namimah dalam kehidupan sehari-hari</p>	<p>pada KI 3 dan KI 4)</p>		<p>disertai dengan rubrik penilaian.</p> <p>Penilaian diri:</p> <ul style="list-style-type: none"> Guru menyiapkan pernyataan untuk dijawab siswa dengan cara memilih menurut pemahaman dan keyakinan. <p>Penilaian Sejawat:</p> <ul style="list-style-type: none"> Guru menyiapkan pernyataan untuk diisi siswa dengan cara memilih yang sesuai dengan keadaan <p>Jurnal-catatan</p>		

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	2.10.1 M enunjukk an perilaku yang mencermi nkan dari pengalama n belajar adab bersosial media 2.11.1 M enunjukk an perilaku yang mencermi nkan orang yang meneladan i kisah Abu Bakar.			Anecdote : <ul style="list-style-type: none"> • Rekam jejak anak dalam kegiatan sehari-hari 		
3.7 Menganalisis sifat utama dan keteguhan rasul Ulul Azmi	3.7.1 Me njelaskan pengertian rasul Ulul Azmi. 3.7.2.	Keteladanan Rasul Ulul Azmi Keistimewaann ya <ul style="list-style-type: none"> • Pengertian 	Mengamati Mencermati bacaan teks tentang <i>Keteladanan Rasul Ulul Azmi Keistimewaannya</i> <ul style="list-style-type: none"> • Meyimak penjelasan materi di atas melalui tayangan video atau media 	Tugas <ul style="list-style-type: none"> • Mengumpulkan gambar/berita/artikel yang 	2 x TM	<ul style="list-style-type: none"> • Buku Pedoman Guru mapel Akidah Akhlak

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
4.7 Menyajikan hasil analisis kisah keteladan rasul Ulul Azmi	<p>3.7.3. Me nyebutkan sifat utama dan keteguhan rasul Ulul Azmi.</p> <p>4.7.1. Me nunjukkan contoh perilaku meneladani sifat utama dan keteguhan rasul Ulul Azmi.</p> <p>Me nyimpulka n kisah keteladana n rasul Ulul Azmi.</p>	<p>rasul ulul azmi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sifat utama dan keteguhan rasul Ulul Azmi. • Contoh perilaku rasul ulul azmi • Hikmah dari kisah keteladanan rasul ulul azmi 	<p>lainnya.</p> <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> • (memberi stimulus agar peserta didik bertanya) • Apa Pengertian rasul ulul azmi • Mengapa Allah Swt mengutus nabi dan rasul <p>Mengeksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mendiskusikan Pemahaman Tentang Rasul Ulul Azmi • Guru mengamati perilaku siswa melalui lembar pengamatan di sekolah. • Guru berkolaborasi dengan orang tua untuk mengamati perilaku siswa di rumah. <p>Mengasosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat kesimpulan tentang Sifat utama dan keteguhan rasul Ulul Azmi. <p>Mengkomunikasikan</p> <p>Mempresentasikan/menyampaika n hasil diskusi tentang Hikmah dari kisah keteladanan rasul ulul azmi</p>	<p>sesuai materi ajar</p> <p>Observasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengamati pelaksanaan diskusi dengan menggunakan lembar observasi yang memuat: • Kejelasan dan kedalaman informasi yg diperoleh <ul style="list-style-type: none"> ▪ Keaktifan dalam diskusi • Kejelasan dan kerapian presentasi/ resume <p>Portofolio</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat paparan tentang 		<p>Kls VIII Kemenag</p> <ul style="list-style-type: none"> • Buku Pegangan siswa mapel Akidah Akhlak Kls VIII Kemenag • Kitab Al-Quran dan terjamahanya • Buku ensiklope di atau buku referensi lain • Multimedia interaktif dan Internet

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				materi ajar beserta contoh-contoh dilapangan Tes • Tes tulis • Lisan		
3.8 Memahami pengertian, dalil, contoh, dan dampak positif sifat Husnuzzan, Tawwadu', tasammuh, dan ta'awun 4.8 Mengomunikasikan contoh penerapan perilaku husnuzzan, tawadlu, tasammuh, dan ta'awun dalam kehidupan sehari-hari	3.8.1 Menjelaskan pengertian husnuzzan, tawwadu', tasamuh, dan ta'awun 3.8.2 Menyebutkan contoh perbuatan dari husnuzzan, tawwadu', tasamuh, dan ta'awun. 3.8.3 Menyebutkan dampak positif dari husnuzzan, tawwadu', tasamuh, dan ta'awun. 4.8.1 Mendemonstrasi	Membiasakan Akhlak Terpuji (Husnuzzan, Tawadhu', Tasamuh, Ta'awun) • Pengertian husnuzzan, tawwadu', tasamuh, dan ta'awun • Dalil naqli tentang husnuzzan, tawwadu', tasamuh, dan ta'awun • Contoh husnuzzan, tawwadu', tasamuh, dan ta'awun • Dampak positif memiliki	Mengamati Mencermati bacaan teks tentang <i>Husnuzzan, Tawadhu', Tasamuh, Ta'awun</i> • Meyimak penjelasan materi di atas melalui tayangan video atau media lainnya. Menanya • (memberi stimulus agar peserta didik bertanya) • Apa <i>Pengertian Husnuzzan, Tawwadu', Tasamuh, Dan Ta'Awun?</i> • Mengapa kita harus <i>Husnuzzan, Tawwadu', Tasamuh, Dan Ta'Awun?</i> Mengeksplorasi • Peserta didik mendiskusikan 1. <i>Haruskah kita berhusnuzzan kepada orang yang jelas-jelas kita ketahui perilakunya jelek dan suka menipu?</i> 2. <i>Bagaimanakah pendapatmu apabila ada saudaramu</i>	Tugas • Mengumpulkan gambar/berita/artikel yang sesuai materi ajar Observasi • Mengamati pelaksanaan diskusi dengan menggunakan lembar observasi yang memuat: • Kejelasan dan kedalaman informasi yg	2 x TM	• Buku Pedoman Guru mapel Akidah Akhlak Kls VIII Kemenag • Buku Pegangan siswa mapel Akidah Akhlak Kls VIII Kemenag • Kitab Al-Quran dan terjemahannya • Buku ensiklope

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	<p>strasikan dampak positif dari akhlak terpuji (husnuzzan, tawwadu', tasamuh, dan ta'awun)</p>	<p>akhlaq terpuji husnuzzan, tawwadu', tasamuh, dan ta'awun</p>	<p>Muslim yang tetap mengumandangkan adzan dengan pengeras suara pada hari raya Nyepi?</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengamati perilaku siswa melalui lembar pengamatan di sekolah. • Guru berkolaborasi dengan orang tua untuk mengamati perilaku siswa di rumah. <p>Mengasosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat kesimpulan tentang Makna Dan Menghubungkan Dalil Perilaku Husnuzzan, Tawwadu', Tasamuh, Dan Ta'Awun Dengan Kehidupan Nyata <p>Mengkomunikasikan</p> <p>Mempresentasikan/menyampaikan hasil diskusi tentang Dampak Positif Memiliki Akhlaq Terpuji Husnuzzan, Tawwadu', Tasamuh, Dan Ta'Awun</p>	<p>diperoleh</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Keaktifan dalam diskusi <ul style="list-style-type: none"> • Kejelasan dan kerapian presentasi/ resume <p>Portofolio</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat paparan tentang materi ajar beserta contoh-contoh dilapangan <p>Tes</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tes tulis • Lisan 		<p>di atau buku referensi lain</p> <ul style="list-style-type: none"> • Multimedia interaktif dan Internet
3.9 Memahami pengertian, dalil, contoh dan dampak	3.9.1 Menjelaskan pengertian	Menghindari Akhlak Tercela (Hasad, Dendam,	<p>Mengamati</p> <p>Mencermati bacaan teks tentang Menghindari Akhlak Tercela (Hasad, Dendam, Ghibah, Fitnah</p>	<p>Tugas</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengumpulkan gambar/ 	2 x TM	<ul style="list-style-type: none"> • Buku Pedoman Guru mapel

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
4.9 Menyajikan cara menghindari sifat hasad, dendam, ghibah, dan namimah	3.9.2	hasad, dendam, ghibah, fitnah, dan namimah. M menyebutkan contoh perbuatan dari hasad, dendam, ghibah, fitnah, dan namimah.	Dan Namimah • Meyimak penjelasan materi di atas melalui tayangan video atau media lainnya.	berita/ artikel yang sesuai materi ajar Observasi • Mengamati pelaksanaan diskusi dengan menggunakan lembar observasi yang memuat:		Akidah Akhlak Kls VIII Kemenag • Buku Pegangan siswa mapel Akidah Akhlak Kls VIII Kemenag • Kitab Al-Quran dan terjamahanya • Buku ensiklope di atau buku referensi lain • Multimedia interaktif dan Internet
	3.9.3	M menyebutkan dampak negatif dari hasad, dendam, ghibah, fitnah, dan namimah.	Menanya • (memberi stimulus agar peserta didik bertanya) • Mengapa terjadi pertengkaran ? • Bagaimana cara Menghindari Akhlak Tercela	• Kejelasan dan kedalaman informasi yg diperoleh • Keaktifan dalam diskusi • Kejelasan dan kerapian presentasi/ resume		
	4.9.1	Mendemonstrasikan dampak negatif dari akhlak tercela (hasad,	• Dampak negatif memiliki a khlaq tercela hasad, dendam, ghibah, fitnah, dan namimah Mengeksplorasi • Peserta didik mendiskusikan Makna Dalil Perilaku Hasad, Dendam, Gibah, Fitnah, Dan Namimah Dengan Dampak Negatif Lehidupan Nyata • Guru mengamati perilaku siswa melalui lembar pengamatan di sekolah. • Guru berkolaborasi dengan orang tua untuk mengamati perilaku siswa di rumah. Mengasosiasi • Membuat kesimpulan tentang Contoh Hasad, Dendam, Gibah, Fitnah, Dan Namimah	• Keaktifan dalam diskusi • Kejelasan dan kerapian presentasi/ resume Portofolio • Membuat paparan		

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	dendam, gibah, dan namimah)		Mengkomunikasikan <ul style="list-style-type: none"> • Mempresentasikan/menyampaikan hasil diskusi tentang <i>Dampak Negatif Memiliki Akhlaq Tercela Hasad, Dendam, Gibah, Fitnah, Dan Namimah</i> 	tentang materi ajar beserta contoh-contoh dilapangan Tes <ul style="list-style-type: none"> • Tes tulis • Lisan 		
3.10 Menerapkan adab bersosial media 4.10 Mempraktikan contoh adab bersosial media yang baik dalam kehidupan	3.10.1 Menjelaskan pengertian sosial media. 3.10.2 Menyebutkan macam-macam dan jenis sosial media. 3.10.3 Mengidentifikasi dampak positif dan negatif sosial media 3.10.4	Adab Bersosial Media Dalam Pandangan Islam <ul style="list-style-type: none"> • Pengertian sosial media • Macam-macam dan jenis sosial media • Adab bersosial media • Dampak negatif bersosial media 	Mengamati Mencermati bacaan teks tentang <i>Adab Bersosial Media Dalam Pandangan Islam</i> <ul style="list-style-type: none"> • Meyimak penjelasan materi di atas melalui tayangan video atau media lainnya. Menanya <ul style="list-style-type: none"> • (memberi stimulus agar peserta didik bertanya) • Mengapa kita harus memiliki <i>Adab dalam Bersosial Media?</i> • Bagaimana <i>Adab Bersosial Media Dalam Pandangan Islam?</i> Mengeksplorasi <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mendiskusikan tentang <i>Dampak Bersosial Media Dengan Perilaku Tercela Kepada Sesama Manusia</i> • Guru mengamati perilaku siswa 	Tugas <ul style="list-style-type: none"> • Mengumpulkan gambar/berita/artikel yang sesuai materi ajar Observasi <ul style="list-style-type: none"> • Mengamati pelaksanaan diskusi dengan menggunakan lembar observasi yang memuat: • Kejelasan dan kedalaman informasi 	2 x TM	<ul style="list-style-type: none"> • Buku Pedoman Guru mapel Akidah Akhlak Kls VIII Kemenag • Buku Pegangan siswa mapel Akidah Akhlak Kls VIII Kemenag • Kitab Al-Quran dan terjemahannya • Buku

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	<p>Menerapkan adab bersosial media dalam pandangan Islam</p> <p>4.10.1</p> <p>Mempraktikkan adab bersosial media yang baik dalam kehidupan sehari-hari.</p>		<p>melalui lembar pengamatan di sekolah.</p> <ul style="list-style-type: none"> Guru berkolaborasi dengan orang tua untuk mengamati perilaku siswa di rumah. <p>Mengasosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> Membuat kesimpulan tentang <i>Adab Bersosial Media</i> <p>Mengkomunikasikan</p> <p>Mempresentasikan/menyampaikan hasil diskusi tentang <i>Dampak negatif bersosial media</i></p>	<p>yg diperoleh</p> <ul style="list-style-type: none"> Keaktifan dalam diskusi Kejelasan dan kerapian presentasi/ resume <p>Portofolio</p> <ul style="list-style-type: none"> Membuat paparan tentang materi ajar beserta contoh-contoh dilapangan <p>Tes</p> <ul style="list-style-type: none"> Tes tulis Lisan 		<p>ensiklope di atau buku referensi lain</p> <ul style="list-style-type: none"> Multimedia interaktif dan Internet
<p>3.11 Menganalisis kisah keteladanan sahabat Abu Bakar r.a.</p> <p>4.11 Mengomunikasikan hasil analisis keteladanan sahabat Abu</p>	<p>3.11.1</p> <p>Menjelaskan kisah Abu Bakar</p> <p>3.11.2 Mengidentifikasi keteladanan dari kisah Abu</p>	<p>Keteladanan Sahabat Abu Bakar</p> <ul style="list-style-type: none"> Kisah keteladanan Abu Bakar ra Contoh perilaku akhlakul karimah Abu 	<p>Mengamati</p> <p>Mencermati bacaan teks tentang <i>Keteladanan Sahabat Abu Bakar</i></p> <ul style="list-style-type: none"> Meyimak penjelasan materi di atas melalui tayangan video atau media lainnya. <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> (memberi stimulus agar peserta didik bertanya) 	<p>Tugas</p> <ul style="list-style-type: none"> Mengumpulkan gambar/ berita/ artikel yang sesuai materi ajar <p>Observasi</p>	<p>2 x TM</p>	<ul style="list-style-type: none"> Buku Pedoman Guru mapel Akidah Akhlak Kls VIII Kemendikbud Buku

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
Bakar r.a sehari-hari	4.11.1Menceritakan kisah keteladanan Abu Bakar.	Bakar ra • Hikmah dari kisah keteladanan Abu Bakar ra	<ul style="list-style-type: none"> • Siapa kah <i>Abu Bakar ra</i>? • Bagaimana cara kita mencotoh <i>Keteladanan Abu Bakar Ra</i>? Mengeksplorasi <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mendiskusikan tentang <ul style="list-style-type: none"> - <i>Kelebihan apalagi yang melekat pada diri Abu Bakar</i> - <i>Apa yang harus diteladani oleh para pejabat dari kepribadian Abu Bakar r.a.</i> • Guru mengamati perilaku siswa melalui lembar pengamatan di sekolah. • Guru berkolaborasi dengan orang tua untuk mengamati perilaku siswa di rumah. Mengasosiasi <ul style="list-style-type: none"> • Membuat kesimpulan tentang <i>Contoh perilaku akhlakul karimah Abu Bakar ra</i> Mengkomunikasikan <p>Mempresentasikan/menyampaikan hasil diskusi tentang <i>Hikmah dari kisah keteladanan Abu Bakar ra</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati pelaksanaan diskusi dengan menggunakan lembar observasi yang memuat: • Kejelasan dan kedalaman informasi yg diperoleh • Keaktifan dalam diskusi • Kejelasan dan kerapian presentasi/r esume Portofolio <ul style="list-style-type: none"> • Membuat paparan tentang materi ajar beserta contoh-contoh 		Pegangan siswa mapel Akidah Akhlak Kls VIII Kemenag <ul style="list-style-type: none"> • Kitab Al-Quran dan terjamahnya • Buku ensiklopedi atau buku referensi lain • Multimedia interaktif dan Internet

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				dilapangan Tes • Tes tulis Lisan		

Mengetahui,
Kepala Sekolah



Nur Ishaq, S.Pd

Jember, 20 Juli 2023

Guru Mata Pelajaran

Istamar, S.Ag



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

LAMPIRAN 8

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah : MTs Ma'arif Ambulu		Kelas/Semester : VIII (Delapan)/Genap	P1
Mata Pelajaran : Akidah Akhlak		Alokasi Waktu : 2 x 40 menit (1 x Pertemuan)	
Materi Pokok	:	MEMBIASAKAN AKHLAK TERPUJI (HUSNUZZAN, TAWADHU', TASAMUH, TA'AWUN)	
Sub-Materi	:		
Kompetensi Dasar	:	3.8 ; 4.8	

Alat dan Media Pembelajaran			
Alat	:	Laptop , lcd/proyektor,	Sumber : Mushaf Al-Qur'an dan terjemahannya
Media Pembelajaran	:	Gambar , powerpoint,	Buku Guru & Siswa

INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI	
3.8.1	Menjelaskan pengertian husnuzzan, tawwadu', tasamuh, dan ta'awun
3.8.2	Menyebutkan contoh perbuatan dari husnuzzan, tawwadu', tasamuh, dan ta'awun.
3.8.3	Menyebutkan dampak positif dari husnuzzan, tawwadu', tasamuh, dan ta'awun.
4.8.1	Mendemonstrasikan dampak positif dari akhlak terpuji (husnuzzan, tawwadu', tasamuh, dan ta'awun)

TUJUAN PEMBELAJARAN	
1.	Menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang akidah Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah swt.;
2.	Mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kehidupan individu maupun sosial sebagai , manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai akidah Islam Shirat, Surga dan Neraka)

PENDAHULUAN	
❖	Guru mengawali proses pembelajaran dengan berdo'a bagi kemanfaatan dan keberkahan ilmu yang dipelajari serta mendoakan kepada guru, dan guru-gurunya hingga Nabi Muhammad Saw. sebagai sumber ajaran Islam yang dipelajari; (Religius)
❖	Mengkondisikan suasana belajar yang menyenangkan (mengecek kehadiran peserta didik)(Disiplin)
❖	Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran

INTI	
KEGIATAN ATAN	Kegiatan Literasi
	Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi <i>Membiaskan Akhlak Terpuji (Husnuzzan, Tawadhu', Tasamuh,</i>

	<i>Ta'awun)</i>
Critical Thinking	Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi <i>Contoh Husnuzzan, Tawwadu', Tasamuh, Dan Ta'Awun</i>
Collaboration	Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai <i>Makna Dan Menghubungkan Dalil Perilaku Husnuzzan, Tawwadu', Tasamuh, Dan Ta'Awun Dengan Kehidupan Nyata</i>
Communication	Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan
Creativity	Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait Menjelaskan isi teks yang didengar yang berkaitan: <i>Dampak Positif Husnuzzan, Tawwadu', Tasamuh, Dan Ta'Awun</i>

PENUTUP

- ☞ Guru dan Peserta didik membuat rangkuman/simpulan pelajaran.tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan.
- ☞ Guru mengakhiri proses pembelajaran dengan mengajak mensyukuri atas keberhasilan pross pembelajaran dan berdo'a bersama-sama.

PENILAIAN

Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/projek dengan rubric penilaian

Jember, 31 Januari 2024

Mengetahui

Guru Mata Pelajara

Mahasiswa

Istamar, S.Ag

Dimas Prasetya Dwi .W



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ABU BAKR
MAD SIDDIQ

J E M B E R

LAMPIRAN 9

JADWAL PELAJARAN



JADWAL PELAJARAN SEMESTER GANJIL

SENIN					KELAS VII					KELAS VIII					KELAS IX						SELAS
A	B	C	D	E	A	B	C	D	E	A	B	C	D	E	F	A					
1	C	M	Jl	I	Ll	G	W	V	X	F	EI	O	S	G1	E	Y	Ll				
2	Jl	M	Hl	Ml	Ll	C	G	V	X	F	EI	O	S	G1	E	Y	Ll				
3	Jl	Hl	F	Ml	G	EI	V	Al	L	W	O	G1	Q	Il	T	C	Hl				
4	Dl	Hl	F	Jl	D	EI	V	Al	L	W	O	G1	Q	Il	T	C	Hl				
5	Dl	G	C	M	Jl	V	Al	G1	Il	L	F	Q	O	T	D	E	F				
6	Ml	Dl	C	M	Jl	V	EI	G1	Il	L	F	Q	O	T	D	E	F				
7	Ml	Dl	L	Y	Hl	X	EI	G	G1	Il	C	T	F	D	O	S	M				
8	Hl	I	L	Y	Jl	X	EI	V	G1	Il	C	T	F	D	O	S	M				

RABU					KELAS VII					KELAS VIII					KELAS IX						KAMI
A	B	C	D	E	A	B	C	D	E	A	B	C	D	E	F	A					
1	Kl	Dl	Hl	Y	I	G1	D	EI	F	X	R	Z	H	U	C	V	A				
2	I	Dl	Hl	Y	Kl	N	D	C	F	X	R	Z	H	U	EI	V	M				
3	I	F	Y	D	Dl	N	X	V	T	Il	R	B	Q	Z	U	H	M				
4	I	F	Y	Hl	Dl	D	C	V	T	Il	EI	B	Q	Z	U	H	S				
5	Dl	Kl	C	Hl	Y	D	G1	T	EI	X	B	F	U	Il	H	Z	S				
6	Dl	Hl	D	Kl	Y	EI	G1	T	C	X	B	F	U	Il	H	Z	Jl				
7	Y	Hl	Dl	F	N	EI	V	X	Il	T	Z	R	G1	C	Q	D	Dl				
8	Y	Hl	Dl	F	N	EI	V	X	Il	T	Z	R	G1	H	Q	D	Dl				

JUM'AT					KELAS VII					KELAS VIII					KELAS IX						SABT
A	B	C	D	E	A	B	C	D	E	A	B	C	D	E	F	A					
1	Y	C	Ml	M	G	W	C1	L	X	G1	Q	E	Z	R	S	V	I				
2	Y	C	Ml	M	G	W	C1	L	X	G1	Q	E	Z	R	S	V	I				
3	Hl	I	M	L	Y	W	C1	X	G	V	R	C	E	S	G1	Z	F1				
4	Hl	I	M	L	Y	C1	W	X	G	V	R	C	E	S	G1	Z	F1				
5	S	M	L	Ll	I	C1	X	W	V	G	A	Al	R	Z	C	Y	M				
6	S	M	L	Ll	I	C1	X	W	V	G	A	Al	R	Z	C	Y	M				
																	C				
																	C				

Jam 1	07:00 - 07:40	Jam 5	10:10- 10:50
Jam 2	07:40 - 08:20	Jam 6	10:50 - 11:30
Jam 3	08:20 - 09:00	Jam 7	11:30 -12:10
Jam 4	09:00 - 09:40	Jam 8	12:10 - 12:50

J E M B E R

[Q

. MTs. MA'ARIF AMBULU TP. 2023 - 2024

IA KLAS VII

B	C	D	E
S	I	M	M
S	K	M	M
M	D	I	T
M	D	I	T
Y	M	H	D
Y	M	H	D
J	Y	D	H
J	Y	D	H

KELAS VIII

A	B	C	D	E
W	A	F	V	N
W	A	F	V	N
V	F	D	L	W
V	F	D	L	A
T	L	V	G	D
T	L	V	A	D
F	G	V	W	L
F	G	A	W	L

KELAS IX

A	B	C	D	E	F
Z	D	R	Q	O	H
B	P	H	Q	O	Z
B	O	Z	P	H	Y
N	O	P	H	Z	Y
N	B	O	H	Z	P
P	B	O	N	Z	R
O	Z	S	N	P	T
O	R	S	Z	D	T

KODE GURU

A	Nur Ishtaq, S
B	Drs. H. Ann
C	H. Ahmad M
D	Istamar Ahi
E	Mastur
F	Sriwati, A.A
G	Drs. KH. Ab
H	Qomariyan
I	Imam Muhi
J	H. Baidlowi
K	Masruf, A.M
L	Khusnul Wa
M	Imam Safii,
N	Drs. H Moh
O	Mahmud Z:
P	Abdun Nafi
Q	Imam Badri
R	Betty Sulist
S	Dra. Hj. Um
T	Luluk Indaw
U	Emma Nur
V	Eny Budiyal
W	Sri Wahyun
X	Moh. Wahz
Y	Dian Mustc
Z	Moh. Shofa
A1	Mustajib, S
B1	Ahdatul Uli
C1	Moch. Amir
D1	Rizqoh Fau:
E1	Dewi Wular
F1	Suhadi, S.P:
G1	Siti Nafisah

S KLAS VII

B	C	D	E
J	L	D	I
C	L	D	I
Y	I	H	J
Y	I	C	J
D	H	I	F
D	H	I	F
S	J	G	H
S	J	G	H

KELAS VIII

A	B	C	D	E
L	C	V	W	C
L	W	V	E	I
G	C	N	E	I
G	C	N	X	V
G	T	G	N	V
C	T	G	N	W
C	N	E	I	W
C	N	E	I	G

KELAS IX

A	B	C	D	E	F
O	A	D	E	S	F
O	A	D	E	S	F
T	C	O	R	F	G
T	A	O	I	F	G
E	O	C	I	E	R
E	O	C	D	E	R
C	R	T	F	O	X
D	R	T	F	O	X

U KLAS VII

B	C	D	E
L	M	L	J
L	M	L	J
M	I	J	D
M	I	J	D
J	D	C	G
J	D	C	G
I	J	D	M
I	J	D	M

KELAS VIII

A	B	C	D	E
A	X	E	W	B
A	X	E	W	B
L	E	X	A	B
L	E	W	A	X
X	L	W	E	A
X	L	W	E	A
A	W	L	D	B
X	W	L	D	B

KELAS IX

A	B	C	D	E	F
Q	D	N	C	Z	R
Q	D	N	C	Z	R
Z	N	D	R	Q	C
Z	N	C	R	Q	D
D	Z	R	Q	N	S
D	Z	R	Q	N	S
G	Q	Z	S	E	N
G	Q	Z	S	E	N

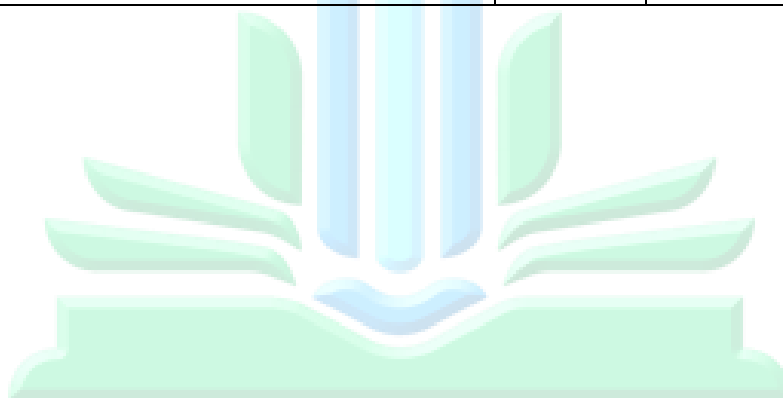
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

LAMPIRAN 10

PENILAIAN SISWA KELAS VIII

NO	Nama	L/P	NILAI
1.	ADINDA RISKI WAHYUNINGRUM	P	87
2.	AHMAD ALI RIDLO PUTRA	L	79
3.	ALIN TRICAHYA	P	91
4.	ALY CHANDRA IRAWAN	L	89
5.	AMELIA EKA SAPUTRI	P	91
6.	ARYA PUTRA FIRAHMAN	L	97
7.	BETARI RISTIANA PUTRI	P	91
8.	CACA FRIDA OKTAVIA	P	89
9.	DINI NURUL KHOLBI	P	90
10.	DWI PUSPITASARI	P	84
11	EKA AMELIA PUTRI	P	63
12.	EKA WULANDARI	P	83
13	ELVINA AJENG MAHARANI	P	64
14.	HAURA ALIYA KAMILA	P	81
15.	KEISYA DIAH PUSPITASARI	P	83
16.	MEICA DIAS RAIHANI	P	81
17.	MOH. IRFAN	L	83
18.	MOH. BADRU TAMAM	L	74
19.	MOHAMMAD DION RENO PUTRA	L	77
20.	NAURA INDRASWARI	P	90

21.	NURIKA KUMALA	P	84
22.	RAHMAWATI PRIANSYAH	P	74
23.	REVALINA KUMALA	P	66
24.	RIZKI AHMAD DHANI	L	70
25.	SADAM HABIBI	L	81
26.	SILVI SUROYA AMALIA	P	80
27.	SYAFA NURIL ABDILLAH	P	74
28.	YUNITA INDAH MARCELINA	P	80
29.	ZERLINDA ZAHWA AULIA	P	63
30.	ZUNITA MAHESTRA TRI LESTARI SUWITO	P	84



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



LAMPIRAN 11



DOKUMENTASI PENELITIAN MTS. MA'ARIF AMBULU

No.	Foto	Deskripsi
1.		<p>Foto Internalisasi Nilai Komitmen Kebangsaan bersama siswa kelas VIII yaitu upacara bendera setiap hari senin</p>
2.		<p>Pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak kelas VIII pada internalisasi nilai toleransi yaitu perbedaan bagi peserta didik yang tidak ingin mengikuti karena berbeda madzab diperbolehkan asal tidak membuat kegaduhan</p>

No.	Foto	Deskripsi
3.		<p>Foto Internalisasi nilai anti kekerasan dalam pembelajaran akidah akhlak kelas VIII mensosialisasikan nilai anti kekerasan di dalam ruang kelas.</p>
4.		<p>Foto Internalisasi nilai akomodatif terhadap budaya lokal dalam pembelajaran akidah akhlak kelas VIII dalam kegiatan isra' mi'raj, istigosah, dan pentas seni.</p>

No.	Foto	Deskripsi
5.		Foto bersama Kepala Sekolah dan Kepala Tata usaha
6.		Foto bersama guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak bapak Istamar
7.		Foto Bersama dengan Peserta didik Kelas VIII MTs Ma'arif Ambulu

No.	Foto	Deskripsi
8.		Foto gedung MTs. Ma'arif Ambulu
9.		Foto kegiatan tabur bunga di taman makan pahlawan
10.		Foto kegiatan kirap pada hari pahlawan nasional

No.	Foto	Deskripsi
11.		<p>Foto kegiatan MTs. Ma'arif Ambulu pada event karnaval di kecamatan Ambulu</p>
12.		<p>Foto kegiatan hari santri nasional oleh MTs. Ma'arif Ambulu</p>

LAMPIRAN 12

SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
 Website: <http://ftik.uinkhas-jember.ac.id> Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-4980/In.20/3.a/PP.009/12/2023

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala MTs. Ma'arif Ambulu
 Jl. KH. Hasyim Asy'ari, Langon, Ambulu, Jember

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20191351
 Nama : DIMAS PRASETYA DWI WARDHANA
 Semester : Semester sembilan
 Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Internalisasi Nilai-nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Ambulu Tahun Pelajaran 2023/2024" selama 45 (empat puluh lima) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Nur Ishaq, S.Pd.I

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 08 Desember 2023

an. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik,



[Handwritten Signature]
 KROTIBUL UMAM

LAMPIRAN 13

SURAT SELESAI PENELITIAN



LP. MA'ARIF NU
MTs. MA'ARIF AMBULU

STATUS : TERAKREDITASI A

Badan Hukum Perkumpulan Nahdlatul Ulama | SK. Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia
 No. AHU - 19. AH. 01. 08 2013

NSM : 121235090020 | NPSN : 20581446

Jl. KH. Hasyim Asy'ari No. 04 Langan Ambulu Jember Telp. 082233997491 e-mail : mtsambulu@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Bpk. Nur Ishaq. S.Pd.I
 NIP : -
 Pangkat/Golongan : Pembina MTs Ma'arif Ambulu
 Jabatan : Kepala Sekolah MTs Ma'arif Ambulu

Menerangkan bahwa mahasiswa yang bernama

Nama : Dimas Prasetya Dwi Wardhana
 Tempat Tanggal Lahir : Jember 5 Januari 2001
 NIM : T20191351
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
 Universitas : UIN KH Achmad Siddiq Jember
 Alamat : Dsn. Watukebo RT 003 RW 010, Ds. Andongsari, Kec.
 Ambulu, Kab. Jember

Berdasarkan surat dari fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember dengan nomor surat B-2323/In.20/3.a/PP.009/09/2023 tanggal 27 April 2024, yang bersangkutan benar-benar telah melaksanakan penelitian di MTs Ma'arif Ambulu pada kelas VIII tahun ajaran 2023/2024 dengan judul "Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII Di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Ambulu Tahun Pelajaran 2023/2024." Selama 30 hari mulai dari Jum'at tanggal 24 Maret 2024 sampai dengan 27 April 2024. Demikian surat keterangan ini kami buat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 27 April 2024

Kepala Sekolah MTs Ma'arif Ambulu



Nur Ishaq, S.Pd.I

BIODATA



A. Data Diri

Nama : Dimas Prasetya Dwi Wardhana
 NIM : T20191351
 Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 5 Januari 2001
 Alamat Asal : Dsn. Watukebo RT 003 RW 010, Ds. Andongsari, Kec. Ambulu,
 Kab. Jember
 Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Prodi : Pendidikan Agama Islam
 Nomor HP : 085607018097
 Email : dimaspdw050101@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan Formal

1. TK ABA 01 Watukebo
2. MI Muhammadiyah 01 Watukebo
3. SMP Muhammadiyah 9 Watukebo
4. MA Muhammadiyah 1 Jember

C. Riwayat Pendidikan Non Formal

-

D. Pengalaman Organisasi

1. Tapak Suci 2008-sekarang
2. Ikatan Pelajar Muhammadiyah 2010-sekarang
3. Hisbul Wathon 2012-sekarang
4. Pemuda Muhammadiyah 2016-sekarang
5. Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) 2019-sekarang
6. KOKAM 2022-sekarang